

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENGUATAN
BUDAYA LITERASI ISLAM DI RUMAH BACA KOMUNITAS
FATHI NADIA**

**Oleh:
WINDA AYU RANA
NPM. 1904010036**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENGUATAN
BUDAYA LITERASI ISLAM DI RUMAH BACA KOMUNITAS
FATHI NADIA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**WINDA AYU RANA
NPM. 1904010036**

Pembimbing: Muhajir, M.Kom.I

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/2024 M**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
Nama : Winda Ayu Rana
NPM : 1904010036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 19 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Winda Ayu Rana
NPM : 1904010036
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Ketua Jurusan KPI,

Dr. Asriati Patmamsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19770213200032001

Metro, 19 Juni 2024
Mengetahui
Pembimbing,


Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fiad.metroiniv.ac.id; e-mail: fiad.iain@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0807/In.28.4/0/Pp-00-9/09/2024

Skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, disusun oleh: Winda Ayu Rana, NPM: 1904010036, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu, 26 Juni 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Muhajir, M.Kom.I
Penguji I : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
Penguji II : Qois Azizah Bin Has, M.Ag
Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos



Mengetahui
Dean Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENGUATAN BUDAYA LITERASI ISLAM DI RUMAH BACA KOMUNITAS FATHI NADIA

Oleh:
WINDA AYU RANA

Dibalik semakin berkembangnya media dakwah pada zaman ini, masih banyak pendakwah yang menyadarkan umat bahwa Islam memiliki khazanah sejarah besar mengenai warisan Islam yaitu budaya literasi Islam yang sarat dengan etika dan etos yang tinggi dari potret cemerlang kehidupan ulama terdahulu, Sehubungan dengan itu Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia adalah salah satu lembaga informal yang berfokus kepada menularkan kebiasaan literasi dengan tujuan untuk lebih mendekatkan masyarakat kepada kegiatan literasi, salah satunya adalah literasi keagamaan. Dibalik semakin banyaknya masyarakat yang merasa puas dengan produk dari perusahaan teknologi komunikasi dan informasi, dakwah melalui budaya literasi Islam adalah salah satu aspek dalam pengembangan ilmiah dan ilmu pengetahuan yang memiliki kedudukan tinggi bagi para ulama Muslim terdahulu.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner terbuka, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kuesioner terbuka disebarkan kepada informan yang tidak dapat melakukan wawancara secara tatap muka. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, dan analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia telah memberikan berbagai kegiatan literasi di masyarakat meskipun tidak semua kegiatan literasi memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam. Kegiatan tersebut membuat masyarakat senang berpartisipasi dalam kegiatannya. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memberikan pendampingan saat kegiatan berjalan dan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan buku sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk meminjam dan membaca buku. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sebelum terjun ke masyarakat juga telah merumuskan strategi komunikasi dakwah dengan salah satu bentuk karakteristik dari proses pembentukan strategi dalam perspektif komunikasi dakwah yaitu *intended strategy* dan strategi tersebut telah direalisasikan atau *realized strategy* di lapangan dengan baik. Saat merealisasikan strategi komunikasi dakwah selain peluang juga menjadikan masalah atau komplikasi yang dihadapi sebagai terobosan dalam mempertahankan eksistensi dan tujuan besar dalam penguatan budaya literasi Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Ayu Rana

NPM : 1904010036

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2024
Yang Menyatakan



Winda Ayu Rana
NPM. 1904010036

MOTTO

..... لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ ﴿٤٨﴾

Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.
Q.S al-Maidah (5): 48

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* dan kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, ucapan terima kasih kepada Bapak Budiyono *Rahimahullahu ta'ala* atas petuah dan tauladan disemasa hidup beliau, serta kepada yang terkasih Ibu Sri Handayani yang sangat banyak pengorbanannya dalam mendidik kami.
2. Teman dan sahabat jurusan KPI serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
3. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan saran prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanallahu wa ta'ala*, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.


Penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Sosial (S.Sos).

Upaya dalam rangka penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro, Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Aguswan Khotibul Umam. MA., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag.,M.Sos.I., Pembimbing Skripsi, Bapak Muhajir, M.Kom.I., yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 19 Juni 2024

Peneliti,



Winda Ayu Rana
NPM. 1904010036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Komunikasi Dakwah	9
1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah	9
2. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi Dakwah	11
3. Tujuan Komunikasi Dakwah	14
4. Rumusan Strategi Komunikasi Dakwah	15
B. Budaya Literasi Islam	31
1. Pengertian Budaya Literasi Islam	31
2. Kegiatan dalam Budaya Literasi Islam	35
3. Faktor Penguatan Budaya Literasi Islam.....	48
4. Pengaruh dan Perkembangan Budaya Literasi Islam	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	54
B. Sumber Data	55
C. Teknik Pengumpulan Data	59
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.....	63
B. Deskripsi Pelaksanaan Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia	84
C. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.....	97
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Uraian Pertimbangan Pemilihan Informan	56
2. Transkrip Hasil Observasi	61
3. Alamat, narahubung, dan media sosial pendistribusian donasi.....	67
4. Saran dan Prasarana Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia	67
5. Sarana dan Prasarana Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.....	68
6. Jenis Buku di Rumah Baca dan Komuitas Fathi Nadia	70
7. Lokasi Pojok Baca	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta lokasi Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia.....	65
2. Bagian Depan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia	66
3. Pamflet Open Donasi	66
4. Logo Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia.....	74
5. Struktur Kepengurusan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia	75
6. Pamflet Rekreutmen Relawan.....	77
7. Kegiatan Mendongeng Taman Baca Keliling	90
8. Kegiatan Upgreading Skill	92
9. Pamflet ajakan melakukan <i>Reading Challenge</i>	94
10. Pamflet ajakan melakukan <i>Reading Day</i>	94
11. Titik Pojok Baca #5	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Time Schedule Skripsi
2. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Surat Izin Research
6. Surat Keterangan Persetujuan Research
7. Surat Tugas
8. Hasil Turnitin
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Formulir Konseling Bimbingan Skripsi
11. Daftar Narasumber
12. Transkrip Identitas Narasumber
13. Transkrip Hasil Kuesioner Terbuka
14. Transkrip Hasil Wawancara
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dibalik semakin berkembangnya media dakwah pada zaman ini, masih banyak pendakwah yang menyadarkan umat bahwa Islam memiliki khazanah sejarah besar mengenai warisan Islam yaitu budaya literasi Islam yang sarat dengan etika dan etos yang tinggi dari potret cemerlang kehidupan ulama terdahulu. Para ulama terdahulu *rahimakumullah* telah memberikan contoh paling baik, bukti paling benar, dan petunjuk paling nyata atas kecintaan dan semangat para ulama serta dedikasi mereka untuk mendapatkannya .

Budaya literasi Islam tidak dapat dipisahkan dari tradisi bangsa Arab. Suatu budaya dipengaruhi oleh lingkungan dimana budaya itu lahir dan berkembang, oleh sebab itu bangsa Arab adalah bangsa permulaannya Islam. Seiring perkembangan Islam disebutkan bahwa bangsa Arab memiliki budaya lisan dan hafalan yang kuat terutama ketika awal mulanya perintah menyebarkan Islam kepada nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*. Pada zaman sahabat, budaya literasi terjadi perkembangan, selain lisan dan hafalan, ternyata budaya membaca dan menulis bermunculan. ¹

¹ Imran, "Tradisi Literasi Islam dan Budaya Baca Masyarakat Aceh", *Mudarrisuna* Vol. 9, No 1 Januari-Juni 2019, 250.

Dalam ayat al-Quran yang pertama kali turun Allah memberikakan perintah yang tegas untuk membaca yaitu Allah Ta'ala berfirman dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفْرًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Tafsirnya: Inilah ayat-ayat pertama yang diturunkan Allah dari al-Quran dan ia berupa rahmat Allah yang terbesar untuk umat manusia. Dalam ayat permulaan ini Allah menyuruh Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, supaya suka membaca dan memperhatikan ayat bukti kebesaran Allah di alam ini, tetapi bacaan dan perhatian itu harus dilandasi dengan mengharap selalu petunjuk hidayah dari Allah. Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, juga untuk mengenal kemurahan Tuhan yang mengajarkan segala kepandaian ilmu yang dicapai oleh manusia dengan perantaraan *kalam*, mengajarkan kepada manusia segala apa yang tidak diketahuinya.³

Sehubungan dengan itu Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia adalah salah satu lembaga informal yang berfokus kepada menularkan kebiasaan literasi dengan tujuan untuk lebih mendekatkan masyarakat kepada kegiatan literasi, khususnya literasi keagamaan. Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia memiliki lingkungan segmentasi utama yang menasar ke pembaca usia anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak itu nanti membaca tentang sains, teknologi, tentang paham-paham Islam, dan

² QS. al-Alaq (96):1-5.

³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bandung: PT. Bina Ilmu, 2004), 401.

periode masa emas mereka di waktu usia anak-anak akan terwarnai dengan hal-hal itu. Sehingga dengan lingkungan segmentasi target pembaca yang telah difokuskan, Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia menggunakan rumusan strategi komunikasi yang dapat menarik minat pembaca.⁴

Rumusan strategi komunikasi dakwah dalam artian membuat sebuah perencanaan dan strategi yang itu dilakukan oleh komunikator atau da'i, dengan demikian maka perumusan strategi meliputi pengenalan khalayak, penyusunan pesan, pemilihan metode, dan media yang akan digunakan, bahkan menentukan juga komunikator disesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga kegiatan komunikasi dakwah dapat dilaksanakan dengan lebih tertata dan berjalan dengan baik.⁵

Akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga perkembangan sarana informasi dan komunikasi membuat masyarakat Indonesia dengan jumlah 213 juta orang per Januari 2023 atau setara 77% dari total populasi sebanyak 276,4 juta orang mengalami kecanduan gawai.⁶ Didukung dengan hasil observasi di lingkungan segmentasi kegiatan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia yaitu berlokasi di kecamatan Batanghari, banyak anak-anak yang bergerombol disudut-sudut desa dan mereka *asik* dengan gawainya masing-masing selama seharian.

⁴ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia pada 07 Januari 2023 di Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur

⁵ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung; Armico, 1994), 87.

⁶ Cindy Mutia Annur, "Penggunaan Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023" dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-Indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023> diunduh pada 09 Januari 2024.

Dibalik semakin banyaknya masyarakat yang merasa puas dengan produk dari perusahaan teknologi komunikasi dan informasi, dakwah melalui budaya literasi Islam adalah salah satu aspek dalam pengembangan ilmiah dan ilmu pengetahuan yang memiliki kedudukan tinggi bagi para ulama Muslim terdahulu.

Sementara itu sejauh pengamatan peneliti, terdapat kajian-kajian yang spesifik dengan hal diatas. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang strategi komunikasi dalam penguatan wawasan keislaman⁷, strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat⁸, dan penguatan budaya literasi Islam dalam pendidikan dasar⁹. Namun belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas tentang strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih jauh terkait strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

⁷ Hamdan Daulay dan Evi Septiani, "Komunikasi dan Dakwah: Strategi Komunikasi dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja," *Kalijaga Journal of Communication* Vol.2, N. 1, 2020.

⁸Nur Aini Kustiah, "Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah," Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.

⁹Himayah, "Penguatan Budaya Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol.1, No.1, Juni 2021.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menyumbang ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini manfaatnya secara praktis bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam

dapat terlaksana khususnya di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi komunitas literasi agar lebih mengetahui tentang strategi komunikasi dakwah khususnya dalam penguatan budaya literasi Islam itu sendiri.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Hamdan Daulay dan Evi Septiani T.H. (2020), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang berjudul “Komunikasi dan Dakwah: Strategi Komunikasi dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Komunikasi dakwah dideskripsikan dengan memaparkan unsur-unsur komunikasi yang disesuaikan dengan konteks dakwah yang dilakukan. Selain itu, factor historis dari perjalanan proses dakwah yang dilakukan juga menjadi penting dalam mendeskripsikan komunikasi dakwah. Perbedaan penelitian Hamdan Daulay dan Evi Septiani T.H. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada lingkup penelitian. Dalam penelitian Hamdan Daulay dan Evi Septian lingkup penelitiannya yaitu penguatan wawasan keislaman remaja, sedangkan milik peneliti lebih terfokus kepada penguatan budaya literasi Islam yang diselenggarakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

2. Penelitian oleh Nur Aini Kustiah (2022), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah indrawi dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman dalam beribadah di masjid memberikan peningkatan yang sangat signifikan terhadap masyarakat desa Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah kabupaten Lampung Tengah. Diantara hal-hal positif yang mampu mendorong masyarakat untuk melaksanakan ibadah di masjid adalah tumbuhnya kesadaran diri, motivasi, dan timbulnya perasaan malu. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu proses penelitian lapangan yang memperoleh data deskriptif, yang berupa data-data lisan atau tertulis dari orang-orang penelitian yang diamati. Perbedaan penelitian Nur Aini Kustiah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Nur Aini Kustiah hanya menggali strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat Desa Sritejo Kencono, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan nilai Islam dengan cara penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.
3. Penelitian oleh Himayah (2021), Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar yang berjudul “Penguatan Literasi Islam dalam

Pendidikan Dasar”. Hasil dari penelitian ini menyatakan kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas Islami peserta didik dan problematika pendidikan agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah. Metode penelitian yang digunakan kajian kepustakaan yang menganalisis konsep-konsep literasi Islam dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Ilmu agama Islam di kalangan pelajar di tingkat pendidikan dasar. Perbedaan penelitian Himayah dengan penelitian peneliti adalah penelitian Himayah berfokus kepada penerapan desain dan atau implementasi program pendidikan agama Islam dengan melalui penguatan literasi Islam, sedangkan peneliti berfokus kepada strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu *stratus* dan *agein* yang berarti memimpin tentara. Strategi menurut persepsi Martin-Anderson adalah kelihaihan mengimplikasikan kemampuan berpikir untuk melibatkan semua sumber daya yang ada guna mencapai tujuan dengan mendapatkan profit secara maksimum serta tepat guna¹⁰. Sedangkan menurut Anwar Arifin strategi dapat dimaknai tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan dengan totalitas langkah yang memperhitungkan kondisi dan situasi.¹¹

Di samping itu strategi dalam bahasa Arab disebut dengan *al-asalib* yang meruakan bentuk jamak dari *uslub*. Selain itu, *al-uslub* dan *al-manhaj* memiliki arti yang sama dalam etimologi yaitu jalan atau *ath-thariqoh*. Sedangkan secara terminologi keduanya dapat diartikan proses atau cara-cara penerapan sistem dan program dalam penyampaian dakwah yang sudah direncanakan oleh komunikator atau dai.¹²

¹⁰ Ahmad Sultar Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 118.

¹¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, cet.ke-3 (Bandung: Armico, 1994), 10.

¹² Abu al-Fath al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, terj. Masturi Irham dan Muhammad Malik Supar (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2021), 45.

Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi dakwah adalah dua aspek yang berbeda. Komunikasi dakwah gabungan dari kata komunikasi dan kata dakwah. Perbedaannya terletak pada penekanan yakni komunikasi berisi pesan umum sedangkan dakwah berkonotasi pesan khusus ajaran Islam.¹³ Oleh karena itu ditempatkan dalam wilayah proses yang berbeda.¹⁴

Dari segi definisi komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* dengan kata dasar *communis* secara sederhana bermakna menyampaikan dan secara terminologi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan untuk mengubah tingkah laku orang lain. Kemudian kata dakwah asalnya dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya memanggil.¹⁵ Dakwah dalam terminologi artinya adalah memanggil manusia kepada apa yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* yaitu berupa syariat Allah sesuai dengan tiga atau empat tingkatan, yaitu menyeru manusia kepada jalan Allah dengan hikmah, pengajaran yang baik, membantah manusia dengan cara yang baik, dan mendebat manusia dengan cara yang baik.¹⁶ Dari perbedaan tersebut komunikasi berfungsi untuk melihat sisi lain aktivitas dakwah dengan tujuan agar

¹³ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5-6.

¹⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 7.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang 3 Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin & Ainul Haris Arifin (Jakarta: Darul Haq, 2021), 20.

dapat mengubah sikap dan sifat maupun perilaku masyarakat agar sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Sementara itu, persamaan dari komunikasi dan dakwah adalah dua kegiatan yang serupa yang menyampaikan pesan bersifat memberi informasi ataupun bersifat membujuk.¹⁸ Selain itu persamaan lain dari komunikasi dan dakwah juga terlihat dari komponennya masing-masing, seperti adanya subjek, objek, media, isi pesan, dan tujuan.¹⁹

Sesuai dengan pemaparan di atas peneliti merumuskan strategi komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses atau cara-cara penerapan sistem atau program yang sudah direncanakan dalam kegiatan komunikasi dakwah guna untuk mencapai tujuan dalam merubah tingkah laku masyarakat sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dengan totalitas langkah yang memperhitungkan kondisi dan situasi.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi sering berasal dari sebuah proses perencanaan yang terorganisir dan cermat. Selain itu tidak jarang berasal dari strategi-strategi yang dilakukan melalui *trial and error* dan menjadi

¹⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*, 7.

¹⁸ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5-6.

¹⁹ Aliyandin A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam.*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2020), 42.

keberhasilan yang tidak terduga.²⁰ Oleh sebab itu agar lembaga dakwah tetap bertahan dan maju dalam mencapai tujuan untuk menyampaikan pesan guna merubah tingkah laku masyarakat sesuai dengan apa yang dibawa oleh Raulullah *shallallahu alaihi wa sallam*, hal tersebut diperlukan proses pembentukan strategi komunikasi dakwah. Berikut salah satu bentuk karakteristik dari proses pembentukan strategi dalam perspektif komunikasi dakwah, yaitu terdiri dari dua bentuk:²¹

a. *Intended Strategy*

Intended strategy adalah tindakan yang harus direncanakan dan dirumuskan terlebih dahulu sebelum rencana tersebut coba diimplementasikan dalam kegiatan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh lembaga.²² *Intended strategy* terdapat tiga syarat sebagai penunjang keberhasilan dalam penerapannya di masyarakat.

Pertama yaitu adanya *goals* atau dapat diartikan sebagai sasaran-sasaran mengarah pada tujuan umum dan mengarah pada harapan jangka panjang yang ada dalam lembaga. *Goals* adalah tujuan yang berlandasan pada visi lembaga yang merupakan

²⁰ Tubagus Ismail & Darjat Sudarja, "Intractive Control System, Intended Strategy, Implemented Strategy, dan Emergent Strategy," *Journal The Winners*, Vol.13 No.2 September 2012, 94.

²¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 102.

²² Tubagus Ismail & Darjat Sudarjat, "Intractive Control System, Intended Strategy, Implemented Strategy, dan Emergent Strategy," .96.

rancangan tentang pandangan jangka panjang dan berlandaskan pada misi lembaga yang merupakan langkah-langkah hasil yang harus diperoleh. Serta *objectives* yang merupakan tujuan secara spesifik berasal dari tujuan besar yang dibentuk oleh lembaga. Syarat kedua yaitu *policies* yang dapat diartikan kebijakan. Sedangkan kebijakan dapat dinaknai rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan yang mungkin memperoleh hasil yang dituju tanpa memaksa atau melarang suatu perilaku di masyarakat. Selanjutnya syarat ketiga adalah plan yaitu rencana yang merupakan penjelasan dari langkah-langkah yang diharapkan akan terjadi oleh organisasi dalam implementasinya di masyarakat.

b. *Realized Strategy*

Realized strategy adalah strategi yang telah terwujud pencapaiannya atau strategi yang benar-benar diikuti oleh suatu organisasi. *Realized strategy* merupakan hasil dari *intended strategy* dalam suatu lembaga yaitu yang direncanakan untuk dilaksanakan. *Realized strategy* dalam keseluruhan implementasinya kerap mengalami perubahan sesuai dengan peluang dan masalah atau komplikasi yang dihadapi oleh lembaga.²³

²³ Reed Kennedy, *Manajemen Strategis* (Blacksburg: Virginia Tech publishing, 2020), 15.

3. Tujuan Komunikasi Dakwah

Tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh komunikator atau dai.²⁴ Maka dari itu komunikasi diharapkan dapat menghidupkan suasana interaksi yang berlangsung sehingga memperoleh efek yang maksimal, baik efek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁵ Sedangkan tujuan dari dakwah dalam arti yang luas adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insani baik secara individu maupun kepada masyarakat. Sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah merupakan aktivitas hidup pribadi muslim dalam segala aspeknya karena dapat menyorot semua bidang dan inilah perbedaan Islam dengan prinsip sekulerisme.²⁶

Dengan demikian, secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari komunikasi dakwah itu ialah sebagai berikut:

- a. Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya.
- b. Tujuan daripada komunikasi dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan dalam risalah.

²⁴ Rozudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 65.

²⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Toeri, Pendekatan, dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis, 2012), 15.

²⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, cet-ke 2 (Jakarta: Gaya Media Pratama: 1997), 46-47.

4. Perumusan Strategi Komunikasi Dakwah

Tindakan perumusan atau perencanaan strategi komunikasi dakwah sebelum rencana tersebut coba diterapkan dalam kegiatan guna mencapai tujuan dakwah merupakan hal yang kompleks atau saling berhubungan dan memerlukan kepiawian, kemampuan manajerial, keterampilan berorganisasi serta visi kedepannya.²⁷ Berdasarkan hal tersebut, maka langkah strategis yang harus dirumuskan ialah sebagai berikut:

a. Mengenal Khalayak

Sasaran dakwah sangat menentukan keberlangsungan suatu kegiatan dakwah.²⁸ Maka mengenal khalayak yang menjadi sasaran dakwah haruslah menjadi langkah pertama komunikator atau dai dalam usaha komunikasinya. Dalam proses komunikasi tersebut antara komunikator atau dai dengan komunikan atau mad'u tidak hanya saling terhubung tetapi juga saling mempengaruhi.²⁹ Maka diperlukan sebuah analisis terhadap khalayak yang menjadi sasaran dakwah, sebab setiap sasaran memiliki ciri tersendiri dan memerlukan sebuah kebijakan dalam penyampaian pesan. Yaitu meliputi sebagai berikut:³⁰

²⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 231-232.

²⁸ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 11.

²⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Amrico, 1994), 59.

³⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, 59-60; M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* ., 11-12.

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak.
- 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat.
- 3) Situasi dimana kelompok itu berada, sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologik berupa masyarakat terasing, pedesaan kota serta masyarakat marginal dari kota besar.

b. Menyusun Pesan

Sebuah pesan dalam dakwah dapat bersifat verbal dan non-verbal. Pesan yang bersifat verbal dapat disebut sebagai isi pesan atau materi dakwah.³¹ Sedangkan menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian atau adanya pengamanaan yang terpusat. Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan yang disampaikan.³² Sebagaimana Wilbur Schramm mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang akan dituju.

³¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 247.

³² M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 68.

- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

Syarat-syarat yang dikemukakan di atas pada prinsipnya hanyalah terdiri atas intensitas dan pokok persoalannya saja. Jika diterapkan dalam dakwah, intensitas pesan dakwah dapat dilakukan, misalnya pada tanda-tanda komunikasi dan kepada isi dakwah. Isi pesan atau materi dakwah yang menarik perhatian tidak lain daripada yang memenuhi kebutuhan pribadi dan kelompok. Suatu materi dakwah hanya akan menarik perhatian selama ia memberikan harapan dan hasil yang kuat relevansinya dengan persoalan kebutuhan tersebut.³³

Menyusun pesan dalam kegiatan dakwah juga perlu memperhatikan referensi-referensi utama dalam dakwah yang terdapat lima macam, yaitu:

³³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, 252.

1) al-Quran al-Karim

Al-Quran secara etimologi adalah bacaan, yang merupakan bentuk infinitif dari *qara* 'a-yaqra 'u. Adapun yang mengatakan al-Quran pada dasarnya merupakan infinitif seperti *kufuran* dan *rujhan*. Sedangkan cara para ulama dalam mendefinisikan al-Quran secara terminologi berbeda-beda. Kemudian definisi yang paling ringkas dari al-quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* dikutip darinya secara *mutawatir* dan membacanya dianggap sebagai ibadah.

2) Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*

Sunnah secara bahasa mengandung beberapa pengertian, diantaranya *ath-thariqah*. Dalam *at-Tahtdzib* disebutkan as-Sunnah adalah jalan yang terpuji dan lurus. Karena itu jika dikatakan, *fulan min Ahl as-Sunnah* maka berarti orang yang menelusuri jalan yang lurus dan terpuji. As-Sunnah berasal dari *as- Sannan*, yang mengandung pengertian *ath-Thariq* (jalan). Kemudian, sunnah secara istilah syariat didefinisikan secara berbeda-beda berdasarkan spesialisasi orang yang mendefinisikannya. Disini Abu al-Fth al-Bayanuni memfokuskan pembahasannya kepada pakar ushul fiqih, dikarenakan sesuai dengan pembahasan buku yang ditulisnya. Para ulama ushul fiqih mendefinisikan sunnah sebagai segala

sesuatu yang keluar dari Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* selain al-Quran, baik perbuatan, perkataan, maupun ketetapan.

3) Sirah Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*

As-Sirah an-Nabawiyah merupakan sejarah kehidupan Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* dan menjelaskan tentang gaya hidup beliau. Karena *as-Sirah an-Nabawiyah* menurut bahasa mengandung pengertian *ath-thariqoh*, kondisi yang terjadi pada seseorang dan lainnya. Jika dikatakan *qara 'tu siratu fulan*, maka berarti membaca sejarah hidupnya. Jamaknya adalah kata *siyar*.

4) Sirah *Khulafaurrasyidun*

Khulafaurrasyidun setelah Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* wafat dan yang tergabung dalam penyebutan nama ini adalah empat sahabat senior secara berurutan, yaitu: Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin al-Khathab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib *Rhadhiyallahu anhuma*. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan at-Tirmidzi yang menyebutkan, kekhalifahan yang mengikuti manhaj Nabi bertahan selama 30 tahun.³⁴

³⁴ Hadist ini sebagaimana komentar Imam at-Tirmidzi, "Hadist ini adalah hasan." Lihat *Sunan at-Tirmidzi*, 2326, *Tuhfah al-Akhwadzi* (6/476), dan *Sunan Abu Dawud*, no. 4646, dan 464, dan (5/36).

Biografi dan jalan hidup mereka memiliki kedudukan khusus semacam ini karena apabila mendapatkan suatu permasalahan, maka mereka segera mencari solusi berdasarkan kitab Suci dan sunnah Nabi. Apabila menemukan sesuatu darinya, maka mereka mengadopsinya dan apabila tidak mendapatkannya, maka mereka bermusyawarah dengan para sahabat senior di sekitar mereka dalam masalah tersebut.

5) Keteladanan para Ulama dan juru dakwah dalam bingkai sumber diatas

Pengalaman para ulama dan juru dakwah, dan sikap serta perilaku mereka dalam realita dakwah merupakan salah satu sumber penting bagi para juru dakwah, yang berpotensi membantunya dalam memahami sumber-sumber dakwah sebelumnya dan menyimpulkan hukum-hukumnya. Karena realita para ulama merupakan penerapan praktis manhaj Allah dan utusan-Nya. Apabila para ulama bersepakat untuk berinteraksi dengan realita kehidupan dalam batas-batas tertentu, maka aktivitas mereka dinyatakan sebagai hujjah karena kesepakatan ini meskipun pada dasarnya pandangan-pandangan dan ijtihad mereka berbeda-beda di dalamnya. Disini ijtihad manusia, bisa benar dan terkadang salah. Pandangan ijtihad yang apabila benar maka berhak mendapatkan dua pahala, dan

jika salah maka berhak mendapatkan satu pahala layaknya ijtihad-ijtihad fikih.³⁵

Sedangkan aspek dari materi dakwah Islam dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:³⁶

1) Aspek Akidah

Aspek ini berisi tentang keimanan dan keenam rukunnya yang telah disebutkan oleh Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* dalam pembicaraan beliau dengan malaikat Jibril *Alaihisallam*, yaitu tentang iman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, para RasulNya, hari akhir dan beriman kepada qadha dan qadarNya, yang baik maupun yang buruk.³⁷

2) Aspek Syariat

Aspek ini berisi tentang beberapa rukun Islam yang telah disebutkan Rasulullah *Shallallahu alahi wa sallam* dalam pembicaraan beliau dengan malaikat Jibril *Alaissalam*, dan semua hukum *syara'* baik itu dalam tingkatan individu perorangan, keluarga, dan dalam tingkat umum. Jadi aspek ini mengandung aturan-aturan dalam ibadah, *mu'amalah* (sosial), ekonomi, rumah tangga, politik, sistem kemasyarakatan, sistem

³⁵ Abu al-Fath al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, terj. Masturi Ilham dan Muhammad Malik Supar (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2021), 128-162.

³⁶ *Ibid.*, 195-196.

³⁷ HR. Muslim. Lihat *Shahih Muslim* hadist nomor 8, ini merupakan potongan hadist yang panjang.

pemerintahan, jihad, dan lain sebagainya yang semuanya dijelaskan dalam kitab-kitab fikih.

3) Aspek Akhlak

Aspek ini berisi tentang akhlak mulia dan sifat-sifat terpuji, serta perilaku yang lurus sesuai dengan nilai Islam. Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* diutus untuk menyempurnakannya dan menetapkannya. Dalam aspek ini juga terdapat istilah *ihsan* yang mana telah dijelaskan oleh Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* ketika beliau ditanya oleh malaikat Jibril *Alaissalam* perihal *ihsan*, beliau bersabda,

“*Ihsan* adalah kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, jika kamu tidak bisa melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihatmu.”³⁸

c. Menetapkan Metode

Merealisasikan strategi yang telah ditetapkan membutuhkan sebuah metode, di samping itu dalam menetapkan dan penerapannya dibutuhkan beberapa teknik. Secara bahasa, kata metode dalam bahasa Latin yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *tariq* atau *tariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-Uslub*.

Secara perinci, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk

³⁸ *Ibid.*

mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia.³⁹ Sebagaimana menurut Abu al-Fath al-Bayanuni metode dakwah dari sudut pandang pilar dakwah.⁴⁰

Metode-metode dari sudut pandang ini terbagi menjadi beberapa macam, disesuaikan dengan tiga pilar sifat dasar manusia, yaitu hati, akal, dan indera. Jika metode tersebut difokuskan pada hati maka dinamakan metode *'athifi*, jika difokuskan pada akal maka dinamakan metode *'aqli*, dan jika difokuskan pada indera manusia maka dinamakan metode *hissi* atau *tajribi* (terapan). Tiga metode ini dianggap yang paling penting dan merupakan karakter umum yang ada pada semua strategi dakwah.

1) Metode *'Athifi*

Metode *'athifi* memiliki dua pengertian. Pengertian yang pertama yaitu aturan dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin. Kemudian pengertian yang kedua yaitu kumpulan beberapa gaya penyampaian dakwah yang memfokuskan pada hati serta menggerakkan perasaan dan batin. Dalam metode *'athifi* gaya yang paling unggul adalah:

- a) Gaya penyampaian dengan *mau'izhah hasanah* (pengajaran yang baik) yang mana didalam al-Quran telah menetapkan

³⁹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

⁴⁰ Abu al-Fath al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, terj. Masturi Irham dan Muhammad Malik Supar (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2021), 207.

mengenai metode jenis ini secara jelas yaitu dalam firman

Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.⁴¹

Tafsirnya: Allah berfirman menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka kejalan Allah dengan hikmah, kebijaksanaan, dan nasihat serta ajaran yang baik.⁴²

Gaya penyampaian dengan *mau'izhah hasanah* (pengajaran yang baik) dengan menggunakan beberapa macam format dakwah diantaranya:

- (1) Khutbah atau ceramah.
- (2) Majelis dzikir untuk mengingatkan dan mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah *Subhanallahu wa ta'ala* karuniakan.
- (3) Memberikan sanjungan berupa penyebutan keistimewaan-keistimewaan dan keutamaan *al-mad'u*, atau memberikan kritikan atas kekurangan atau kesalahan mereka.
- (4) Memberikan semangat dengan menyebutkan pahala dan balasan (*targhib*), serta peringatan akan adanya siksa (*tarhib*).

⁴¹ Q.S an-Nahl (16): 125.

⁴² Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Bandung: PT. Bina Ilmu, 2005), 657.

- (5) Menjanjikan dengan adanya pertolongan dan perlindungan dari Allah *Subhanallahu wa ta'ala*.
- (6) Menceritakan kisah-kisah teladan yang bisa diambil pelajaran.
- (a) Menampakkan sikap santun dan kasih sayang terhadap orang-orang yang diserukan dakwah, yakni dengan ucapan yang baik dan berkesan. Sebagaimana Allah *Subhanallahu wa ta'ala* berfirman dalam surah Ali Imran yang bunyinya:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
 لَّالْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ
 لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁴³

Tafsirnya: Allah *Subhanallahu wa ta'ala* berfirman menyebut karunia yang berupa rahmat kepada rasul-Nya dan hamba-hamba-Nya yang mukimin. Sehingga karena rahmat itu menjadi lemah lembutlah hati Rasulullah *shallallahu alahi wa sallam* pengikut-pengikutnya yang menaati perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-

⁴³ Q.S Ali-Imran (3): 159.

larangannya, dan sekiranya ia keras dan kasar dalam sikap dan kata-katanya, tentulah umatnya akan menjauhkan diri daripadanya dan dari pergaulan sekelilingnya.⁴⁴

- (b) Memenuhi segala kebutuhan dalam dakwah baik secara materi maupun non materi, mendahulukan memberikan bantuan dan pertolongan baik yang jumlahnya sedikit maupun banyak, serta senantiasa memberikan pelayanan kepada jamaah.

2) Metode '*Aqli*

Metode '*aqli* juga memiliki dua pengertian yang pertama yaitu aturan dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, dan mengajak untuk senantiasa berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari segala hal. Kemudian pengertian yang kedua adalah kumpulan metode-metode dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, dan mengajak untuk senantiasa berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari segala hal. Diantara *uslub* yang paling unggul dalam metode '*aqli* diantaranya yaitu:

- a) Penetapan keputusan yang rasional dengan berbagai macam formatnya adakalanya dengan *qiyas aula*, *qiyas musawi*, *qiyas al-khalf*, dan *qiyas dhamni*.

⁴⁴ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bandung: PT. Bina Ilmu, 2005), 241.

- (1) Contoh *Qiyas Aula* adalah seperti sabda Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* dalam hadist yang mana beliau memerintahkan untuk tetap menjaga aurat,

Ketika ada sahabat yang bertanya, “wahai Rasulullah, bagaimana jika dalam keadaan sendirian?” Lalu beliau bersabda, “hendaknya seseorang lebih malu kepada Allah daripada kepada manusia.”⁴⁵

- (2) Contoh *Qiyas Musawi* adalah sabda Rasulullah kepada seorang pemuda yang meminta izin untuk berzina, beliau bersabda,

Apakah kamu suka jika ibumu dizinai?” pemuda tersebut menjawab, “Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu.” Lalu beliau bersabda, “Orang-orang juga tidak suka jika ibu-ibu mereka dia dizina orang.”⁴⁶

- (3) Contoh *Qiyas al-Khalf* adalah sabda Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*,

Dalam kemaluan salah seorang dari kalian terdapat sedekah,” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah akan mendapat pahala jika salah dari kami menyalurkan syahwatnya?” beliau menjawab, “bukankah kalian tahu seandainya kalian meletakkannya dalam hal yang haram maka akan mendapatkan dosa? Begitupun sebaliknya, bila kalian meletakkannya pada tempat yang halal, maka kalian akan mendapat pahala.”⁴⁷

⁴⁵ HR. at-Tirmidzi. Lihat: *Sunan at-Tirmidzi*, hadist no. 2769 dan 2794. Hadist ini hasan.

⁴⁶ HR. Ahmad. Lihat: *al-Musnad* (5/256 dan 257), riwayat dari Abu Umamah *Radhiyallahu anhu*. Al-haitsami mengatakan dalam *Kitab Majma'az-Zawaid*, bahwa hadist ini diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabarani dengan sanad yang shahih (1/129).

⁴⁷ HR. Muslim, Ahmad, Abu Dawud. Lihat: *Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi* (2/697), *Musnad Ahmad* (5/167 dan 168), dan *Sunan Abu Dawud* hadist no. 1285 dan 5242.

(4) Contoh *Qiyas Dhimni* adalah sabda Rasulullah *Shallallahu alahi wa sallam* perihal orang yang berpuasa,

Jika seseorang lupa lalu ia makan dan minum (ketika sedang berpuasa), maka hendaknya ia meneruskan puasanya, karena hal itu berarti Allah telah memberinya makan dan minum.⁴⁸

- b) Metode *Jadal* (debat), *munazharah* (diskusi), dan *hiwar* (percakapan).
- c) Memberikan beberapa perumpamaan, baik yang jelas, yang samar, dan maupun perumpamaan lainnya yang biasa berlaku di kalangan masyarakat.
- d) Menceritakan kisah-kisah yang rasional untuk dijadikan pejaran. Dari gaya seperti ini, al-Quran menceritakan kisah-kisah umat terdahulu kepada kita.⁴⁹ Begitu juga dengan kisah-kisah umat terdahulu yang diceritakan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* kepada para sahabat beliau dalam banyak hadist.⁵⁰

3) Metode *Hissi* atau *Tajribi*

Metode *hissi* atau *tajribi* juga memiliki dua pengertian yaitu aturan dakwah yang memfokuskan pada aspek inderawi

⁴⁸ HR. al-Bukhari dan Muslim. Lihat: *Shahih al-Bukhari ma'a al-Fath*. Hadist no. 1933 (4/155), dan *Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi* (8/35).

⁴⁹ *al-Qashash al-Qurani fi Mafhumih wa Manthuqihi*, karya Dr. Abdul Karim al-Khatib. *Dirasat Qur'aniyyah*, karya Muhammad Quthub, dan *al-I'Jaz al-Lughawi fi al-Qishshah al-Qur'aniyyah*, karya Mahmud Asy-Sayyid Hasan Musthafa.

⁵⁰ *Al-Qashash fi al-Hadits an-Nabawi*, karya Dr. Muhammad bin Hasan az-Zair.

dan berpedoman pada pengamatan dan eksperimen. Kemudian definisi kedua adalah kumpulan beberapa metode dakwah yang memfokuskan pada inderawi dan berpedoman pada pengamatan dan eksperimen. Metode ini kadang disebut dengan metode ilmiah, karena berpedoman kepada ilmu-ilmu eksperimen. Berikut adalah cara yang paling unggul dalam metode *hissi* ini yaitu diantaranya:

- a) Menarik panca indera untuk mengenali hal-hal yang bersifat inderawi agar bisa masuk pada penerimaan dakwah.
- b) Metode pembelajaran secara praktik, dengan cara *al-mad'u* memperhatikan langsung praktik tata cara pelaksanaan ibadah yang diperintahkan agama.
- c) Memberikan teladan dengan perilaku-perilaku yang mencerminkan pendidikan akhlak dan ibadah.
- d) Mengubah kemungkaran dengan tangan serta menghilangkannya dari pelaku kemungkaran tersebut.
- e) Menceritakan mukjizat-mukjizat para Nabi dan Rasul yang bersifat inderawi dan beberapa hal yang diluar kebiasaan lainnya, sebagaimana pernah terjadi pada nabi-nabi terdahulu termasuk Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*.

- f) Metode drama dan pertunjukkan sebagian unsur dakwah, sebagaimana terjadi masa sekarang ini.

d. Seleksi dalam Penggunaan Media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan komunikator atau dai harus selektif dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, demikian juga dengan media yang akan digunakan agar pesan dakwah yang ingin disampaikan tercapai. Ada beberapa media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah:⁵¹

- 1) Media visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra pengelihatan dalam menangkap datanya.
- 2) Media auditif dalam pemahaman komunikasi merupakan alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam bentuk hardware, media auditif dapat ditangkap melalui indera pendengaran.
- 3) Media audio visual merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, media audio visual lebih mumpuni saat melakukan kegiatan komunikasi dakwah.

⁵¹ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 33-44.

e. Peranan Komunikator

Faktor kemampuan yang ikut berperan penting dalam mempengaruhi khalayak dalam kegiatan dakwah yang komunikatif adalah adanya potensi yang dimiliki oleh komunikator. Yaitu kemampuan dalam mempersiapkan rumusan strategi komunikasi dakwah yang akan digunakan. Dengan demikian maka perumusan strategi yang meliputi pengenalan khalayak, penyusunan pesan, pemilihan metode, dan media serta pemilihan komunikator yang disesuaikan dengan situasi.⁵²

B. Budaya Literasi Islam

1. Pengertian Budaya Literasi Islam

Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya.⁵³ Istilah budaya juga dapat dimaknai dengan nilai-nilai dan adat kebiasaan.⁵⁴ Kata budaya dalam bahasa Arab adalah ثقافة, dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith*, ثقافة di definisikan sebagai:

العلوم والمعارف والفنون التي يطلب الحذق فيها.

Artinya: ilmu, pengetahuan, dan seni yang membutuhkan kecerdasan di dalamnya.⁵⁵

⁵² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1994), 87.

⁵³ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 19.

⁵⁴ I Wayan Mudana dan Nengah Bawa Atmadja, *Bahan Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial Berbasis Tri Hita Karana* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 12-13.

⁵⁵ Amirullah, dkk, "Makna Budaya Ilmu dalam Literatur Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 08/ No: 02 Agustus 2019, 268.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dr. Mufarrih al-Qausy dalam artikelnya yang berjudul *Ta'rif as-Tsaqofah al-Islamiyyah* mengatakan bahwa kata *tsaqofah* mempunyai variasi makna sebagai berikut:⁵⁶

Selanjutnya kata *tsaqofah* biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata “*culture*” yang mengadopsi bahasa Latin “*colere*”, yang berarti mengolah tanah pertanian dan mengembangkan serta memproduksinya. Pemaknaan seperti ini juga dipakai dalam bahasa Prancis dan Jerman. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya, kata *tsaqofah* lazim diartikan segala hal yang berkaitan dengan dinamika dan pertumbuhan dan perkembangan, baik yang bersifat materil maupun non materil seperti akal, perasaan dan moral.

Pendapat dari Sunarto budaya didefinisikan sebagai pikiran atau akal budi yang tercermin didalam pola pikir sikap, ucapan, dan tindakan seseorang di dalam hidupnya.⁵⁷ Sedangkan menurut Koentjaraningrat menunjukkan secara etimologis, kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta, *buddayah*, kata ini merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal.⁵⁸

Sementara itu, yang dimaksud literasi bukan hanya dalam arti sempit berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam

⁵⁶ Mufarrih bin Sulaiman Al-Qausy, “تعريف الثقافة الإسلامية,” dalam *Situs web Dr. Taysir bin Saad bin Rashid Abu Hamid* <https://www.alukah.net/web/haymad/0/19199/#ixzz28k1i3l3i> diunduh pada 07 Januari 2024.

⁵⁷ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 19.

⁵⁸ I Wayan Mudana dan Nengah Bawa Atmadja, *Bahan Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial Berbasis Tri Hita Karana* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 12-13.

kehidupan sosial mereka secara luas.⁵⁹ Sehubungan dengan itu, berdasarkan catatan etimologi kata literasi merujuk konsep huruf, tulisan, bacaan, belajar, terpelajar, dan terdidik atau bisa disebut dengan suatu keadaan hasil proses belajar.⁶⁰

Demikian pendapat dari Bakr Zaki 'Iwad dalam *At-Turats al-Islamy Bainat Taqdir wat Taqdis* mengenai budaya literasi mengatakan bahwa secara umum seperti yang dikutip oleh Teten Romli Kamarudin, budaya literasi adalah budaya tulis yang dibaca dengan segala aktivitasnya yang dilakukan generasi belakangan dalam mengkaji apa yang ditinggalkan oleh para pendahulunya, baik dalam masalah agama, pemikiran akhlak, peraturan perundangan, adab, kesenian dan lainnya.⁶¹

Dalam konteks Islam, ada beberapa pendapat kalangan ahli ilmu dalam mendefinisikan literasi Islam. Setidaknya ada tiga definisi, yaitu: pertama, literasi Islam adalah apa yang dihasilkan oleh akal seorang muslim dalam rangka menerangkan atau membela ajaran-ajaran Islam. Kedua, literasi Islam adalah apa yang dihasilkan oleh akal manusia baik seorang muslim ataupun non muslim asalkan sesuai

⁵⁹ Susi Yusrianti dan Nurhayati, "Pengembangan Model Pembelajaran Just In Time Teaching Berbasis Literasi Islam Dalam Peningkatan Student Engagement di IAIN Lhokseumawe," Klaster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi, IAIN Lhokseumawe 2020, 23.

⁶⁰ Agus Trianto dan Rina Heryani, *Literasi 4.0 Teori dan Program* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 15-16.

⁶¹ Susi Yusrianti dan Nurhayati, "Pengembangan Model Pembelajaran Just In Time Teaching Berbasis Literasi Islam Dalam Peningkatan Student Engagement di IAIN Lhokseumawe," Klaster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi, IAIN Lhokseumawe 2020, 23.

dengan al-Quran dan sunah. Ketiga, literasi Islam adalah apa yang dihasilkan oleh akal seorang muslim sepanjang sejarah Islam baik yang berhubungan dengan ilmu agama atau bukan, baik sesuai dengan kebenaran atau tidak. Literasi tidak hanya membaca dan menulis melainkan menganalisis, mengkaji, menelaah terhadap berbagai persoalan sosial, politik, ekonomi, agama dan sejarah.⁶²

Pendapat yang serupa mengenai literasi Islam yaitu sebuah proses dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang sudah diturunkan oleh Allah *Subhanallahu wa ta'ala* kepada para Nabi dan Rasul lalu kepada para sahabat, orang-orang beriman, sehingga sampai kepada kita umat Islam. Mempelajari literasi Islam adalah bagian dari pola pikir, pandangan hidup dan identitas kaum muslimin.⁶³

Dengan memperhatikan unsur-unsur penting dalam kata budaya dan literasi Islam, maka peneliti menyimpulkan makna budaya literasi Islam adalah kerangka kehidupan yang menyatukan semua elemen masyarakat dalam kesatuan kolektif persamaan bukan hanya dalam arti sempit yaitu berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas yang

⁶² *Ibid.*, 24.

⁶³ Himayah, "Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar," *al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1, Juni 2021, 31.

didalamnya berhubungan dengan ilmu agama atau bukan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Kegiatan dalam Budaya Literasi Islam

Budaya literasi Islam tidak bisa dipisahkan dari tradisi bangsa Arab. Suatu budaya dipengaruhi oleh lingkungan dimana budaya itu lahir dan berkembang, sebagaimana halnya bangsa Arab adalah bangsa permulaannya Islam.⁶⁴ Pada abad-abad sebelum kelahiran agama Islam, di wilayah Hijaz lebih mengutamakan kefasihan lidah dan kekuatan hafalan dan tidak mementingkan komunikasi tulis-menulis.⁶⁵

Kefasihan lidah dan kekauatan hafalan yang sudah ada pada bangsa Arab sebelum datangnya Islam, akhirnya menjelang datangnya Islam, bangsa Arab mengembangkan satu kegiatan literasi sastra, terutama dalam bentuk puisi dan syair. Meskipun sistem ekspresi dan transmisi informasi yang dominan adalah lisan, walaupun tidak mementingkan komunikasi tulis-menulis sesungguhnya tulisan sudah mulai dikenal meskipun secara amat terbatas, paling tidak untuk kalangan tertentu yaitu Yahudi dan Kristen.⁶⁶

Kegiatan literasi sangat identik dengan kegiatan membaca dan menulis namun juga dapat dimaknai dengan mencakup keterampilan berpikir menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk

⁶⁴ Imran, "Tradisi Literasi Islam dan Budaya Baca Masyarakat Aceh", *Mudarrisuna* Vol. 9, No 1 Januari-Juni 2019, 250

⁶⁵ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Tradisi Literasi di Peradaban Islam (Etika dan Etos Para Ilmuwan Muslim)* (Tangerang: Pustaka Kompas, 2020), 9.

⁶⁶ *Ibid.*, 9.

cetak, visual, digital dan auditori.⁶⁷ Sedangkan di dunia Islam, geliat bidang literasi pertama kali ditopang oleh wahyu pertama turun yaitu QS. al-Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶⁸

Tafsirnya: Inilah ayat-ayat pertama yang diturunkan Allah dari al-Quran dan ia berupa rahmat Allah yang terbesar untuk umat manusia. Dalam ayat permulaan ini Allah menyuruh Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, supaya suka membaca dan memperhatikan ayat bukti kebesaran Allah di alam ini, tetapi bacaan dan perhatian itu harus dilandasi dengan mengharap selalu petunjuk hidayah dari Allah. Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, juga untuk mengenal kemurahan Tuhan yang mengajarkan segala kepandaian ilmu yang dicapai oleh manusia dengan perantaraan *kalam*, mengajarkan kepada manusia segala apa yang tidak diketahuinya.⁶⁹

Lima ayat ini dalam praktiknya menjadi dasar dan filosofi pemikiran dan peradaban Islam.⁷⁰ Kata *اقرأ* memiliki makna bacalah, dalam al-Quran sebanyak tiga kali lafadz. Kata tersebut merupakan bentuk turunan dari kata *قرأ-يقراء-قراءة* yang berarti membaca atau menceritakan. Ayat tersebut adalah salah satu perintah mengenai

⁶⁷ Himayah, "Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar," *al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol 1, No 1, Juni 2021, 32.

⁶⁸ QS. al-Alaq (96):1-5.

⁶⁹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bandung: PT. Bina Ilmu, 2004), 401.

⁷⁰ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Tradisi Literasi di Peradaban Islam (Etika dan Etos Para Ilmuwan Muslim)*, 9.

literasi yang disebutkan dalam al-Quran. Perintah tentang pentingnya membaca juga terdapat dalam hadist Nabi *Shallallahu alaihi wasallam*,⁷¹

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Artinya: Bacalah al-Quran, karena dia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya nanti. (HR. Muslim, No. 1337)

Ayat-ayat ini juga memiliki implikasi besar terhadap perkembangan literasi tulis serta kegiatan literasi lainnya dan keilmuan secara umum pada masa-masa selanjutnya. Di beberapa tempat, al-Quran menyebutkan terma-terma yang berhubungan dengan bahan tulis menulis seperti *raqq* (kulit) dalam QS. Ath-Thur (52) ayat 3 yang berarti perkamen dari kulit binatang.⁷²

Kegiatan literasi Islam yang diselenggarakan diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat, meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai suatu masalah, serta kemampuan masyarakat khususnya kaum muslimin dalam memahami bahasa lisan. Hal tersebut dapat teraktualisasikan dengan kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan.⁷³

⁷¹ Mohammad Farhan, "Konsep Literasi dalam Prespektif al-Quran," Skripsi Mahasiswa Program Studi al-Quran dan Tafsir. Institut PTQ Jakarta 2021, 24.

⁷² Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Tradisi Literasi di Peradaban Islam (Etika dan Etos Para Ilmuwan Muslim)*, 9.

⁷³ Himayah, "Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 1, No 1, Juni 2021, 32.

Dalam hal yang demikian, ilmuwan muslim terdahulu memiliki adab dan etika kepenulisan yang merupakan bagian integral dan menempati posisi penting dalam tradisi kepenulisan mereka. Untuk maksud itu dalam konsep Islam, keberkahan ilmu diperoleh karena adab (akhlak) dan dengannya akan menjadi wasilah mencapai karya-karya spektakuler. Dengan adab dan etos yang tinggi pula para ilmuwan muslim memperoleh prestasi dalam bidang literasi mengagumkan yang kekal sampai hari ini.⁷⁴

Berikut ini akan dikemukakan beberapa kegiatan dalam literasi beserta dengan adab dan etika yang dimiliki oleh para ilmuwan atau penuntut ilmu muslim terdahulu:

a. Membaca

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang individu akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membacanya tersebut, akan memungkinkan individu mampu mempertinggi daya pemikiran, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Sedangkan menurut Gleen membaca merupakan salah satu peran penting dalam

⁷⁴ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Tradisi Literasi di Peradaban Islam (Etika dan Etos Para Ilmuwan Muslim)*, 85.

kehidupan. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.⁷⁵

Pada umumnya seorang individu harus mendalami jenis-jenis metode membaca, kemudian individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan keahlian membacanya. Berikut beberapa hal metode dalam membaca:⁷⁶

- 1) Melihat jenis buku yang akan dibaca. Karena tidak semua buku bisa dibaca dengan cepat. Misalnya buku-buku fikih, buku-buku ushul, dan *musthalahah*. Maka semua buku tersebut harus dibaca dengan lambat, agar pembaca dapat menguasai dan memahami isinya. Metode membaca seperti ini adalah metode membaca untuk mengkaji dan pahaman.
- 2) Tidak berpindah dari buku satu kepada buku yang lainnya. Karena sering berpindah-pindah buku bacaan adalah tanda kebosanan. Sehingga hal tersebut akan menghalangi dalam keberhasilan memahami dan menghafal isinya.
- 3) Hendaknya individu muslim antusias terhadap buku-buku karya ulama terdahulu beserta penelitiannya. Sedangkan para peneliti akan selalu ada pada setiap zaman untuk menegakkan hujjah.

⁷⁵ Himayah, "Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar," 32.

⁷⁶ Ali bin Muhammad al-'Imran, *Gila Baca Ala Ulama Potret Keteladanan Ulama dalam Menuntut Ilmu*, terj. Arif Fauzi (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2022), 154-159.

- 4) Apabila seseorang telah menguasai satu bidang ilmu, dan dia telah mengerti semua persoalan dan istilahnya, maka ketika membaca buku-buku yang terkait dengan bidang ilmunya tidak akan kesulitan dalam memahaminya.
- 5) Buku-buku sejarah, sastra, kisah perjalanan, biografi, ensiklopedia, serta buku pengetahuan umum. Buku tersebut tergolong buku yang memiliki materi simpel dan bisa dibaca dengan cepat.

b. Menyimak

Menyimak secara umum adalah perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna. Tarigan mengatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Haryadi dan Zamzani, mengatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sarannya serta untuk memahami makna isi yang disampaikan bunyi tersebut.⁷⁷

⁷⁷ Himayah, "Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar"., 32.

Disamping itu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad seperti yang dibawakan oleh Atha' bin Abu Rabah Aslam al-Qurasyi *Radhiyallahu anhu*,

Sesungguhnya aku mendengar sebuah hadist dari seorang laki-laki padahal aku lebih mengetahuinya daripadanya, namun aku memperlihatkan diri kepadanya bahwa aku tidak mengetahui apapun tentangnya.

Darinya, dia berkata,

Sesungguhnya seorang anak muda menyampaikan sebuah hadits, maka aku menyimaknya seolah-olah belum pernah mendengarnya, padahal aku sudah mendengarnya sebelum dia lahir.⁷⁸

Oleh karena itu, penuntut ilmu terdahulu jika mendengar syaikh menyebutkan sebuah hukum dalam satu masalah atau faidah yang unik, atau menceritakan hikayat, atau melantunkan syair, sementara penuntut ilmu tersebut sudah menghafal hal tersebut, hendaknya tetap diam menyimak dengan baik layaknya orang yang menimba faidah darinya pada saat itu, penuh antusias dan berbahagia dengannya, seolah-olah tidak pernah mendengarnya.⁷⁹

c. Menulis

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Menurut Marwoto,

⁷⁸ Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani asy-Syafi'I, *Tadzkirotus Sami' wal Mutakallim (Keutamaan Ilmu, Penuntut Ilmu, dan Ulama, serta Adab-Adab Menuntut Ilmu dan Mengajar)*, terj. Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2020), 113.

⁷⁹ *Ibid*, 112.

menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulisan yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca serta bisa dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Gie, menulis yaitu seluruh rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.⁸⁰

Dalam hal demikian bagi para ilmuwan muslim atau para ulama terdahulu memiliki kode etik dalam kegiatan kepenulisan, berikut garis besar etika yang dimiliki oleh ulama terdahulu:⁸¹

1) Berserah diri ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala

Dalam menulis karya, para ilmuwan muslim kerap mengawalinya dengan basmalah, hamdalah, dan selawat kepada nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*. Penyebutan tiga komponen ini lazim berlaku dan merupakan ciri dari karya-karya para ilmuwan muslim dan hampir semua penulis muslim. Hal ini juga berlaku di akhir sebuah buku (kolofon). Pengungkapan tiga hal ini merupakan bentuk ketundukan diri dihadapan Allah. Dalam konteks yang sangat dalam, sebuah karya tulis mesti dipersiapkan selain memberi

⁸⁰ Himayah, "Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar"., 33.

⁸¹ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Tradisi Literasi di Peradaban Islam (Etika dan Etos Para Ilmuwan Muslim)* (Tangerang: Pustaka Kompas, 2020), 89-116.

manfaat, juga harus berorientasi dalam rangka meraih rida Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

2) Menulis sebagai ibadah

Seperti yang diketahui, empat sifat Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* yaitu jujur, menyampaikan, amanah, dan cerdas. Empat sifat tersebut yang harus menjadi etika yang dimiliki oleh seorang penulis. Jujur berarti seorang penulis harus menyampaikan kebenaran dan bertanggung jawab dalam isi tulisannya. Menyampaikan merupakan bagian dari interpretasi dan transmisi keilmuan. Amanah atau terpercaya mengindikasikan bahwa sebuah tulisan harus memenuhi kualifikasi amanah. Maka hal ini seorang penulis tidak hanya pandai menulis tetapi juga mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatannya. Kemudian, cerdas adalah sikap yang harus melekat dalam jiwa ulama.

3) Etika keakuratan penulisan

Dalam menulis, *tahkik* (akurasi) lebih dikedepankan dibanding hal lainnya. Seperti terlalu memperbagus tulisan atau memperbanyak tulisan (*ta'liq*). Dalam konteks ini Umar bin Khattab pernah mengatakan sebagai berikut,

Seburuk-buruk tulisan adalah *al-masyq* (memanjangkan huruf atau tulisan), seburuk-buruk bacaan adalah *al-hadzramah* (terlalu cepat dalam membaca atau berbicara), dan sebaik-baik tulisan adalah yang paling jelas.

4) Etika mencoret dan merevisi teks

Medium-medium dalam menulis pada zaman ulama terdahulu terbilang sulit didapatkan dan harganya relatif mahal. Oleh karena itu dalam setiap kali menulis, seorang penulis harus benar-benar akurat dan menjaga dari segenap kesalahan kepenulisan. Namun, kesalahan dan kekeliruan dalam kepenulisan tidak dapat dihindarkan. Sebab ide dan gagasan seorang penulis selalu berubah sesuai kondisi, fikiran, dan ide yang melekat dalam dirinya saat menulis atau setelah menulis.

Maka seorang penulis akan melakukan perbaikan berupa pencoretan dengan hanya memberi garis mendatar di sepanjang huruf atau kalimat yang dianggap keliru atau hendak diganti. Cara pencoretan ini guna menghemat penggunaan tinta. Selain dengan cara mencoret huruf atau kalimat yang hendak diganti, ulama terdahulu juga menggunakan metode menghapus yaitu isyarat 'acuan' (*ilhaq*), yaitu dengan memberi tanda garis pendek lengkung yang mengarah kebagian kiri atau kearah kanan sebuah naskah.

5) Etika penyebutan sumber rujukan

Menyebut atau mencantumkan sumber rujukan adalah bentuk kejujuran, penghormatan, dan bentuk pertanggung jawaban keilmuwan seorang penulis. Selain itu, ketepatan dalam mengutip sumber rujukan juga sangat ditekankan dan

merupakan sesuatu yang umum dikalangan ilmuwan muslim. Tradisi dan etika semacam ini adalah pengjawantahan nilai-nilai religius sebagai dimiliki para ilmuwan muslim, yaitu etika amana, jujur, cerdas, dan berbagai.

6) Kualitas tinta

Menurut al-Baghdady instrumen menulis ada empat yaitu: *al-mahbarat* (tempat tinta), *al-qalam* (pena), *as-sikkin* (pisau), *al-hibr* dan *al kaghid* (tinta dan kertas). Dalam sebuah riwayat disebutkan, seorang tokoh bernama Ibrahim bin al-‘Abbas mengatakan bahwa instrumen tulis (*al-qalam*) yang buruk adalah layaknya seorang anak yang keras kepala. Selanjutnya dalam menulis sangat dianjurkan menggunakan tinta tulisan berwarna kilat dan terang, serta dengan menggunakan instrumen kertas yang bersih. Dalam menulis juga dianjurkan untuk memperindah tulisan. Kemudian dalam menulis juga sangat disenangi tulisan yang tebal (jelas), sebaliknya tidak disenangi tulisan yang terlalu halus.

7) Etika catatan kaki

Franz Rosenthal dalam bukunya *Etika Kesarjanaan Muslim: Dari al-Farabi Hingga Ibn Khaldun* mengatakan catatan kaki merupakan bagian penting dalam penyuguhan hasil penelitian kesarjanaan. Catatan kaki telah diakui sebagai sarana yang ideal untuk memisahkan teks informasi tambahan

yang tidak mutlak perlu bagi pembahasan utama, namun diperlukan bagi seorang pengkaji untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai masalah yang diselidiki.

Dari penuturan tersebut ada penekanan bahwa ada sebuah kaidah yang tidak secara terang dikatakan bahwa catatan kaki adalah sebuah pertanggung jawaban penulis bahwa karya tulisnya didukung oleh data yang akurat. Akan tetapi, terlalu banyak dan berderet catatan kaki yang tertulis bukan berarti karya tulis tersebut berbobot dan ilmiah.

8) Etika penjilidan buku

Penjilidan buku merupakan hal penting dalam aktivitas literasi para ilmuwan muslim. Penjilidan buku berfungsi untuk menjaga sebuah buku agar terus terjaga dan terpelihara. Tradisi ini dalam Islam pertama kali muncul pada periode penulisan mushaf al-Quran. Penjilidan mushaf al-Quran pada awalnya adalah untuk menyatukan halaman dan lembaran-lembaran mushaf. Kemudian tradisi penjilidan berikutnya menjadi bagian dari seni membuat buku yang harus dikuasai oleh seorang penulis.

9) Etika meletakkan buku

Saat sedang menulis atau menelaah sebuah buku, maka tidak meletakkan buku di bawah atau di lantai. Sebaiknya buku

diletakkan di tempat khusus yang tinggi seperti meja khusus dan jangan meletakkan buku ditempat yang basah atau lembab.

Saat meletakkan buku, para ulama juga memiliki urutannya. Buku-buku dengan kategori paling mulia seperti ulum al-Quran dan hadits diposisikan lebih dahulu dan diletakkan lebih tinggi dari buku lainnya. Kemudian apabila ada mushaf al-Quran maka diposisikan yang pertama paling atas.

10) Etika meminjam buku

Pada tradisi kepenulisan di dunia Islam terdahulu tidak boleh meminjam buku kepada orang lain manakala dia mampu membeli atau menyewanya. Sikap semacam ini adalah bentuk tanggung jawab moral dan sekaligus penghormatan kepada sebuah ilmu. Lalu dianjurkan bagi pemilik buku untuk meminjamkan bukunya kepada orang lain], sebab ini merupakan upaya dari penyebaran ilmu.

Etika dalam meminjam buku juga tidak diperbolehkan mencoret bahkan memperbaiki buku yang dipinjam tanpa seizin pemiliknya. Namun apabila pemiliknya mengetahui dan mengizinkan maka hal tersebut diperbolehkan. Selanjutnya, saat sedang meminjam buku, tidak diperbolehkan meminjamkannya kepada orang lain. Namun apabila buku

tersebut dalam bentuk wakaf maka tidak mengapa memperbaikinya tetapi harus dengan hati-hati.

11) Etika menulis ulang sebuah buku

Penulisan ulang terhadap sebuah buku umumnya dikarenakan dua faktor, pertama karena adanya kebutuhan dan kepentingan keilmuan dalam rangka menambah keilmuan dan wawasan semata oleh ulama dan yang kedua karena kebutuhan pembelajaran di kalangan pemula (murid), yaitu secara umum karena adanya kebutuhan pembelajara, dimana buku tersebut menjadi bahan ajar dan bacaan utama sehingga para murid harus memiliki buku tersebut dengan cara menulis ulang.

d. Menyampaikan

Kata menyampaikan juga berarti mengkomunikasikan yaitu kat kerja dari komunikasi yang merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Jadi menyampaikan dalam hal ini adalah mengkomunikasikan atau memberi tahu kepada orang lain mengenai informasi yang telah didapatkan melalui kegiatan membaca, menyimak, dan menulis yang telah dulakukan sebelumnya.

3. Faktor Penguatan Budaya Literasi Islam

Ada beberapa faktor yang mampu medorong penguatan budaya literasi secara umum di masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.⁸²

4. Pengaruh dan Perkembangan Budaya Literasi Islam

Ada beberapa lembaga pengembangan pengetahuan yang didirikan pada kepemimpinan Khalifah Harun al-Rasyid yang tercatat dalam sejarah, antara lain sebagai berikut:⁸³

a. Kuttab

Kuttab berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis. Kemudian memiliki pengertian sebagai lembaga pendidikan dasar. Menurut catatan sejarah, Kuttab telah ada sejak pra Islam. Diperkirakan mulai dikembangkan oleh pendatang ke tanah Arab, yang terdiri dari kaum Yahudi dan Nasrani sebagai cara mereka mengajarkan taurat dan injil, filsafat, jadal (ilmu debat) dan topik-topik yang berkenaan dengan agama

⁸² Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 21-22.

⁸³ Hery, “Gerakan Literasi Masa Abbasiyah (Kekhalifahan Harun al-Rasyid dan Makmun al-Rasyid), *Jurnal Aqidah-Ta* vol.VII No. 2 Tahun 2021, 143-145.

mereka. Di awal perkembangan Islam, kuttab tersebut dilaksanakan di rumah guru yang bersangkutan dan materi yang diajarkan adalah semata-mata menulis dan membaca (syair-syair). Namun pada akhir abad 1 H, mulai timbul kuttab yang selain mendirikan pendidikan menulis dan membaca, juga mengajarkan membaca Alquran dan pokok ajaran agama.

b. Pendidikan Dini di Istana

Diadakannya pendidikan usia dini di istana diperuntukkan bagi anak-anak para pejabat. Hal itu dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan itu harus bersifat menyiapkan anak didik agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya kelak setelah ia dewasa. Atas dasar pemikiran tersebut, khalifah beserta keluarganya dan para pembesar istana lainnya berusaha menyiapkan anak-anaknya agar sejak kecil sudah di perkenalkan dengan lingkungan dan tugas-tugas yang akan diemban nantinya. Pendidikan anak di istana berbeda dengan pendidikan anak-anak di kuttab pada umumnya. Di istana orang tua murid (para pembesar di istana) adalah yang membuat rencana pelajaran dan tujuan yang di kehendaki oleh orang tuanya.

c. Toko-Toko Buku

Selama masa kejayaan dinasti Abbasiyah, toko-toko buku berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Toko-toko buku tidak hanya menjadi pusat

pengumpulan dan penjualan buku-buku, tapi juga menjadi pusat studi dengan berbagai disiplin ilmu berkembang di dalamnya. Pemilik toko buku biasanya menjadi tuan rumah dan kadang menjadi pemimpin jalannya studi tersebut. Ini semua menunjukkan betapa antusiasnya umat Islam masa itu dalam menuntut ilmu.

d. Majelis Kesusastraan

Majelis kesusastraan adalah suatu tempat khusus yang diadakan oleh khalifah untuk membahas berbagai macam ilmu pengetahuan. Majelis seperti ini telah ada sejak masa khulafa al-Rasyidin dan diadakan di masjid. Namun pada masa dinasti Umayyah, pelaksanaannya dipindah ke istana dan hanya dihadiri oleh orang-orang tertentu saja. Pada masa Harun al-Rasyid, majelis sastra mengalami kemajuan yang pesat dan luar biasa, itu karena khalifah sendiri adalah ahli ilmu pengetahuan yang cerdas, dan terjun langsung aktif di dalam prosesnya. Pada masa beliau, sering diadakan perlombaan antara ahli-ahli syair, perdebatan antar fukaha dan juga sayembara antara ahli kesenian dan pujangga.

e. Perpustakaan

Salah satu ciri kepemimpinan pada masa dinasti Abbasiyah adalah tumbuh kembangnya perpustakaan-perpustakaan, baik yang bersifat umum (didirikan oleh pemerintah), maupun perpustakaan yang sifatnya khusus

(didirikan oleh para ulama dan sarjana). Salah satu perpustakaan termasyhur yang berdiri ada masa itu adalah Bait al Hikmah, yang didirikan oleh Harun Al-Rasyid dan berkembang pesat pada masa Ma'mun al-Rasyid. Keberadaan perpustakaan tersebut merupakan salah satu contoh kemajuan pengetahuan pada masa Abbasyiah. Sebab, perpustakaan itu tercatat sebagai perpustakaan dunia Islam yang terlengkap. Di dalamnya terdapat macam-macam buku ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu serta berbagai buku terjemahan dari bahasa Yunani, Persia, India, dan lainnya.

f. Masjid

Masjid merupakan pusat pengembangan ilmu bagi umat Islam yang sudah ada sejak masa Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*. Masjid telah menjadi pusat kegiatan dan informasi bagi kaum muslimin, termasuk kegiatan yang bernuansa pengetahuan. Pada masa Umayyah, masjid berkembang fungsinya sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya dalam bidang keagamaan. Berlanjut pada masa Abbasyiah, masjid-masjid pun didirikan oleh para penguasa, dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas pendidikan, seperti tempat pendidikan untuk anak-anak, pengajaran orang dewasa (halaqah), serta ruang perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap.

Masjid dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas. Pada masa dinasti Abbasiyah, penyelenggaraan pendidikan di masjid sangat didukung oleh pemerintah, termasuk Harun al-Rasyid. Pada kekhalifahan ini, kepentingan masjid dianggap bukan hanya sebagai tempat peribadatan, melainkan juga sebagai pusat pengajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tempatnya adalah penelitian kanchah/ lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁸⁴ Adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif dalam kegiatannya peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet. ke-34 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

adanya.⁸⁵ Kemudian dalam penelitian ini datanya adalah data kualitatif, yaitu data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat.⁸⁶ Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto.⁸⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan metode dengan sifat deskriptif kualitatif berhubung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka. Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu memperoleh data, mendeskripsikan, dan menggambarkan tentang strategi komunikasi dakwah yang digunakan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dalam penguatan budaya literasi Islam di masyarakat.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau bisa juga disebut data langsung dari lapangan.⁸⁸ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi dimana menjadi data utama yang digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet.ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

⁸⁶ *Ibid.*, 21.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi Kedua* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

⁸⁸ *Ibid.*, 8.

Pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *non-probabilitas sampling* hal ini dikarenakan peneliti tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi dalam penelitian ini untuk menelusuri secara mendalam, yaitu dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang bisa memberikan data informasi semaksimal mungkin.⁸⁹ Berikut beberapa pertimbangan yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan guna untuk mempermudah dalam perolehan data dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Uraian Pertimbangan Pemilihan Informan

No	Uraian Pertimbangan Pemilihan Informan
I	Pendiri
	Pemilik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
II	Relawan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relawan yang berperan aktif dalam setiap program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia 2. Relawan yang sering bertugas sebagai komunikator dalam program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia 3. Relawan yang memiliki keahlian dan pengetahuan tentang topik yang akan disampaikan 4. Relawan yang memiliki pengalaman tentang program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia 5. Relawan yang mampu beradaptasi dan bersahabat dengan komunikan
III	Tokoh Masyarakat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh masyarakat yang bekerja sama dengan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia 2. Tokoh masyarakat yang masih menjalankan program kegiatan, hasil kerja sama dengan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
IV	Pemustaka Umum
	Pemustaka yang pernah meminjam buku di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

Sedangkan, apabila dilihat dari pemilihan data, data hasil penelitian lapangan dapat dibagi menjadi data internal dan data eksternal. Data

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet,ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 33.

internal adalah data yang berasal dari lembaga itu sendiri dan data eksternal adalah data yang berasal dari luar lembaga itu sendiri.⁹⁰

Untuk itu, setelah dilakukannya *research* pada bulan Januari 2024, ditemukan bahwa jumlah *Volunteer* Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yaitu empat puluh tiga orang, jumlah tokoh masyarakat yang bekerja sama dengan rumah baca ada dua orang, sedangkan untuk pemustaka tidak terdata jumlahnya, dan untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia juga tidak terdata. Maka dari itu dengan beberapa pertimbangan yang sudah sebutkan diatas empat puluh tiga *volunteer* serta satu orang tokoh masyarakat tidak memenuhi pertimbangan-pertimbangan dikarenakan fokus dengan pekerjaan, sudah jarang hadir dalam program kegiatan yang diadakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, dan tidak ketersediaannya menjadi informan penelitian. Nantinya peneliti akan melakukan penelitian lapangan dengan cara pemberian kuesioner dan wawancara kepada informan, yaitu:

- a. Penanggung jawab Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia Pak Andrian Harmoko.
- b. *Volunteer* yang bertugas sebagai pengurus di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia Kak Avi Umrina, Kak Siska Aprilia, Kak Arin Siregar, Kak Delia, Kak Dewi, Kak Rena, Kak Adetia, Kak Lena Liana, dan Kak Fahrudin.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua.*, 9.

- c. Tokoh masyarakat yang bekerjasama dengan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia Bunda Suharnanik.
- d. Serta dengan salah satu pemustaka dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia Salsabila Gema Fitriani.

Keempat sumber primer inilah yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Kemudian, dikarenakan peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut diamati bagaimana berjalannya kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia seperti taman baca keliling, garasi literasi, *reading day*, *reading challenge*, dan karya literasi.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah seperti melalui buku, jurnal, dokumen, artikel, dan hasil laporan sebagai bahan tambahan untuk pengembangan penelitian dan menghasilkan data secara kompleks yang ada kaitannya dengan penelitian strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di rumah baca komunitas Fathi Nadia.⁹¹

⁹¹ *Ibid.*

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya mengacu pada satu rangkaian pertanyaan tetapi lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Penggunaan metode ini dapat memunculkan pertanyaan baru disaat adanya jawaban yang diberikan oleh narasumber. Sehingga selama sesi wawancara berlangsung dapat dilakukan penggalian informasi secara mendalam.⁹² Wawancara akan dilakukan kepada Penanggung Jawab Rumah Baca Komunitas, *Voluntee* yang bertugas sebagai pengurus di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, tokoh masyarakat yang bekerjasama dengan Rumah Baca Komunita Fathi Nadia, dan pemustaka umum yang pernah berkunjung ke Rumah Baca Fathi Nadia.

2. Angket (*Kuesioner*)

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner terbuka yaitu jenis kuesioner yang memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan tentang hal yang diketahuinya berkaitan dengan objek dalam penelitian. Penggunaan metode kuesioner terbuka dalam penelitian ini bertujuan untuk

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019), 306.

memudahkan dalam pengumpulan data dengan tidak memerlukan kehadiran peneliti dihadapan informan serta agar dapat disebarakan secara serentak.⁹³ Hal ini dikarenakan adanya kendala yang dimiliki oleh masing-masing informan saat akan dilakukanya wawancara secara langsung. Penyebaran kuesioner akan diberikan kepada Penanggung Jawab Rumah Baca Komunitas guna untuk data informasi tambahan selain sesi wawancara yang sudah dilaksanakan, dan *Volunteer* yang bertugas sebagai pengurus di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui dengan cara berperanserta. Peneliti disini melakukan dua peran sekaligus yaitu berperan sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dalam subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara terbuka, yaitu penelitian yang diketahui oleh subjek penelitian.⁹⁴

Penggunaan metode observasi dengan cara berperanserta dalam objek penelitian, agar memudahkan pengamatan peneliti pada jenis kegiatan dan peristiwa dalam progam literasi yang dijalankan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia guna untuk memperoleh informasi dan pandangan tertentu.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet.ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),194-195.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet.ke-34 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

Tabel 3.2 Transkrip Hasil Observasi

No	Indikator Pernyataan	Jawaban		Kode Observasi	Tanggal Observasi	Lokasi Observasi	Keterangan
		Ya	Tidak				
1	Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia melaksanakan kegiatan program literasi setiap hari.			O1	Sabtu, 07 Januari 2023	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Taman Baca Keliling diadakan setiap dua minggu sekali dalam sebulan, jika memungkinkan. - Garasi Literasi diadakan sekali dalam sebulan. - Bazar Buku (tidak untuk dijual hanya dibaca) diadakan apabila ada kerja sama dengan pihak lain (TBM/Sekolah/Perpusda). - Litbang, yaitu kegiatan kunjungan pada TBM lainnya atau kunjungan pada Perpusda biasanya diadakan apabila ada undangan..
				O4	Rabu, 20 Maret 2024- Ahad, 24 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Akun website Ruamh Baca Komunitas Fathi Nadia: https://www.fathinadia.com - Akun instagram Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia (@fathinadia_rbk) - Akun Facebook Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia: Fathi Nadia Rumah Baca&Komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Reading Challenge</i> biasanya sepekan sekali diunggah pada akun webiste milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. - <i>Reading day</i> dilaksanakan secara sukarela.
2	Kersedianya kegiatan literasi jangka panjang di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.			O4	Ahad, 24 Maret 2024	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	Rencana perluasan bangunan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yang berlokasi di depan rumah Founder Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.
3	Tersedianya kegiatan literasi jangka pendek di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.				Ahad, 24 Maret 2024	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	Masih berlangsungnya kegiatan Rmadhan Ceria untuk saat ini
4	Masyarakat antusia dalam mengikuti kegiatan program literasi yang diadakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.			O3	Ahad, 10 Maret 2024	Nampi Rejo 47P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	
5	Masyarakat dapat menerima dengan baik setiap program literasi yang diadakan.			O3	Ahad, 10 Maret 2024	Nampi Rejo 47P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	
6	Pada pelaksanaan kegiatan setiap program literasi sudah dilaksanakan sesuai dengan strategi yang diterapkan.			O2 dan O3	Rabu, 06 Maret 2024 dan Ahad, 10 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Nampi Rejo 47P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur - Nampi Rejo 47A Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur 	Program Pojok Baca di dua lokasi tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti target yang disusun oleh founder Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

No	Indikator Pernyataan	Jawaban		Kode Observasi	Tanggal Observasi	Lokasi Observasi	Keterangan
		Ya	Tidak				
7	Pada pelaksanaan kegiatan program literasi, Rumah Baca Komunitas menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan konsep Islam.			O3	Ahad, 10 Maret 2024	- Nampi Rejo 47P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	
8	Pelaksanaan program literasi dilakukan dengan serius pada pemustaka anak usia dini, dengan strategi yang tepat.			O3	Ahad, 10 Maret 2024	Nampi Rejo 47P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	
9	Sarana prasarana pada jenis-jenis koleksi di Rumah Baca Komunitas sudah memadai untuk program kegiatan penguatan budaya literasi Islam kepada masyarakat.			O1	Senin, 07 Januari 2023	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	Beberapa sarana dan prasarana dalam kondisi rusak.
10	Adanya tenaga <i>volunteer</i> sebagai komunikator dalam program penguatan budaya literasi Islam.			O3	Ahad, 10 Maret 2024	Nampi Rejo 47P kec. Batanghari kab. Lampung Timur	Walaupun kegiatan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia dilaksanakan secara tentif karena keterbatasan relawan, saat ada pelaksanaan kegiatan di Rumah Baca tetap ada beberapa relawan yang hadir. Penyelenggaraan Taman Baca Keliling.
11	Ketercukupan tenaga <i>volunteer</i> sebagai komunikator dalam program penguatan budaya literasi Islam.			O1,O2, dan O3	Senin, 07 Januari 2023 Rabu, 06 Maret 2024 Ahad, 10 Maret 2024	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Nampi Rejo 47A kec. Batanghari kab. Lampung Timur Nampi Rejo 47P kec. Batanghari kab. Lampung Timur	Para relawan telah memiliki kesibukan masing-masing dan belum ada regenerasi terhadap relawan di komunitas.
12	Kegiatan program penguatan budaya literasi Islam diberikan kepada semua kalangan masyarakat.			O1,O2, dan O3	Senin, 07 Januari 2023 Rabu, 06 Maret 2024 Ahad, 10 Maret 2024	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Nampi Rejo 47A kec. Batanghari kab. Lampung Timur Nampi Rejo 47P kec. Batanghari kab. Lampung Timur	Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia menasar seluruh masyarakat dengan fokus segmentasinya kepada usia anak-anak.
13	Adanya perubahan yang didapat oleh masyarakat dengan adanya program kegiatan literasi.						Tidak diketahui karena program kegiatan literasi di Rumah Baca di laksanakan secara tentatif terutama Taman Baca Keliling setiap kunjungannya berpindah lokasi.
14	Adanya pengaruh terhadap budaya literasi Islam dengan pemahaman agama. di masyarakat.						Tidak diketahui karena program kegiatan literasi di Rumah Baca di laksanakan secara tentatif, terutama Taman Baca Keliling setiap kunjungannya berpindah lokasi.

No	Indikator Pernyataan	Jawaban		Kode Observasi	Tanggal Observasi	Lokasi Observasi	Keterangan
		Ya	Tidak				
15	Penggunaan metode, teknik, dan taktik dalam kegiatan program literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.			O3 dan O4	Ahad, 10 Maret 2024 Ahad 24 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Nampi Rejo 47P kec. Batanghari kab. Lampung Timur - Akun website Ruamh Baca Komunitas Fathi Nadia: https://www.fathinadia.com - Akun instagram Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia: Fathi Nadia (@fathinadia_rbk) - Akun Facebook Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia: Fathi Nadia Rumah Baca&Komunitas 	Saat Penyelenggaraan Taman Baca Keliling dan pengamatan di media sosial yang dimiliki oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia mengenai kegiatan pembinaan relawan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dokumentasi.
16	Adanya interaksi yang baik antara <i>volunteer</i> sebagai komunikator dengan masyarakat sebagai pemustaka dalam kegiatan program literasi yang diadakan.			O3	Ahad, 10 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Nampi Rejo 47P kec. Batanghari kab. Lampung Timur 	Saat dilaksanakan Taman Baca Keliling anak-anak antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh relawan, dan ada ajuan pertanyaan dari guru TPQ yang menjadi lokasi kunjungan Taman Baca Keliling untuk selalu mengadakan kegiatan tersebut.

4. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini guna untuk melengkapi penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁹⁵ Hasil dari penggunaan metode dokumentasi akan menjadikan hasil penelitian dari metode observasi dan wawancara lebih dapat dipertanggung jawabkan kredibelitasnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti catatan harian, foto kegiatan, media sosial, arsip, sarana dan prasarana, data koleksi bacaan dan data lainnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara semi terstruktur lalu dicek dengan observasi

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua* (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 330.

berperanserta dan secara terbuka, dokumentasi terhadap beberapa data yang diperlukan atau penggunaan kuesioner terbuka secara bersamaan pada sumber data yang sama. Berikutnya, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Semisalnya melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner pada sumber data yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih beragam mengenai penguatan budaya literasi Islam yang dilakukan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dalam setiap kegiatannya.⁹⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut langkah-langkah dalam analisis data Model Miles and Huberman:⁹⁸

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada setiap penelitian penumpulan data merupakan kegiatan yang terpenting. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua*, 369.

⁹⁸ *Ibid.*, 321-330.

dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau bisa juga dengan menggabungkan ketiganya (tringulasi). Sehingga dapat dimungkinkan peneliti akan mendapatkan data yang melimpah dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti. Disarankan dalam melakukan penyajian data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat dengan grafik, matrik, *network* (jejaringam kerja), dan *chart*.

4. *Conclusion Drawing (Verification)*

Setelah melakukan penyajian data tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

1. Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

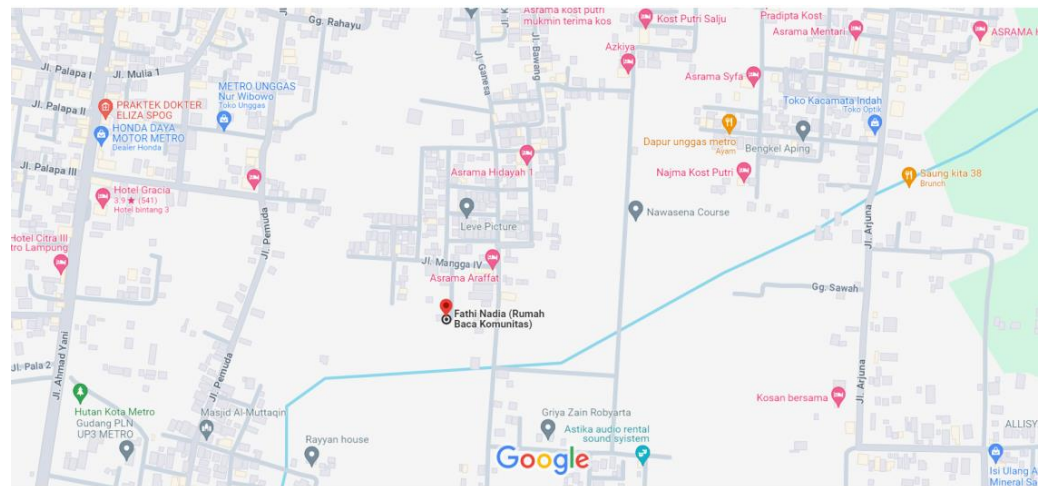
Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia termasuk dalam perpustakaan umum dan komunitas baca pemuda yang berbasis kerelawanan. Pembentukan lembaga dilakukan oleh perseorangan untuk masyarakat. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia masuk dalam jaringan KBM atau Kegiatan Belajar Masyarakat dan tergabung kedalam FTBM atau Forum Taman Bacaan Masyarakat dari tahun 2015 serta rumah baca awal berdirinya pada tahun 2016.⁹⁹

Pendiri dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia adalah Bapak Andrian Harmoko dan peresmian pembentukan pada 05 September 2018 dengan legalitas kelembagaan SK Pengurus Pusat Forum Taman Bacaan Masyarakat Nomor: 121/Forum-TBM/XII/2021. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berada di wilayah Jl. Mangga IV Gg Mushola al Fatih Komplek Kapling Ganesha 38 Banjar Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Jalur yang bisa dituju untuk ke Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia apabila melewati jalan Ki Hajar Dewantara Simpang Kampus, belok ke arah kanan masuk ke Komplek Kapling Ganesha 38 Banjar Rejo, kemudian

⁹⁹ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2023 di Jl. Mangga IV Gg Nangka I Banjar Rejo Kec. Batanghari , Kab. Lampung Timur.

belok kanan lagi ke arah Gg Sabar atau jalan Mangga IV, lalu belok kiri masuk ke jalan Nangka I. Kemudian terakhir lurus sekitar 90 meter dari sana dapat ditemukan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia atau untuk memudahkan dapat juga dengan cara mengakses peta secara daring melalui situs web dan aplikasi di gawai.¹⁰⁰

Gambar 4.1 Peta Lokasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia



Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berlokasi di garasi dan ruang tengah milik pendirinya. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana untuk memadai kegiatan di rumah baca dan kegiatan komunitas di lapangan. Oleh sebab itu karena merupakan lembaga yang berdiri secara mandiri sehingga dana atau modal utama berasal dari anggaran milik pribadi pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.¹⁰¹

¹⁰⁰ Dokumentasi, Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 07 Januari 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 24 Maret 2024 di Jl. Mangga IV Gg Nangka I Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

Gambar 4.2 Bagian Depan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia



Maka dari itu, guna pemenuhan fasilitas dan infrastruktur, Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia melakukan penggalangan modal atau penggalangan fasilitas lewat donasi yang infonya dapat bergabung di forum literasi atau taman bacaan masyarakat seperti @pustaka bergerak Indonesia, @1001buku, @donasibuku kemendikbud dan lain-lainnya atau mengunggah kebutuhan buku yang diperlukan di media sosial. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia juga membentuk tim jemput bola untuk memudahkan donatur dalam mendistribusikan donasi bukunya. Selain itu dapat juga dengan mengajukan permohonan bantuan buku ke instansi pemerintah terkait, misalnya Perpustakaan Nasional.¹⁰²

Gambar 4.3 Pamflet Open Donasi Buku



¹⁰² Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2024 di Jl. Mangga IV Gg Nangka I Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.; Dokumentasi, Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 27 Maret 2024.

Berikut alamat, narahubung, dan media sosial untuk distribusi para donatur:¹⁰³

Tabel 4.1 Alamat, narahubung dan media sosial pendistribusian donasi

No	Alamat	Narahubung dan Media Sosial
1	Nadiku Griya Hijab berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 38 B Banjarrejo Metro Timur 34111	Narahubung: 0897741937
2	Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berlokasi di Jl. Mangga IV Gg Mushola al Fatih 38 Banjarrejo kec. Batanghari kab. Lampung Timur prov Lampung 34181	Email: fathinadiaredaksi@gmail.com
		Narahubung tim jemput donasi: 0895-6058-98599 atau 0895-3979-58835
		Akun facebook: Fathi Nadia Rumah Baca&Komunitas
		Akun instagram: Fathi Nadia (@fathinadia_rbk)

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yaitu sebagai berikut:¹⁰⁴

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

No	Sarana & prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Koleksi bacaan	2648 buah	Dengan data dari pendataan sementara pada tahun 2023 jumlah koleksi bacaan buku fisik ada sebanyak 2395 buku.
			Koleksi ebook yang dimiliki ada sebanyak 253 buku, dengan link akses: http://drive.google.com/drive/folders/14Cyc8FOGLOApdAqaVgaRYjmRk6fxNZIG
2	Media sosial	3 akun	Facebook: Fathi Nadia Rumah Baca & Komunitas
			Instagram: Fathi Nadia (@fathinadia_rbk)
			Website: https://www.fathinadia.com
3	Alat peraga	7 buah	Boneka berkisah: 4 buah
			Apron berkisah: 2 buah
			Cloth book: 1 buah
4	Baner	4 buah	Satu baner Taman Baca Keliling
			Satu baner Kado Cinta Ramadhan
			Satu baner Pojok Baca
			Satu baner profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
5	Rompi volunteer	3 buah	
6	Rak buku	9 buah	
7	Personal computer	1 unit	Digunakan sebagai penunjang surat menyurat, akses koleksi bacaan dalam bentuk ebook, dan desain poster kegiatan
8	LCD	1 unit	

¹⁰³ Dokumentasi profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 27 Maret 2024.


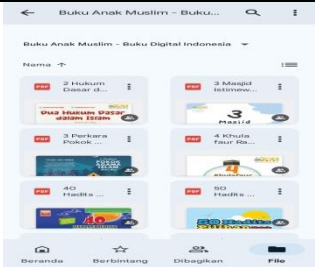



¹⁰⁴ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2023 di Jl Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari.

No	Sarana & prasarana	Jumlah	Keterangan
	proyektor		
9	Meja Baca	1 buah	
10	Kursi	2 buah	
11	Kebun	1 unit	Berlokasi di garasi dan ruang tengah rumah pendiri Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia .







eterangan gambar Sarana dan Prasarana Rumah Baca Komunitas





Fathi Nadia:¹⁰⁵

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

No	Sarana & prasarana	Ket.	Gambar
1	Koleksi bacaan	Buku fisik	
		<i>Ebook</i>	
2	Media sosial	Facebook	
		Instagram	
		Situs Web	

¹⁰⁵ Dokumentasi sarana dan prasarana Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 15 Juli 2023, 09 September 2023, 10 Maret 2024, 12 Maret 2024, dan 24 Maret 2024.

No	Sarana & prasarana	Ket.	Gambar
3	Alat peraga	Boneka berkisah	
		Apron Berkisah	
		Cloth Book	
4	Baner	TBK	
		Ramadhan Ceria	
		Pojok Baca	

No	Sarana & prasarana	Ket.	Gambar
		Profil RBK	
5	Rompi volunteer		
6	Rak buku		
7	Personal computer		
8	LCD proyektor		
9	Meja baca		
10	Kursi		
11	Bangunan		

Berikut adalah data sementara tahun 2023 jenis buku yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia:¹⁰⁶

Tabel 4.4 Jenis Buku di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

No	Jenis Buku	Jumlah Buku
1	Agama	451
2	Umum	1937
3	Diktak Pelajaran	7
	TOTAL	2395

¹⁰⁶ Dokumentasi sarana dan prasarana Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 09 September 2023-26 November 2023.

Awal berdirinya rumah baca Fathi Nadia dan komunitasnya dilakukan secara terpisah. Sehubungan dengan itu rumah baca Fathi Nadia setahun lebih dulu berdiri daripada komunitasnya. Tujuan dari berdirinya rumah baca Fathi Nadia dikarenakan pendiri rumah baca Fathi Nadia memiliki koleksi bacaan yang cukup, maka dengan demikian diharapkan koleksi bacaan tersebut juga dapat dibaca oleh orang lain dan menyayangkan apabila koleksi bacaan tersebut hanya dihibahkan.¹⁰⁷

Hal ini sebagaimana ungkapan dari Pak Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dalam hasil wawancara:

“Antara rumah baca dan komunitas yang lebih dahulu didirikan Rumah baca si sebenarnya. Jadi, rumah baca dulu, baru komunitas. Awal berdiri sebenarnya pertama kita punya koleksi yang cukup. Tapi, kemudian sayang kalau hanya kita yang membaca koleksi kita yang ada. Kemudian, lebih sayang lagi kalau koleksi kita hanya dihibahkan. Jadi awalnya gitu, jadi kita bingung gimana cara biar koleksi kita ini bisa dibaca sama orang lain juga. Kemudian kita dirikan rumah baca itu. Itu di tahun 2016.”

Segmentasi awal berdirinya rumah baca Fathi Nadia menyoar lingkungan sekitar dengan fokus sasaran adalah pembaca usia anak-anak. Fokus sasaran tersebut dikarenakan usia anak-anak lebih mudah untuk menanamkan kebiasaan literasi lebih dini. Sehingga diharapkan saat mereka memasuki usia dewasa sudah terbentuk kebiasaan literasi dalam dirinya. Akan tetapi karena lemahnya budaya literasi dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2024 di Jl Mangga IV Gg Nangka I Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

dikarenakan minimnya akses lokasi baca di lingkungan sekitar, situasi tersebut mengakibatkan minat kunjungan ke rumah baca Fathi Nadia belum maksimal. Sehingga hal tersebut menjadi inisiatif pendiri rumah baca Fathi Nadia membentuk sebuah komunitas baca pemuda yang berbasis kerelawanan dengan harapan dapat mendekatkan buku kepada masyarakat.¹⁰⁸ Berikut pemaparan dari Pak Andrian Harmoko dalam sesi wawancara:

“Dan segmentasi yang paling mudah kita sasar itu adalah usia anak-anak, jadi untuk menanamkan hobi itu lebih dini, jadi nanti saat sudah usia dewasa terbentuk kebiasaan membaca. Disisi lain konten anak-anak itu kan tidak biasakan, seperti konten usia SD segala macam gitu. Jadinya membaca itu disini menjadi alternatif. Alternatif untuk menangani kecanduan dan segala macam yang dialami oleh anak-anak maka didirikanlah dengan rumah baca dan komunitas. Awalnya rumah baca tapi kita juga merambah ke komunitas.”

Inisiatif pendiri rumah baca Fathi Nadia dalam membentuk sebuah komunitas baca pemuda yang berbasis kerelawanan pada tahun 2017 diawali dengan mengajak para pemuda yang sudah memiliki kebiasaan membaca dan mengarahkan mereka untuk bisa mengalirkan kebiasaan membacanya kepada orang lain. Sehingga dari kampanye tersebut dapat membentuk sebuah minat baca dan mengajak masyarakat untuk berkunjung ke rumah baca. Dalam mendirikan komunitas ini, pendiri Rumah Baca Fathi Nadia membuat sebuah program unggulan bernama Pustaka Bergerak atau Taman Baca Keliling yang lingkungan segmentasinya adalah TPQ/TPA di sekitar

¹⁰⁸ *Ibid.*

kecamatan Batanghari.¹⁰⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Andrian Harmoko dalam wawancara:

“Ngga lama si paling sekitar jarak cuma setahun. Kalau rumah baca itu peminatnya hanya sedikit, jadi karena itu kawan-kawan kita ajak untuk berkomunitas agar luas lagi jangkauannya. Teman-teman yang hobi baca kita ajak, temen-temen yang hobi bercerita kita ajak, atau temen-temen yang hobi kumpul-kumpul juga kita ajak jadi awalnya gitu. Jadi, di tahun 2016 akhir itu sudah punya bentukan program untuk komunitas. Program pustaka bergerak itu yang menjalankan adalah teman-teman relawan yaitu komunitas. Jadi fokus kita di program pustaka bergerak adalah anak-anak ya, dari TPA ke TPA.”

Untuk itu berdasar kepada tujuan dari berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, pendiri memiliki filosofi mendalam untuk pemilihan nama yang tersemat di rumah baca dan komunitasnya. Fathi Nadia adalah gabungan dari dua nama anak pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. Fathi adalah anak laki-laki pertama dan Nadia adalah anak perempuan kedua beliau, dengan harapan rumah baca dan komunitas akan diteruskan oleh anak-anak pendiri. Sebagaimana penuturan beliau dalam sesi wawancara:

“Jadi kan awalnya mendirikan Rumah Baca karena adanya koleksi yang cukup kan sayang ya kalau disumbangkan, jadi pingin gimana caranya agar bacaan ini bisa dimanfaatkan sama orang lain tapi buku tersebut masih menjadi milik kita, nah nama ini (Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia) lahir karena ini, biar nanti seterusnya anak-anak yang nerusin gitu. Jadi itu gabungan dari dua nama anak saya, Fathi dan Nadia. Jadi filosofinya begitu, awalnya dari koleksi milik pribadi.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 07 Januari, di Jl Mangga IV Gg Nangka I Banjar Rejo, Kec. Batanghari Kab. Lampung Tengah.

¹¹⁰ Wawancara dengan pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 15 Juli 2023, di Jl Mangga IV Gg Nangka I Banjar Rejo Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

Begitu juga filosofi yang terdapat di logo Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki makna dari bentuk rumah dan buku-buku, oleh pendiri dimaknai sebagai tempat yang nyaman dalam hidup, sedangkan makna dari warna putih, merah, hijau, dan hitam merupakan simbolis dari bendera milik negara Palestina sebagai bentuk dukungan atas kemerdekaan negara tersebut.

Berikut penuturan beliau:

“Lupa, rumah dan buku-buku, keduanya tempat yang nyaman dalam hidup. Sedangkan warnanya, selain sesuai karakter warna juga bentuk dukungan kepada kemerdekaan Palestina, warnanya menyimbolkan dari bendera Palestina.”¹¹¹

Gambar 4.4 Logo Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia



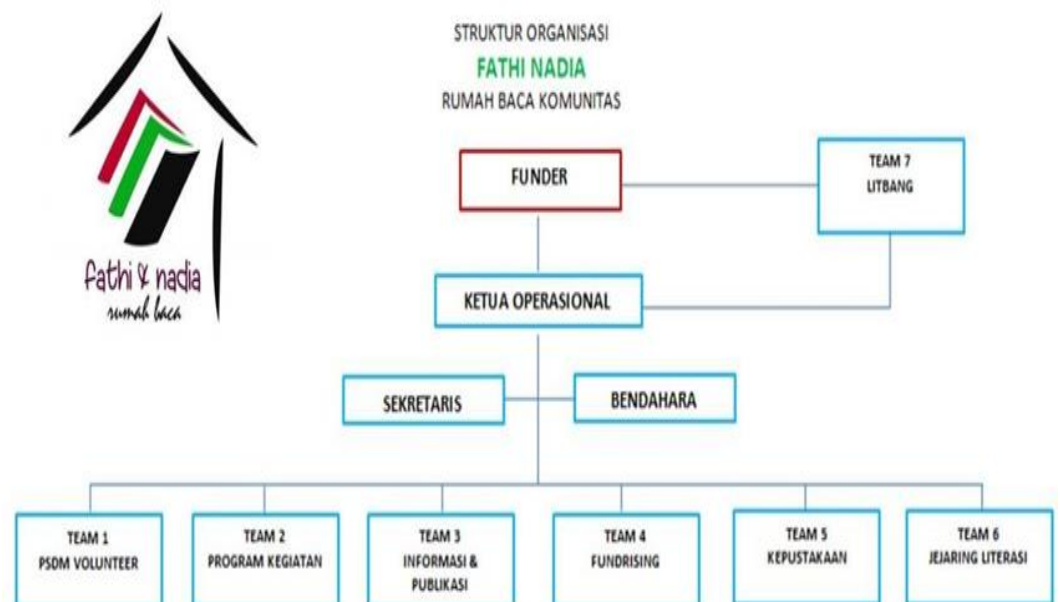
2. Struktur Organisasi dan Program Kerja Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

Bentuk struktur organisasi Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia sesuai dengan berita acara yang telah dirumuskan oleh tim Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia untuk diajukan dalam keanggotaan Forum Taman Bacaan Masyarakat. Susunan

¹¹¹ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 08 Juni 2024 dengan akses WhatsApp.

kepengurusan ini terdiri dari pendiri yaitu Andrian Harmoko, S.E dan Sri Endah Pitria, S.Pd. Kemudian dikelola oleh Fahrur Riza Priyatna, S.T sebagai ketua operasional, Avi Umrina sebagai sekretaris, Siska Aprilia sebagai bendahara, Arin Siregar, Eka Rani Saputri, Adetia Wahyu Pakarti, dan anggota Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia lainnya. Berikut struktur kepengurusan dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia:¹¹²

Gambar 4.5 Struktur Kepengurusan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia



Berikut adalah program kerja yang disusun berdasarkan bentuk struktur organisasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia:¹¹³

a. Team 1 PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia) *Volunteer*

Volunteer atau relawan dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berangkat dari para pembaca buku kalangan pelajar dan mahasiswa yang datang berkunjung ke Rumah Baca Fathi Nadia

¹¹² Dokumentasi Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 15 Juli 2023.

¹¹³ Dokumentasi Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada 15 Juli 2023.

kemudian difasilitasi untuk menularkan kebiasaan membacanya kepada orang lain. Proses pengembangan sumber daya manusia akan dikoordinasikan oleh Team 1. Para relawan dibekali dengan pengetahuan seputar literasi dan kegiatan-kegiatan penunjangn seperti keterampilan *trauma healing*, mendongeng, menulis cerita dan kegiatan lainnya.

Proses rekreutmen relawan biasanya dilakukan oleh pendiri atau para relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia itu sendiri, dengan cara mengajak teman-teman yang biasa melakukan perkumpulan atau dengan melalui sebuah kegiatan di organisasi seperti ROHIS, dan karang taruna. Keanggotaan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia tidak bersifat mengikat. Oleh sebab itu dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki kendala dengan keterbatasan sumber daya manusianya. Sebagaimana penuturan dari Delia Puspita Rani salah satu relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia:

“Jadi dulu itu awalnya masih sebagai pemustaka, awal kenal dengan rumah baca Fathi Nadia dari kegiatan literasi di ROHIS sewaktu SMA, dulu kak Andre sebagai salah satu pembina di ROHIS SMA ku. Iya, jadi dulu kak Andre itukan masih sebagai pembina ROHIS nah disana kita itu kayak ada kegiatan setiap hari minggu itu lho kak, ntah nanti ada bedah buku atau *nobar* atau ya sekedar liqo aja disana. Nah itu dari SMA nah terus itu dilanjut waktu kuliah, nah waktu kuliah inikan temennya yang dari waktu SMA pas bareng-bareng itukan pasti ada yang kerja, ada yang kuliah dan disinikan berarti ngga semuanya kuliah.

Yang kerja-kerja itu udah pada sibuk, nah yang kuliah-kuliah ini kita ngajakin temen-temen yang baru.”¹¹⁴

Gambar 4.6 Pamflet rekrutmen relawan



b. Team 2 Program Kegiatan Literasi

Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki program kegiatan literasi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan dari berdirinya. Berikut beberapa program kegiatan literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia:

1) Taman Baca Keliling atau Pustaka Bergerak

Taman Bacaan Keliling atau Pustaka Bergerak merupakan program kegiatan literasi utama milik Rumah Baca Fathi Nadia. Pembuatan program kegiatan literasi tersebut, dikarenakan minat kunjungan masyarakat sekitar khususnya target yang masih usia anak-anak ke Rumah Baca Fathi Nadia belum maksimal. Oleh sebab itu pendiri Taman Baca Fathi Nadia membentuk sebuah komunitas. Kemudian melalui komunitas tersebut diinisiasikan sebuah program taman bacaan

¹¹⁴ Wawancara dengan Delia Puspita Rani selaku relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 05 Maret 2024 di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN METRO.

keliling dengan mendatangi tempat-tempat berkumpulnya para pembaca khususnya target yang masih usia anak-anak, sehingga diharapkan dapat mendekatkan buku atau literasi ke pembacanya langsung.

Lingkaran segmentasi utama Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dengan program kegiatan Taman Bacaan Keliling atau Pustaka Bergerak adalah TPA/TPQ yang berada di sekitar kecamatan Batanghari. Alasan segmentasi utama tersebut dikarenakan literasi yang dibawakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berbasis literasi keagamaan, kemudian dikarenakan TPA/TPQ adalah lokasi dimana anak-anak sering berkumpul sehingga hal tersebut memudahkan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dalam menjalin kerja sama dikarenakan kedua belah pihak adalah sesama lembaga informal, memberikan dukungan kepada lembaga TPA/TPQ baik dukungan dalam kegiatannya, dukungan kepada gurunya, atau dukungan kepada para murid atau santri TPA/TPQ agar para murid atau santri mendapatkan pelajaran Islam yang memadai dan mengurangi mereka dari rasa jenuh mengaji dengan beberapa kegiatan utama. Berikut kegiatan yang dilakukan dalam Taman Baca Keliling adalah berkisah atau mendongeng, membaca nyaring, mewarnai, melipat kertas, dan beberapa permainan.

2) Garasi Literasi

Garasi literasi adalah kegiatan bulanan yang diadakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yang berlokasi di garasi rumah milik pendirinya. Garasi literasi merupakan kegiatan *upgrading skill* dan juga merupakan ruang diskusi yang diperuntukkan bagi relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia maupun warga sekitar. Kegiatan ini biasanya berupa pembinaan keterampilan menulis, jurnalistik, bedah buku, dan kegiatan pembinaan lainnya dengan jadwal pelaksanaan kurang lebih satu kali dalam sebulan.

3) *Reading Day* dan *Reading Challenge*

Reading day adalah kegiatan dalam rangka khusus mengajak anak-anak dan umumnya untuk ikut serta dalam kegiatan membaca secara mandiri kemudian membuat ulasan di media sosial seperti Facebook dan Instagram dan menandai akun media sosial yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia mengenai bacaan yang telah dibaca.

Sedangkan dalam *reading challenge* bacaan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak dibatasi jenisnya. Peserta cukup mengikuti alurnya seperti membaca satu buku dalam satu pekan kemudian membuat sebuah ulasan mengenai hasil bacaannya.

4) Karya Literasi

Merupakan program bersama *volunteer* untuk melahirkan karya literasi seperti ulasan sebuah bacaan, menulis artikel, meliris berita, podcast, dan menulis cerita anak.

c. Team 3 Informasi dan Publikasi

Team 3 adalah relawan yang memiliki tanggung jawab terhadap media sosial dan situs web yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, berikut beberapa program kerja dari Team 3 Informasi dan Publikasi:

- 1) Rilis Berita yaitu bertugas menyusun naskah berita kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dan mempublikasikannya ke media sosial baik milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia atau media umum.
- 2) Mengelola Laman Rumah Baca bertugas sebagai pengelola situs web milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, menghimpunnya materi dari tim dan lain sebagainya.
- 3) Admin Media Sosial Rumah Baca bertugas sebagai pengelola media sosial milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia seperti akun Facebook dan akun Instagram.
- 4) *Content Digital* bertugas sebagai pengelola yang akan membuat konten-konten digital yang berisi motivasi dan infografis.
- 5) Mendokumentasikan kegiatan yaitu tim yang bertugas sebagai tim pendokumentasi utama di Rumah Baca Komunitas Fathi

Nadia, serta yang bertugas juga dalam menyimpan dan pengelolaannya.

d. Team 4 *Fundraising*

Team 4 *fundraising* yaitu tim yang berfungsi untuk membangun sistem keuangan mandiri milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. Sistem pembangunan keuangan tersebut dengan cara membangun jejaringan donasi bagi operasional rumah baca dan membuat produk donasi yang berfungsi untuk mengenalkan rumah baca sekaligus mencari sumber pendapatan melalui keuntungan.

e. Team 5 Kepustakaan

Team 5 keputakaan adalah tim relawan yang bertugas dalam pengelolaan dan pemelihara sirkulasi koleksi bacaan yang ada di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, berikut tugas dari team 5 keputakaan:

- 1) Pengadaan Koleksi yaitu tim yang mengelola proses pengadaan koleksi buku atau alat peraga dalam kegiatan literasi dengan cara membeli dan penggalangan donasi.
- 2) Pemeliharaan Koleksi yaitu tim yang bertugas untuk menjaga koleksi bacaan dan alat peraga, guna untuk memaksimalkan usia penggunaannya.
- 3) Titip Pustaka yaitu tim yang menjadi penanggung jawab dalam kerja sama di program Pojok Baca.

- 4) Peminjaman Koleksi yaitu tim yang mengatur jalannya sirkulasi peminjaman buku, serta memastikan pengembalian buku yang dipinjam oleh pemustaka.
- f. Team 6 Jejaringan Literasi
- 1) Jaringan Rumah Baca adalah program kegiatan yang bertujuan untuk membangun komunikasi dengan kelembagaan sejenis.
 - 2) Project Pojok Baca adalah salah satu titik baca yang merupakan program kegiatan kerjasama atau bahan pustaka titipan yang ditanggungjawabkan kepada beberapa *volunteer* yang kemudian bahan pustaka titipan tersebut ditempatkan di rumah *volunteer* tersebut, dan pojok baca juga menyasar kepada TPQ di desa-desa karena masih masifnya sebagai lokasi perkumpulan anak-anak secara efektif.
 - 3) *Silaturahmi Stake Holder* adalah program kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia kepada pihak-pihak terkait, seperti perpustakaan daerah, pamong dan tokoh masyarakat.
 - 4) Studi Banding yaitu kunjungan ke rumah baca atau kelembagaan yang sejenis, sementara itu rumah baca atau kelembagaan sejenis yang akan dikunjungi memiliki usia yang lebih lama dan dianggap lebih baik situasinya daripada Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

g. Team 7 LITBANG (Penelitian dan Pengembangan Penelitian)

Berbeda dengan tim lainnya yang beranggotakan para relawan dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, sedangkan team 7 hanya beranggotakan pendiri Rumah dan ketua operasional Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. Pembentukan team 7 bertujuan untuk melakukan kajian penelitian terhadap potensi rumah baca dimasa mendatang yang berkaitan dengan peluang, tantangan dan hal lainnya. Selain itu juga bertujuan untuk menampung aspirasi, kritik, dan saran yang datang dari berbagai pihak, kemudian team 7 mengelolanya menjadi sebuah sumber daya baru bagi rumah baca dan komunitas yang sudah berdiri. Di samping itu team 7 juga harus memberikan ide-ide baru guna guna untuk memaksimalkan potensi rumah baca dan komunitas yang sudah terbentuk, serta membuat rancangan untuk pengembangan-pengembangan bagi rumah baca dan komunitas.

3. Visi dan Misi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

a. Visi

Menjadi Rumah Baca sebagai pusat pengelola, penyedia, dan penyebar informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, keagamaan serta kebudayaan bangsa Indonesia yang berbasis kepastakaan.

b. Misi

1) Meningkatkan relevansi dan mutu layanan sistem rumah baca masyarakat terpadu kepada seluruh kalangan masyarakat.

- 2) Menunjang sistem jaringan informasi diantara rumah baca masyarakat, perpustakaan daerah atau perpustakaan lain di tingkat regional, nasional maupun internasional.
- 3) Menjadikan rumah baca tidak hanya sebagai pemakai (*user*), tetapi juga sebagai pemilik data dan informasi dalam rangka mendukung pembangunan budaya literasi di Indonesia.
- 4) Mendorong minat baca dan menumbuh kembangkan budaya baca di masyarakat terutama masyarakat pedesaan.¹¹⁵

B. Deskripsi Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca komunitas Fathi Nadia

Seperti yang diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dengan pengambilan data menggunakan wawancara secara langsung dan menyebarkan kuesioner kepada informan. Pendiri, pengurus pojok baca, relawan, dan pemustaka Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sebagai informan utama dengan alasan dikarenakan mereka dapat melihat pelaksanaan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia secara langsung. Peneliti juga melakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap kegiatan yang ada di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia guna untuk melengkapi pengambilan data penelitian di lapangan.

¹¹⁵ *Ibid.*

Strategi komunikasi dakwah adalah proses atau cara-cara penerapan sistem atau program yang sudah direncanakan dalam kegiatan komunikasi dakwah guna untuk mencapai tujuan dalam merubah tingkah laku masyarakat sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dengan totalitas langkah yang memperhitungkan kondisi dan situasi.

Budaya literasi Islam adalah kerangka kehidupan yang menyatukan semua elemen masyarakat dalam kesatuan kolektif persamaan atau sebuah kebiasaan di masyarakat yang bukan hanya dalam arti sempit yaitu berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas yang didalamnya berhubungan dengan ilmu agama atau bukan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Setelah melakukan pengambilan data menggunakan wawancara secara langsung dan menyebarkan kuesioner kepada beberapa informan serta melakukan pengamatan dan dokumentasi maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian ini dengan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan temuan penelitian strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia diselenggarakan dengan menyediakan berbagai informasi tentang pengetahuan dan teknologi, serta kebudayaan Indonesia secara umum,

selain itu juga berfokus di literasi Islam dengan diadakan berbagai macam kegiatan seperti Mendongeng dan Berkisah, *Upgrading Skill* atau Ruang Diskusi, Membaca Nyaring, *Reading Day* atau *Reading Challenge*, dan Peminjaman Koleksi Bacaan.

Kegiatan literasi Islam yang dijalankan oleh Rumah Baca Komunitas Nadia telah sesuai dengan salah satu bentuk karakteristik dari proses pembentukan strategi dalam perspektif komunikasi dakwah yaitu *intended strategy* dan strategi tersebut telah direalisasikan atau *realized strategy* di lapangan dengan baik. Saat merealisasikan strategi komunikasi dakwah yang telah dirumuskan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia selain adanya peluang selalu menjadikan masalah atau komplikasi yang dihadapi sebagai terobosan dalam mempertahankan eksistensi dan tujuan besar dalam penguatan budaya literasi Islam.

Sesuai pendapat dari Pak Andrian Harmoko selaku pendiri dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sebagai berikut:

“Kita dirikan rumah baca itu. Itu di tahun 2016. Tapi, ternyata kemudian ternyata kelemahan budaya literasi kita (Indonesia) ini memang kurang dan membaca itu terbatas. Pertama, itu kan memang di kita dalam minat baca kalau kita lihat di literatur itu minat baca kita memang rendah salah satunya. Lalu gimana caranya harus ada semacam gerakannya a. Rumah baca itu kan berarti dikunjungi, nah orang yang berkunjung itu harus punya minat baca dulu. Kalau nggak punya, berarti nggak mungkin kesini. Lalu kemudian, tempat kunjungan kita harus disediakan, lalu kemudian dilaksanakan sebuah kampanye yang tidak hanya menyasar ke orang-orang yang sudah hobi baca, bagi orang-orang yang tidak hobi baca juga kita sasar. Lalu kita bangun sebuah komunitas, lalu kita ajak temen-temen yang hobi baca, gimana

caranya mengalirkan hobi bacanya kepada orang-orang lain jadi kita bentuk sebuah komunitas.”¹¹⁶

Tindakan perumusan atau perencanaan strategi komunikasi dakwah sebelum rencana tersebut coba diterapkan dalam kegiatan penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia adalah menentukan sasaran dakwah dengan membuat segmentasi utama sehingga hal tersebut tetap fokus sesuai dengan tujuan didirikannya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. Segmentasi tersebut berfokus pada usia anak-anak, lingkungan segmentasi usia pemuda juga menjadi hal utama, guna untuk menjaga keberlangsungan kegiatan-kegiatan di Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia.¹¹⁷

Kemudian peran komunikator dalam menyusun pesan disesuaikan juga dengan penggunaan media yang akan digunakan dalam perumusan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia disesuaikan dengan segmentasi usia masyarakat. Segmentasi usia anak-anak isi pesan yang disampaikan lebih sering yang berkaitan dengan aspek akhlak daripada aspek akidah dan syariat dengan penggunaan media dalam bentuk buku bergambar sebagai media visual yang biasanya isi pesannya seputar aspek syariat dan aspek akhlak seorang muslim, kemudian penggunaan boneka tangan yang

¹¹⁶ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku Pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2024 di Jl Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

¹¹⁷ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku Pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2024 di Jl Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

berbentuk hewan, *apron* berkisah, dan *colth book* juga sebagai media dalam bentuk visualnya. Sedangkan untuk segmentasi pemuda aspek pesan yang disampaikan lebih kompleks dan penggunaan media juga beragam disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Sesuai pendapat dari Pak Andrian Harmoko selaku pendiri dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sebagai berikut:

“Anak-anak itu kalau pancing dengan buku yang memiliki gambar-gambar dan warna yang menarik. Kemudian yang ketiga itu kaitannya ini, yang kita bawakan itu tentang literasi Islam, jadi kita mengharapkan anak-anak akan memiliki wawasan, kita ajarkan mereka lewat membaca, kita kenalan tentang akhlak-akhlak Islam, kita kenalan dengan pahlawan-pahlawan Islam, tema tentang apa yang tidak diperbolehkan dan diperbolehkan dalam Islam lalu kita kemas dengan konsep yang lebih disukai oleh anak-anak dan diwaktu pustaka bergerak buku-buku yang kita bawa adalah buku-buku yang disukai oleh anak-anak, buku bergambar, warna-warni begitu.”¹¹⁸

Sesuai pendapat dari Kak Arin Ardinillah Siregar selaku relawan dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia serta penanggung jawab Project Pojok Baca 4 sebagai berikut:

“Kita pakai dongeng, biasanya anak-anak suka fabel yang cerita tokoh utamanya tokoh hewan. Cerita kayak si kancil terus buaya-buaya gitu. Itukan ada pesan moralnya kan, nah itu nanti pesan moralnya itu akan kita sampaikan diakhir kisah nanti. Pakai boneka tangan. Nah boneka tangannya juga hewan makanya kenapa kita memilih fabel, karena kita menyesuaikan dengan media yang kita punya.”¹¹⁹

Sesuai pendapat dari Delia Puspita Rani selaku relawan dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sebagai berikut:

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Wawancara dengan Arin Ardillah Siregar selaku relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia serta penanggung jawab Project Pojok Baca #4 , 12 Maret 2024 di Jl. Mangga IV Gg Nangka I Banjar Rejo kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

“Jadi dulu itu awalnya masih sebagai pemustaka (sebelum bergabung menjadi relawan), awal kenal dengan rumah baca Fathi Nadia dari kegiatan literasi di ROHIS sewaktu SMA, dulu kak Andre sebagai salah satu pembina di ROHIS SMA ku. Dari tahun 2018. jadi dulu kak Andre itukan masih sebagai pembina ROHIS nah disana kita itu kayak ada kegiatan setiap hari minggu itu lho kak, ntah nanti ada bedah buku atau *nobar* atau ya sekedar liqo aja disana. Nah itu dari SMA nah terus itu dilanjut waktu kuliah.”¹²⁰

Realisasi atau penerapan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam yang telah ditentukan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya literasi Islam seperti Mendongeng dan Berkisah, *Upgrading Skill* atau Ruang Diskusi, *Reading Day* atau *Reading Challenge*, dan Peminjaman Koleksi Bacaan. Penguatan budaya literasi Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia menggunakan metode dan teknik yang disesuaikan dengan usia pembacanya. Cara penyampaian pesan yang digunakan selalu bersifat himbauan atau bersifat ajakan.¹²¹ Hal tersebut sesuai dengan sifat komunikasi dakwah yaitu dua kegiatan yang serupa dalam menyampaikan pesan bersifat memberi informasi ataupun bersifat membujuk.¹²² Komunikasi dakwah dengan sifat tersebut adalah ajakan kepada

¹²⁰ Wawancara dengan Delia Puspita Rani selaku relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 05 Maret 2024 di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN METRO.

¹²¹ Angket Terbuka dengan Fahrudin selaku relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia serta penanggung jawab Project Pojok Baca #6, 14 Maret 2024 dengan akses Google Form.; Angket Terbuka dengan Avi Umrina selaku relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia serta penanggung jawab Project Pojok Baca #7, 14 Maret 2024 dengan akses Google Form.

¹²² M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5-6.

masyarakat dengan cara memberikan alasan dan prospek yang baik atau dengan cara bujukan halus supaya menjadi yakin.¹²³

Berikut penjelasannya berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah peneliti:

Gambar 4.7 Kegiatan Mendongeng Taman Baca Keliling



Mendongeng dan Berkisah adalah kegiatan penunjang Taman Baca Keliling yang sangat diminati oleh anak-anak. Aspek materi yang sering disampaikan dari akidah, syariat, dan akhlak adalah aspek akhlak. Walaupun berkisah dan mendongeng dalam penyampaian menggunakan cara yang sama, antara berkisah dan mendongeng memiliki karakteristik yang berbeda. Berkisah adalah kegiatan menyampaikan cerita yang didalamnya terdapat pesan moral, biasanya berkisah berisikan tentang kisah-kisah para Rasul, para Nabi, dan para Ulama. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia mengambil konsep ini karena menyesuaikan dengan metode al-Quran dalam menceritakan orang-orang terdahulu.

¹²³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 186.

Sedangkan mendongeng biasanya cerita yang disampaikan adalah cerita fiksi dalam bentuk fabel, dalam mendongeng Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia menggunakan media berupa *arpon* berkisah, yaitu *arpon* yang sudah diberi hiasan sedemikian rupa sehingga menyerupai hamparan halaman hijau sehingga dapat digunakan sebagai latar dari kegiatan mendongeng oleh relawan. Selain itu saat mendongeng juga menggunakan media berupa boneka berkisah yang berjumlah lima boneka. Ada satu boneka berkisah berukuran besar berbentuk orang utan Kalimantan yang diberi nama Pongo, pemberian nama ini berdasar dari nama ilmiah orang utan yaitu *Pongo pygmaeus*. Sisanya ada empat boneka berukuran kepalan tangan orang dewasa dengan karakter hewan singa, anjing, gajah, dan katak. Selain itu ada juga *cloth book* yang dapat digunakan sebagai media mendongeng dan dapat memvariasikan cerita yang akan disampaikan.

Saat diakhir kegiatan relawan yang bertugas melakukan berkisah atau mendongeng akan memberikan tantangan kepada anak-anak untuk dapat menyampaikan kembali garis besar dari cerita yang telah disampaikan. Bagi yang dapat menjawab akan diberikan hadiah, demikian juga bagi anak-anak yang tidak bisa

menjawab juga akan diberikan hadiah atas dasar keberaian mereka dalam menyampaikan kesimpulannya.¹²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegiatan Berkisah dan Mendongeng adalah salah satu kegiatan dalam literasi Islam masuk dalam kegiatan menyampaikan dan kegiatan mendengarkan pesan sekaligus. Kegiatan menyampaikan ilmu dalam Budaya Literasi Islam disebut pendiktean. Pendiktean merupakan tradisi kepastakawanan masyarakat Muslim pada masa klasik yang bertujuan untuk mentransfer dan mempublikasikan informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam suatu karya tertentu kepada masyarakat.

Sebagaimana penuntut ilmu terdahulu jika mendengar syaikh menyebutkan sebuah hukum dalam satu masalah atau faidah uni, atau menceritakan hikayat, dan syair selayaknya penuntut ilmu tetap diam menyimak dengan baik.

Gambar 4.7 Kegiatan *Upgrading Skill*



¹²⁴ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku Pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2024 di Jl Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

Upgrading Skill atau Ruang Diskusi yang dilaksanakan di garasi rumah milik pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. *Upgrading Skill* juga bisa di sebut garasi literasi. Merupakan ruang diskusi yang diperuntukkan untuk para relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia ataupun masyarakat umum yang berupa pembinaan keterampilan menulis, jurnalistik, ataupun kegiatan bedah buku. Pelaksanaan kegiatan kurang lebih satu kali dalam sebulan

“Biasanya kami mengadakan kegiatan bulanan di garasi. Ini kami sebut Garasi Literasi. Penamaan Garasi Literasi ini selain karena lokasinya di garasi mobil. Kami selain diskusi soal kelanjutan kegiatan RBK kawan-kawan relawan juga biasanya ngadain diskusi soal seputar agama, ada juga kegiatan bedah buku waktu itu kami pernah bedah buku soal sirah nabawiyah, kelas kepenulisan juga tentang cerpen anak.”¹²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegiatan *Upgrading Skill* atau Ruang Diskusi merupakan salah satu kegiatan dalam budaya literasi Islam yaitu kegiatan menulis cerita pendek yang termasuk salah satu kegiatan penulisan karya. Pada masa peradaban Abbasyiah, kegiatan penulisan karya merupakan bagian terpenting dalam gerakan literasi. Kegiatan penulisan dalam dunia Islam merupakan tradisi yang sudah terbangun sejak dulu, bahkan tradisi menulis telah ada pada masyarakat Arab pra Islam. Kehidupan masyarakat pra Islam bisa dilihat dalam karya sastra yang merupakan produk zaman itu. Karya sastra pra Islam adalah cermin

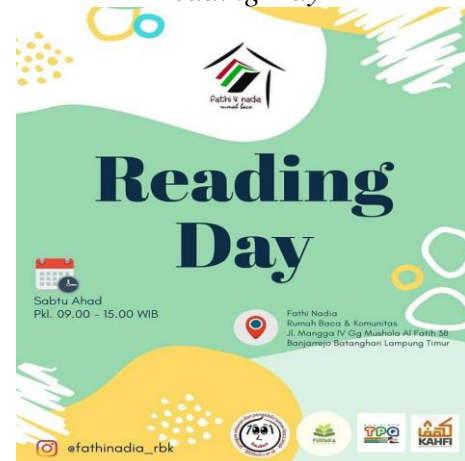
¹²⁵ Wawancara dengan Andrian Harmoko selaku Pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, 07 Januari 2024 di Jl Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

langsung bagi kehidupan bangsa Arab pada masa itu, mulai dari hal yang bersifat pribadi hingga pada persoalan masyarakat umum.¹²⁶

Gambar 4.8 Pamflet Ajakan melakukan *Reading Challenge*



Gambar 4.17 Pamflet Ajakan *Reading Day*



Reading Day atau *Reading Challenge* adalah kegiatan bagian dari kampanye yang dibentuk oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. Dalam penyelenggaraan program ini melalui akun media sosial dan situs web milik Rumah Baca Fathi Nadia. Dalam kegiatan ini Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dalam postingannya memberikan tantang kepada para pengikut media sosial Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yaitu dengan cara menuntaskan buku yang sudah dipilih, kemudian membuat resensi atau ulasan mengenai isi dari buku tersebut, setelah itu unggah hasil resensi di akun sosial media dan tandai akun sosial media milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.¹²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegiatan *Reading Day* dan *Reading Challenge* merupakan salah satu kegiatan dalam budaya literasi

¹²⁶ Hery, "Gerakan Literasi Masa Abbasiyah (Kekhalifahan Harun al-Rasyid dan Makmun al-Rasyid), *Jurnal Aqidah-Ta* vol.VII No. 2 Tahun 2021, 138.

Islam yaitu kegiatan membaca dengan memperhatikan beberapa dari metode membaca yang sudah dirumuskan oleh ulama terdahulu yaitu melihat jenis buku yang akan dibaca, tidak berpindah dari buku satu kepada buku yang lain, dan apabila seseorang telah menguasai satu bidang ilmu dirinya tidak akan memiliki kesulitan dalam memahaminya. Kemudian adanya resensi dari hasil bacaan yang telah dibaca. Dalam penulisan resensi disini harus adanya perhatian dalam etika penyebutan sumber rujukan, dikarenakan mencantumkan sumber rujukan adalah bentuk kejujuran, penghormatan, dan bentuk pertanggung jawaban keilmuwan.

Gambar 4.10 Titik Pojok Baca #5



Peminjaman koleksi bacaan boleh dalam jumlah satuan oleh masyarakat umum. Jumlah maksimal buku yang boleh dipinjam ada dua judul buku dengan jangka waktu peminjaman selama satu pekan. Bagi masyarakat yang ingin meminjam bisa mengisi identitas diri di dalam buku daftar pinjaman milik Rumah Baca Fathi Nadia secara manual. Apabila ada keterlambatan pengembalian pinjaman tidak ada sanksi atau denda dari pihak Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

Karena proses pinjam dan mengembalikan koleksi bacaan milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dengan masyarakat berasaskan rasa percaya dan tanggungjawab.

Kemudian Pojok baca adalah salah satu titik baca yang merupakan program kegiatan kerjasama atau bahan pustaka titipan yang ditanggungjawabkan kepada beberapa *volunteer* yang kemudian bahan pustaka titipan tersebut ditempatkan di rumah *volunteer* tersebut, dan pojok baca juga menyasar kepada TPQ di desa-desa karena masih masifnya sebagai lokasi perkumpulan anak-anak secara efektif. Setiap pojok baca memiliki program kegiatan penunjangnya masing-masing. Titik pojok baca yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sejauh ini berjumlah delapan titik, berikut data lokasi pojok baca tersebut:

Tabel 4.5 Lokasi Pojok Baca

No	Penanggung Jawab	Kode Pojok Baca	Lokasi
1	Wahyuni Sulastri	#1	Desa Buana Sakti
2	Ican	#2	
3	Siska Aprilia	#3	Desa 49 Torowong
4	Arin Ardinillah Siregar	#4	Desa 46
5	Suharnanik	#5	Nampi Rejo desa 47P
6	Fachrudin	#6	Desa 49 Rejoagung
7	Avi Umrina	#7	Nampi Rejo desa 47A
8	Rena Amaratul Lutfiyah	#8	Nampi Rejo desa 47A

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegiatan meminjaman koleksi bacaan merupakan salah satu kegiatan dalam budaya literasi Islam yaitu masuk dalam etika meminjam buku karena pada tradisi kepenulisan Islam terdahulu tidak boleh meminjamkan buku kepada

orang lain mana kala ia mampu membeli atau menyewanya. Sikap semacam ini adalah bentuk tanggung jawab moral sekaligus penghormatan kepada ilmu. Dianjurkan bagi pemilik buku untuk meminjamkan bukunya kepada orang lain sebagai upaya penyebaran ilmu.

C. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

Strategi komunikasi dakwah yang direalisasikan dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia membutuhkan metode dan teknik yang beragam, hal ini disesuaikan dengan usia sasaran dakwah.

Berdasarkan penjabaran di hasil penelitian dapat dianalisis strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia tidak semua kegiatan literasi yang diadakan memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam walaupun Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berfokus kepada literasi keagamaan. Berikut adalah realisasi strategi komunikasi dakwah kegiatan literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yang memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam.

Dalam kegiatan mendongeng relawan menyampaikan materi yang didalamnya ada pesan moral atau termasuk dalam aspek akhlak, dan dalam kegiatan berkisah relawan berisikan tentang kisah-kisah para Rasul, Nabi dan Ulama. Serta kegiatan *Upgrading Skill* dalam

pembinaan yang didapatkan oleh para relawan. Sesuai dengan itu metode yang diterapkan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia ada dalam kegiatan Mendongeng dan Berkisah sertas dalam kegiatan *Upgrading Skill* adalah metode '*athifi* yang digunakan yaitu dengan gaya penyampaian pesan *mau'izah hasanah*. Terdapat penerapan metode *aqli* yang digunakan yaitu dengan gaya penyampaian *munazarah*, *hiwar*, memberikan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dimasyarakat yang mudah dipahami oleh anak-anak, dan juga menceritakan kisah-kisah rasional umat terdahulu. Serta metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan berkisah dengan menceritakan mukzijat nabi yang dapat ditangkap oleh panca indera, dan memberikan teladan.

Selain itu menurut persepsi peneliti dalam *reading challenge* dan *reading day* yaitu kegiatan yang bersifat ajakan melalui akun media sosial dan situs web milik Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berupa tantangan untuk menuntaskan bacaan yang dipilih kemudian membuat sebuah resensi. Hal tersebut sesuai dengan sifat komunikasi dakwah yaitu dua kegiatan yang serupa dalam menyampaikan pesan bersifat memberi informasi ataupun bersifat membujuk.

Terdapat pula dalam kegiatan peminjaman koleksi bacaan boleh dalam jumlah satuan oleh masyarakat umum. Jumlah maksimal buku yang boleh dipinjam ada dua judul buku dengan jangka waktu peminjaman selama satu pekan. Serta kegiatan Pojok baca adalah salah

satu titik baca yang merupakan program kegiatan kerjasama atau bahan pustaka titipan yang ditanggungjawabkan kepada beberapa *volunteer* yang kemudian bahan pustaka titipan tersebut ditempatkan di rumah *volunteer* tersebut, dan pojok baca juga menyasar kepada TPQ di desa-desa. Dalam kegiatan ini metode *hissi* adalah metode yang digunakan yaitu dengan cara memberikan teladan dalam bentuk perilaku yang mencerminkan mendidikan akhlak dan ibadah.

Meskipun dalam kegiatan literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia keseluruhannya tidak memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam, tetapi dapat memberikan dampak terhadap penguatan budaya literasi Islam di masyarakat dengan baik yang berdasarkan hasil penerapan metode yang dirumuskan guna untuk kemudahaln dalam penerapan startegi komunikasi dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia”. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia termasuk dalam perpustakaan umum dan komunitas pemuda. Namun dalam beberapa kegiatannya memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam. Kegiatan-kegiatan literasi yang memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam serta strategi komunikasi dakwah yang digunakan yaitu Berkisah dan Mendongeng, *Upgrading Skill* dengan menggunakan metode *‘aqli* dengan gaya penyampaian *mau’izah hasanah* dan peminjaman koleksi bacaan. Serta metode *aqli* yang digunakan yaitu dengan gaya penyampaian *munazarah*, *hiwar*, memberikan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dimasyarakat yang mudah dipahami oleh anak-anak, dan juga menceritakan kisah-kisah rasional umat terdahulu. Serta metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan berkisah dengan menceritakan mukzijat nabi yang dapat ditangkap oleh panca indera, dan memberikan teladan. Kemudian kegiatan *reading challenge* dan *reading day* yaitu kegiatan yang bersifat ajakan. Serta kegiatan peminjaman koleksi bacaan menggunakan metode *hissi* adalah metode

yang digunakan yaitu dengan cara memberikan teladan dalam bentuk perilaku yang mencerminkan mendidikan akhlak dan ibadah.

Tidak semua kegiatan literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam. Kegiatan tersebut adalah membaca nyaring, mewarnai melipat kertas, dan beberapa permainan.

Maka peneliti menarik kesimpulan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia telah memberikan berbagai kegiatan literasi di masyarakat meskipun tidak semua kegiatan literasi memiliki keterkaitan dengan budaya literasi Islam. Kegiatan tersebut membuat masyarakat senang berpartisipasi dalam kegiatannya. Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memberikan pendampingan saat kegiatan berjalan dan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan buku sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk meminjam dan membaca buku.

Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sebelum terjun ke masyarakat juga telah merumuskan strategi komunikasi dakwah dengan salah satu bentuk karakteristik dari proses pembentukan strategi dalam perspektif komunikasi dakwah yaitu *intended strategy* dan strategi tersebut telah direalisasikan atau *realized strategy* di lapangan dengan baik. Saat merealisasikan strategi komunikasi dakwah yang telah dirumuskan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia selain adanya peluang selalu menjadikan masalah atau

komplikasi yang dihadapi sebagai terobosan dalam mempertahankan eksistensi dan tujuan besar dalam penguatan budaya literasi Islam.

B. Saran

Berdaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran dan masukannya yaitu: Perlunya regenerasi rawalan agar kegiatan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia tetap terlaksanakan dan dibentuknya sebuah sistem peminjaman buku yang lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Bayanuni, al-Fath Abu. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, terj. Masturi Irham dan Muhammad Malik Supra. Jakarta: al-Kautsar, 2021.
- al-Imran, bin Muhammad Ali. *Gila Baca Ala Ulama Potret Keteladanan Ulama dalam Menuntut Ilmu*, terj Arif Fauzi. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2022.
- al-Kinani, Badruddin Ibnu Jama'ah Imam. *Tadzkirotus Sami' wal Mutakallim (Keutamaan Ilmu, Penuntut Ilmu, dan Ulama serta Adab-Adab Menuntut Ilmu dan Mengajar terj Izzudin Karimi*. Jakarta: Darul Haq, 2020.
- al-Qausy, bin Sulaiman Mufarrih. "تعريف الثقافة الإسلامية". November 09, 2007. www.alukah.net.
- Amirullah, Tafsir Ahmad, Husaini Aidan, and Mujahidin Endin. "Makna Budaya Ilmu dalam Literatur Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 08/ no. 02 Agustus 2019: 267-286.
- Annur, Mutia Cindy. *Penggunaan Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023*. September 20, 2023. <http://databoks.katadata.co.id>.
- Arifin Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- . *Strategi Komunikasi*. Bandung: Amrico, 1994.
- Arifin Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Dai Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communication: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 2 2018: 159-178.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahreisy Salim , and Bahreisy Said. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Bandung: PT. Bina Ilmu, 2004.
- . *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Bandung: PT. Bina Ilmu, 2005.
- . *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bandung: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Daulay Hamdan, and Septiani Evi. "Komunikasi dan Dakwah: Strategi Komunikasi dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja." *Kalijaga Journal of Communication* , vol. 2, no. 1 2020: 16-32.
- Farhan Mohammad. *Konsep Literasi dalam Prespektif al-Quran*. Skripsi Mahasiswa Program Studi al-Quran dan Tafsir, Jakarta: institut PTQ Jakarta, 2021.

- Ghazali, Bahri M. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Himayah. "Penguatan Budaya Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar." *al-Urwatul Wutsqo: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, Juni 2021: 29-37.
- Imran. "Tradisi Literasi Islam dan Budaya Membaca Masyarakat Aceh." *Mudarrisuna*, vol. 9, no. 1 Januari-Juni 2019: 249-262.
- Kustiah, Aini Nur. *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah*. Kota Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.
- Lumbu, A Aliyandi . *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Cv.Gre Publishing, 2019.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mudana, Wayan I, and Bawa Nengah Atmadja. *Bahan Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Berorientasi Intergritas Nasional dan Harmoni Sosial Berbasis Tri Hita Karana*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Muhtadi, Saeful Asep. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama, 2012.
- Rakhmadi Butar-Butar, Juli Erwin. *Tradisi Literasi di Peradaban Islam (Etika dan Etos Para Ilmuwan Muslim)*. Tangerang: Pustaka Kompas, 2020.
- Rustan, Sultar Ahmad, and Hakki Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhandang Kustadi. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sukayat Tata. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2015.
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Tasmara Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Trinto Agus , and Heryani Rina. *Literasi 4.0 Teori dan Program* . Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Yusrianti Susi, and Nurhayati. *Pengembangan Model Pembelajaran Just In Time Teaching Berbasis Literasi Islam dalam Peningkatan Student Engagement di IAIN Lhokseumawe*. Lhokseumawe: IAIN Lhokseumawe, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENGUATAN BUDAYA
LITERASI ISLAM DI RUMAH BACA KOMUNITAS FATHI NADIA**

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Nota Dinas
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Komunikasi Dakwah
 - 1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah
 - 2. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi Dakwah
 - 3. Tujuan Komunikasi Dakwah
 - 4. Rumusan Strategi Komunikasi Dakwah
- B. Budaya Literasi Islam
 - 1. Pengertian Budaya Literasi Islam
 - 2. Konsep Literasi dalam al-Quran
 - 3. Faktor Penguatan Budaya Literasi Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
 - 1. Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
 - a. Sejarah Berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
 - b. Struktur Organisasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
 - c. Visi dan Misi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
 - d. Tujuan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
 - e. Sarana dan Prasarana Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
 - f. Program Kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
- B. Deskripsi Pelaksanaan Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
- C. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 23 Februari 2024

Pembimbing,

Peneliti,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 20100583021

Winda Ayu Rana
NPM. 1904010036

STRETEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENGUATAN BUDAYA LITERASI ISLAM DI RUMAH BACA KOMUNITAS FATHI NADIA

ALAT PENGUMPUL DATA

A. Observasi

Pengamatan secara keseluruhan terhadap strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

Tabel Observasi tentang Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

No	Indikator Pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia melaksanakan kegiatan program literasi setiap hari.			
2	Tersedianya kegiatan literasi jangka panjang di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.			
3	Tersedianya kegiatan literasi jangka pendek di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.			
4	Masyarakat antusia dalam mengikuti kegiatan program literasi yang diadakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.			
5	Masyarakat dapat menerima dengan baik setiap program literasi yang diadakan.			
6	Pada pelaksanaan kegiatan setiap program literasi sudah dilaksanakan sesuai dengan strategi yang diterapkan.			
7	Pada pelaksanaan kegiatan program literasi, Rumah Baca Komunitas menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan konsep Islam.			
8	Pelaksanaan program literasi dilakukan dengan serius pada pemustaka anak usia dini, dengan strategi yang tepat.			
9	Sarana prasarana pada jenis-jenis koleksi di Rumah Baca Komunitas sudah memadai untuk program kegiatan penguatan budaya literasi kepada masyarakat.			
10	Adanya tenaga <i>volunteer</i> sebagai komunikator dalam program penguatan budaya literasi Islam.			
11	Ketercukupan tenaga <i>volunteer</i> sebagai komunikator dalam program penguatan budaya literasi Islam.			
12	Kegiatan program penguatan budaya literasi Islam diberikan kepada semua kalangan masyarakat.			
13	Adanya perubahan yang didapat oleh masyarakat dengan adanya program kegiatan literasi.			
14	Adanya pengaruh terhadap budaya literasi Islam			

	dengan pemahaman agama. di masyarakat.			
15	Penggunaan metode, teknik, dan taktik dalam kegiatan program literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.			
16	Adanya interaksi yang baik antara <i>volunteer</i> sebagai komunikator dengan masyarakat sebagai pemustaka dalam kegiatan program literasi yang diadakan.			
17	Rumah baca komunitas menerapkan aturan yang sudah sesuai dan penggunaan strategi dalam setiap program kegiatan penguatan budaya literasi Islam di masyarakat.			

B. Wawancara

1. Daftar Wawancara dengan Penanggung Jawab Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

- a. Apa strategi dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- b. Bagaimana strategi Bapak sebagai penanggung jawab Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia untuk meningkatkan kualitas Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- c. Apa sajakah program kegiatan yang ada di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- d. Apa strategi yang digunakan oleh *volunteer* dalam program kegiatan literasi dalam penguatan budaya literasi Islam?
- e. Bagaimana cara penyampaian pesan yang digunakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia kepada masyarakat agar mereka tertarik dengan dunia literasi?
- f. Dalam setiap program kegiatan literasi yang dilaksanakan tema apa yang lebih sering digunakan?
- g. Dimana tempat yang dijadikan lokasi kegiatan dari setiap program kegiatan literasi?
- h. Siapa yang menjadi komunikator saat melaksanakan program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- i. Faktor apa yang menjadi hambatan dalam kegiatan yang di lakukan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?

- j. Apa indikator keberhasilan pasca kegiatan program literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- k. Apa harapan penanggung jawab terhadap pembinaan yang dilakukan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?

2. Daftar Wawancara dengan *Volunteer* yang bertugas sebagai pengurus di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

- a. Ada berapa program kegiatan literasi yang diadakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- b. Dari setiap program kegiatan literasi yang ada dilakukan berapa kali?
- c. Adakah jawal dari setiap program kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- d. Apa strategi yang digunakan oleh *volunteer* dalam program kegiatan literasi dalam penguatan budaya literasi Islam?
- e. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan program literasi?
- f. Bagaimana hasil setelah penggunaan startegi yang sesuai dengan situasi di lapangan?
- g. Apakah masyarakat yang bergabung dalam setiap program kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas dapat menerima dengan baik startegi yang diterapkan selama kegiatan berlangsung?
- h. Apa dampak yang signifikan dalam penerapan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam?
- i. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan program literasi?
- j. Apakah ada perubahan di masyarakat sejak berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia hingga sekarang?
- k. Apakah ada kendala yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan program literasi?
- l. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dengan strategi yang digunakan?

- m. Apakah ada peraturan tertulis dan tidak tertulis di setiap program kegiatan literasi?
- n. Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pemustaka saat kegiatan program literasi berlangsung, apakah ada sanksi yang diberlakukan?
- o. Apa harapan *volunteer* terhadap kegiatan program literasi yang diselenggarakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?

3. Daftar Wawancara dengan Tokoh Masyarakat sebagai *Volunteer* di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

- a. Ada berapa program kegiatan literasi yang diadakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- b. Dari setiap program kegiatan literasi yang ada dilakukan berapa kali?
- c. Adakah jawal dari setiap program kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- d. Apa strategi yang digunakan oleh *volunteer* dalam program kegiatan literasi dalam penguatan budaya literasi Islam?
- e. Bagaimana hasil setelah penggunaan startegi yang sesuai dengan situasi di lapangan?
- f. Apakah masyarakat yang bergabung dalam setiap program kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas dapat menerima dengan baik startegi yang diterapkan selama kegiatan berlangsung?
- g. Apa dampak yang signifikan dalam penerapan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam?
- h. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikutikegiatan program literasi?
- i. Apakah ada perubahan di masyarakat sejak berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia hingga sekarang?
- j. Apakah ada kendala yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan program literasi?

- k. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dengan strategi yang digunakan?
- l. Apakah ada peraturan tertulis dan tidak tertulis di setiap program kegiatan literasi?
- m. Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pemustaka saat kegiatan program literasi berlangsung, apakah ada sanksi yang diberlakukan?
- n. Apa harapan volunteer terhadap kegiatan program literasi yang diselenggarakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?

4. Daftar Wawancara dengan Pemustaka

- a. Menurut anda bagaimana pelaksanaan kegiatan program literasi Islam yang dilaksanakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- b. Apakah anda pernah ikut kegiatan kerelawanan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- c. Sudah cukupkah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
- d. Apa harapan anda terhadap Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?

C. Kuesioner Terbuka

Kuesioner ini merupakan salah satu alat pengumpul data yang disusun untuk memenuhi penelitian skripsi mahasiswa program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia secara serentak guna untuk menghemat waktu dan memberikan kemudahan bagi informan yang tidak bisa melaksanakan wawancara secara langsung dengan peneliti, serta untuk mendapatkan beberapa data tambahan guna memperkuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Mengingat pentingnya pengisian kuesioner ini sebagai data primer (utama) dalam penelitian, maka peneliti sangat mengharapkan akan ketersediaan informan dalam mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner ini tidak mempengaruhi terhadap apapun dan data ini terjamin kerahasiaannya.

Terima kasih atas ketersediaannya Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi informan dan secara sukarela mengisi kuesioner ini.

Petunjuk pengisian:

1. Mohon memberikan jawaban terbuka dari masing-masing pertanyaan yang sudah dipaparkan.
2. Jawaban yang diberikan hendaknya subjektif mungkin, karena kuesioner ini dapat digunakan secara optimal apabila seluruh pertanyaan terjawab.
3. Masa tenggang pengisian kuesioner ini sekitar lima hari semenjak kuesioner dikirimkan kepada informan.
4. Harap diteliti kembali apakah semua pertanyaan sudah terjawab.

Metro, 2024
Peneliti,

Winda Ayu Rana
NPM. 1904010036

Identitas Informan

Tanggal/Bulan/Tahun pengisian :

Nama :

Jabatan :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

Presepsi *Founder* dan *Volunteer* Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

No	Uraian Pertanyaan
I	Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia
	1. Bagaimanakah sejarah berdirinya rumah baca komunitas Fathi Nadia? Jawaban:
	2. Apakah filosofi dari nama Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:
	3. Apakah alasan dari didirikannya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:
	4. Apa visi dan misi dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:
	5. Adakah kebijakan tertulis dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia bagi para pemustaka? Jawaban: Jika tidak ada, mengapa? Jawaban:
	6. Adakah rencana jangka panjang yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dalam upaya penguatan budaya literasi Islam di masyarakat? Jawaban:

<p>Apabila ada, apa sajakah hal tersebut? Jawaban:</p> <p>7. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>8. Apa sajakah program kegiatan yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>9. Apakah semua program kegiatan berjalan dengan baik? Jawaban:</p> <p>Apabila tidak, mengapa? Jawaban:</p> <p>10. Dimana lokasi dari setiap program literasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>11. Berapa jumlah koleksi buku yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>12. Darimana sumber koleksi bacaan yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>13. Dari jenis koleksi ini, “buku, koran, majalah, bahan grafik, rekaman suara, gambar hidup(video/film), dan e-book” apakah semuanya tersedia di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>Apabila tidak, jenis koleksi apa sajakah yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>14. Apakah Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia meminjamkan bukunya kepada masyarakat? Jawaban:</p> <p>15. Apakah pemustaka (anggota) di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki kartu tanda pengenal? Jawaban:</p> <p>16. Ada berapa jumlah relawan yang tergabung di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>17. Berapa jumlah relawan yang paling aktif mengikuti program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>18. Apakah Relawan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki kartu tanda pengenal? Jawaban:</p> <p>Jika tidak ada, apakah ada dalam bentuk lain? Jawaban:</p> <p>19. Apakah disaat pelaksanaan program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berjalan kondusif? Jawaban:</p> <p>20. Apa harapan informan untuk Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p>
--

II	Perumusan Strategi Komunikasi Dakwah
	<p>1. Siapa yang menjadi target dalam semua kegiatan yang diakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>2. Apakah yang menjadi target dari semua program kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia itu dibedakan secara profesi, usia, dan jenis kelamin? Jawaban:</p> <p>Apabila dibedakan, mengapa dan dalam hal apa sajakah itu? Jawaban:</p> <p>3. Dari ketiga materi ini “akidah, syariat, dan akhlak” apakah semuanya disampaikan kepada target dalam kegiatan literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>Dari ketiga materi diatas, materi manakah yang sering disampaikan kepada target? Jawaban:</p> <p>4. Bagaimana cara yang digunakan oleh relawan dalam mengajak target untuk tertarik dengan budaya literasi? Jawaban:</p> <p>Kemudian cara seperti apa yang digunakan oleh relawan untuk membangun motivasi guna menguatkan kebiasaan literasi yang sudah ada? Jawaban:</p> <p>5. Media yang digunakan saat kegiatan ada apa saja? Jawaban:</p> <p>Mengapa menggunakan media tersebut? Jawaban:</p> <p>6. Bagaimana peran <i>founder</i> dalam setiap kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>7. Bagaimana cara <i>founder</i> merumuskan (membuat/menentukan) metode atau cara-cara yang akan digunakan dalam semua kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>8. Bagaimana cara <i>founder</i> merekrutmen relawan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>Apakah ada spesifikasi bagi yang ingin tergabung menjadi relawan? Jawaban:</p>
III	Penerapan Strategi Komunikasi Dakwah
	<p>1. Dari semua program kegiatan literasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, bagaimana cara pelaksanaannya di lapangan? Jawaban:</p> <p>2. Apakah dalam penyampaian materi menggunakan gaya ceramah? Jawaban:</p> <p>3. Apakah dalam kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia adanya sebuah majelis dzikir untuk mengingat nikmat-nikmat Allah? Jawaban:</p> <p>Apabila ada, dalam program kegiatan literasi yang manakah itu? Jawaban:</p>

	<p>4. Apakah sering menceritakan tentang kisah tauladan yang bisa dipetik hikmahnya di luar kisah para nabi? Jawaban:</p> <p>5. Apakah ada kegiatan yang memfokuskan kepada bantuan secara materil seperti sumbangan buku atau semisalnya kepada masyarakat di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>Apabila ada, apakah nama kegiatan tersebut? Jawaban:</p> <p>6. Apakah ada kegiatan forum debat, diskusi atau sekedar percakapan yang digunakan untuk ruang bertukar informasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>Kalau kegiatan tersebut ada, bagaimana cara pelaksanaannya? Jawaban:</p> <p>7. Apakah sering menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang terdahulu yang terdapat dalam al-Quran? Jawaban:</p> <p>8. Apakah ada kegiatan praktik di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia seperti forum yang berfungsi untuk menyalurkan karya tulis dan semisalnya? Jawaban:</p> <p>Jika ada, apakah terlaksana dengan baik? Jawaban:</p> <p>9. Apakah ada pertunjukan drama atau penayangan film dalam kegiatan literasi Rumah Baca komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>Jika tidak ada, mengapa? Jawaban:</p>
IV	<p>Budaya Literasi Islam</p> <p>1. Apakah di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia terdapat metode <i>musyafahah</i> (yaitu mengambil ilmu dari ahlinya/guru) selain metode mengambil (membaca) langsung dari buku atau karangan dalam program kegiatan literasinya? Jawaban:</p> <p>Jika ada, apakah nama program kegiatannya? Jawaban:</p> <p>2. Apakah literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berfokus kepada nilai-nilai keislaman? Jawaban:</p> <p>Jika iya, dalam bentuk hal seperti apa? Jawaban:</p> <p>3. Apakah para pemustaka lebih berantusias terhadap buku-buku karangan ulama? Jawaban:</p> <p>4. Apakah ada kegiatan mencatat ulang atau membuat rangkuman dari buku yang sudah dibaca oleh pemustaka di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia? Jawaban:</p> <p>Jika ada, apakah nama kegiatan tersebut?</p>

Jawaban:
5. Bagaimana penerapan dalam adab meminjamkan dan meminjamnya buku di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
Jawaban:
6. Apakah buku terjaga dengan baik di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
Jawaban:
7. Apabila dalam pengutipan sebuah kalimat atau faedah juga menuliskan catatan kaki sebagai penjas sumber referensinya?
Jawaban:
8. Apakah dari pemustaka dan relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia selalu tepat waktu dalam mengembalikan buku pinjaman atau tepat waktu hadir di kegiatan yang diselenggarakan?
Jawaban:
Jika tidak, apakah terdapat sanksi?
Jawaban:
9. Apakah para pemustaka/relawan/masyarakat yang tergabung dalam kegiatan-kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki daya pikat tinggi untuk menggali sebuah kebenaran?
Jawaban:
10. Bagaimana minat pemustaka/relawan/masyarakat yang tergabung dalam Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia tentang ilmu pengetahuan umum ?
Jawaban:
11. Apakah terdapat kegiatan seni kaligrafi baik dalam bentuk seni lukis, gambar, dan ukiran guna sebagai apresiasi terhadap ilmu al-Quran di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
Jawaban:
12. Apakah terdapat kebiasaan memulai dengan bacaan basmallah dan mengakhirkan dengan bacaan hamdalah/doa keberkahan ilmu setelah selesai membaca sebuah buku?
Jawaban:
13. Bagaimana dengan kegiatan menulis di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?
Jawaban:
Apakah kegiatan tersebut ada?
Jawaban:

D. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang data keadaan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, jumlah koleksi bacaan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, denah dari setiap lokasi kegiatan program literasi, letak geografis Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, media yang digunakan dalam kegiatan program literasi, dan struktur organisasi di Rumah Baca Komunitas tersebut.

2. Dokumentasi baik foto, catatan, dan rekaman suara saat melakukan penelitian, serta dokumentasi baik kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.

Metro, 29 Mei 2024

Pembimbing,

Peneliti,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 20100583021

Winda Ayu Rana
NPM. 1904010036

TRANSKRIP IDENTITAS NARASUMBER

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENGUATAN BUDAYA LITERASI ISLAM DI RUMAH BACA KOMUNITAS FATHI NADIA

Kode Narsumber	Nama	Jabatan	Kode Jabatan	Usia	Lokasi Wawancara/Alamat Narasumber	Kode Wawancara/Pengisian Angket	Tanggal Wawancara/Pengisian Angket
N1	Andrian Harmoko, S.E	Founder	F	39 Tahun	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	W1	Sabtu, 07 Januari 2023 (Pra Survey)
						W2	Sabtu, 15 Juli 2023 (Pra Survey)
						A1	Rabu, 22 Desember 2023 (Pra Survey)
						W3	Ahad, 24 Maret 2024
N2	Siska Aprilia, S.Sos	Volunteer	V	24 Tahun	Jl. Ahmad Yani, Iringmulyo, Kota Metro	W1	Senin, 04 Maret 2024
N3	Delia Puspita Rani, S.Sos	Volunteer	V	22 Tahun	Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro	W1	Selasa, 05 Maret 2024
N4	Rena Amaratul Lutfiyah, S.Pd	Volunteer	V	22 Tahun	Nampi Rejo 47A Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	W1	Rabu, 06 Maret 2024
N5	Suharnanik	Tokoh Masyarakat	TM	50 Tahun	Nampi Rejo 47P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	W1	Ahad, 10 Maret 2024
N6	Arin Ardinillah Siregar, S.Pd	Volunteer	V	24 Tahun	Jl. Mangga IV Gg Nangka 1 Banjar Rejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	W1	Selasa, 12 Maret 2024
N7	Fahrudin, M.Pd.I	Volunteer	V	32 Tahun	49 Rejoagung Kec. Batanghari	A1	Kamis, 14 Maret 2024
N8	Salsabila Gema Fitriani	Pemustaka	P	22 Tahun	Yayasan Cahaya al-Quran, Iringmulyo 15A Metro	W1	Selasa, 19 Maret 2024
N9	Avi Umrina, S.Sos	Volunteer	V	24 Tahun	Nampi Rejo 47A Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	A1	Kamis, 14 Maret 2024
N10	Lena Liana, S.Sos	Volunteer	V	23 Tahun	Kec Pekalongan Kab. Lampung Timr	A1	Jumat, 15 Maret 2024
N11	Adetia Wahyu Pakarti, S.Pd	Volunteer	V	24 Tahun	Banarjoyo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur	A1	Ahad, 17 Maret 2024
N12	Dewi Septi. Y, S.Sos	Volunteer	V	22 Tahun	Desa Sidodadi Kec Sekampung	A1	Jumat, 15 Maret 2024-Senin, 18 Maret 2024

TRANSKRIP HASIL KOESIONER TERBUKA (FOUNDER)

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber
			Disusun pada 16 Maret 2024
			22-12-2023
			N1
FP1	I	Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia	
	1	Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia sebelum berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	<p>Berdirinya Fathi Nadia Rumah Baca Komunitas awalnya menyasar lingkungan sekitar tetapi dalam perjalanan dirasa minat kunjungan ke Rumah Baca/perpustakaan masih belum maksimal maka diinisiasi program yang mendekatkan buku ke pembacanya langsung maka, pustaka bergerak/ Taman Baca Keliling menjadi program unggulan, dengan diadakannya perpustakaan keliling ke tempat-tempat berkumpulnya anak-anak mereka diajarkan untuk membaca buku.</p> <p>Lingkungan segmentasi utama Fathi Nadia dengan program pustaka bergerak adalah TPQ/TPA disekitar kecamatan Batanghari yang secara umum mereka belum memiliki kemampuan dibidang literasi membaca khususnya tema Islami.</p>
	2	Apakah ada perubahan terkait minat literasi Islam di masyarakat semenjak berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada tahun 2016-sekarang?	<p>2016 sampai dengan sekarang kami berfokus menyasar anak-anak agar mereka memiliki kecintaan kepada buku dan membaca pertama. Kemudian khususnya tema-tema Islam seperti sejarah pahlawan-pahlawan Islam, ibadah harian dll.</p> <p>Berdasarkan info yang masuk ke kami, anak-anak mulai menyukai membaca dan juga bertambah khasanah pengetahuan mengenai literasi Islamnya secara dasar.</p>
	3	Apakah ada struktur keanggotaan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Ada.Meski berkonsep komunitas, kami menyusun kepengurusan sederhana.
	4	Untuk mengetahui jumlah anak-anak yang ada di sekitar Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia data dapat diambil kepada siapa?	Segmentasi TPQ/TPA sasaran kami, nanti kami ajak ke tempat yang biasa kami kunjungi.

TRANSKRIP HASIL KUESIONER TERBUKA *VOLUNTEER*

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
FP1	I	Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia			
	1	Bagaimanakah sejarah berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Kurang mengetahui	Rumah Baca berdiri karena bentuk kesadaran founder Rumah Baca sendiri tentang minimnya literasi di lingkungan sekitar. Berawal dari koleksi buku pribadi, kemudian ada donatur yang memberikan buku sebagai koleksi saat melakukan kegiatan taman baca keliling.	Saya tidak tahu.
	2	Apa filosofi dari nama Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Komunitas yang didirikan berdasarkan nama anak pendirinya yaitu Fathi Nadia	Karena berawal dari koleksi buku pribadi kemudian ada yang berdonasi buku, maka terciptalah nama Fathi Nadia yang merupakan nama anak dari kedua anak pemilik Rumah Baca.	Setahu saya Fathi Nadia diambil dari nama anak pendiri Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. Fathi merupakan anak laki-laki, dan Nadia merupakan anak perempuan.
	3	Apakah alasan didirikannya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Ingin meningkatkan literasi di masyarakat	Karena kesadaran akan minimnya literasi khususnya di lingkungan sekitar Rumah Baca. Di era yang super canggih dengan adanya <i>gadget</i> yang bisa memberikan hiburan lebih menarik, maka kegiatan literasi dikemas dengan semenarik mungkin yaitu taman baca keliling.	Saya tidak tahu.
	4	Apa visi dan misi dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Kurang mengetahui	Mengenalkan dan mengembangkan literasi kepada anak-anak, orang dewasa dan masyarakat luas.	
	5	Adakah kebijakan tertulis dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia bagi para pemustaka?	Kalau dipinjamkan buku harus dikembalikan lagi.	Secara tertulis tidak ada. Hanya saja para pemustaka yang mau meminjam buku harus merawatnya, menjaganya, dan mengembalikannya sesuai dengan peraturan di Rumah Baca.	Saya tidak tahu.
	6	Jika tidak ada kebijakan tertulis di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, mengapa?	-	Karena para pemustaka yang datang terkadang mereka malu, jadi peraturan yang dibuat di Rumah Baca hanya sekedar himbuan dan pemberitahuan yang sudah dilakukan oleh <i>volunteer</i> terdahulu sampai sekarang. Sehingga memudahkan mereka untuk kapan saja bisa mengunjungi rumah baca.	Saya tidak tahu.
	7	Adakah rencana jangka panjang yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Terus menggalakkan taman baca keliling ke TPA-TPQ di kecamatan Batanghari dan sekitarnya.	Rencana itu sudah pasti ada. Namun untuk sekarang masih terfokus pada pengenalan bacaan kepada anak-anak khususnya, dan mengembalikan minat baca masyarakat sekitar.	Saya tidak tahu.
	8	Apabila ada rencana tersebut,	-	Upaya yang dilakukan untuk penguatan literasi Islam	Saya tidak tahu.

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
		apa sajakah hal tersebut?		dimulai dengan memperkenalkan buku bacaan berliteratur Islam seperti kisah Sahabat Nabi, hari-hari besar Islam, dan buku cerita yang diselipkan dengan pengamalan Islam di kehidupan sehari-hari.	
	9	Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Perpustakaan mini dan pojok baca di beberapa TPA/TPQ.	Di rumah baca tersedia ribuan buku yang bisa diakses oleh semua kalangan, menyediakan kegiatan seperti Garasi Literasi, dan juga kegiatan Taman Baca Keliling.	Buku, tempat membaca dan berdiskusi.
	10	Apa sajakah program kegiatan literasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Belajar bersama dan meningkatkan minat baca di masyarakat.	Reading challenge, Garasi Literasi, dan Taman Baca Keliling.	Liqo
	11	Apakah semua program kegiatan berjalan dengan baik?	Masih kurang maksimal.	Sejauh ini berjalan dengan baik. Hanya saja terkendala dengan jumlah <i>volunteer</i> yang berkurang karena sudah lulus kuliah, sudah bekerja atau sudah menikah. Kegiatan yang masih berjalan dengan baik adalah Taman Baca Keliling yang selalu menarik antusias.	Iya
	12	Dimana lokasi dari setiap program literasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Saat ini masih disekitar Kecamatan Batanghari.	Untuk program garasi literasi diadakan di Rumah Baca, kegiatan Taman Baca Keliling diadakan di TPQ sekitar Batanghari dan Sekampung, dan <i>Reading challenge</i> dilakukan setiap sabtu-minggu Yng bisa diikuti oleh semua kalangan.	Batanghari, Lampung Timur
	13	Berapa jumlah koleksi buku yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Kurang lebih sekitar 5000-8000 buku.	Kurang lebih 10.000 buku.	Saya tidak tahu.
	14	Darimana sumber koleksi buku yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Donatur dan bantuan dari komunitas lain.	Koleksi pribadi, donatur, dan dari pemerintah seperti dari perpustakaan nasional RI.	Saya tidak tahu.
	15	Dari jenis koleksi ini, "buku, koran, bahan grafik, rekaman suara, gambar hiduo (video/film), dan e-book" apakah semuanya tersedia di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Tidak	Hanya buku bacaan	Tidak .

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
	16	Apabila tidak, jenis koleksi apakah yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Buku saja	Buku fiksi	Buku pelajaran, novel, kitab dll.
	17	Apakah Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia meminjamkan koleksi bukunya kepada masyarakat?	Iya	Tentu	Iya
	18	Apakah pemustaka (anggota) di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki kartu tanda anggota?	Tidak	Tidak ada	Saya tidak tahu
	19	Ada berapa jumlah relawan yang tergabung di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	15 orang	Lebih dari 20 orang.	Saya tidak tahu
	20	Berapa jumlah relawan yang aktif di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	5 orang	Kurang lebih 15 orang.	Saya tidak tahu
	21	Apakah relawan memiliki kartu tanda anggota?	Tidak	Tidak ada	Saya tidak tahu
	22	Jika relawan tidak memiliki kartu tanda anggota, apakah adan dalam bentuk lainnya?	Grup WhatsApp	Semua yang ikut dalam grup whatsapp komunitas adalah anggota rumah baca.	Saya tidak tahu
	23	Apakah disaat pelaksanaan program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berjalan kondusif?	Iya	Iya	Iya
	24	Apa harapan informan untuk Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Terus mengedukasi masyarakat dan meningkatkan literasi di masyarakat.	Semoga rumah baca bisa menjadi cikal bakal terciptanya kesadaran masyarakat untuk membaca. Semakin banyak <i>volunteer</i> yang ikut dan aktif kembali berkegiatan Taman Baca di setiap bulan.	Semoga semakin lengkap koleksi bukunya.
FP2	II	Perumusan Strategi Komunikasi Dakwah			
	1	Siapa yang menjadi target dalam semua program kegiatan yang diadakan oleh Rumah	Masyarakat khususnya anak-anak TPA.	Semua kalangan, tetapi fokusnya ke anak-anak.	Masyarakat

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
		Baca Komunitas Fathi Nadia?			
	2	Apakah yang menjadi target dari semua program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia itu dibedakan secara profesi, usia, dan jenis kelamin?	Tidak	Tidak	Tidak
	3	Apabila hal diatas dibedakan, mengapa dan dalam hal apasajakah itu?	Tidak dibedakan	-	Tidak
	4	Dari ketiga materi ini, “akidah, syariat, dan akhlak” apakah semuanya disampaikan kepada target dalam kegiatan literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Iya	Tentu	Iya
	5	Dari ketiga materi diatas, materi manakah yang sering disampaikan kepada target?	Akhlak	Akidah dan akhlak	Syariat
	6	Bagaimana cara yang digunakan oleh relawan dalam mengajak target untuk tertarik dengan budaya literasi?	Bercerita dan membaca bersama.	Dengan memperdengarkan kisah kepada audiens, terutama anak-anak. Kemudian anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih dan membac buku bacaan yang mereka suka saat kegiatan taman baca keliling. Karena anak-anak sudah antusias dengan sendirinya apabila mereka sudah melihat buku-buku bacaan. Kami para <i>volunteer</i> mendampingi mereka dan mengarahkan bacaan kepada mereka yang belum bisa membaca.	Melalui liqo’ dan Taman Baca Keliling.
	7	Kemudian cara seperti apa yang digunakan oleh relawan untuk membangun motivasi guna menguatkan kebiasaan literasi yang sudah ada?	Mengajak masyarakat untuk terus membaca buku.	Cara yang digunakan ialah himbauan. Setiap kegiatan taman baca keliling, diakhir acara kami selau mengingatkan adik-adik untuk membaca buku apapun itu yang bisa mereka baca.	Melalui liqo dan Taman Baca keliling.
	8	Media yang digunakan saat kegiatan ada apa saja?	Baner dan karakter untuk bercerita.	Buku, video, lagu, dan boneka.	Taman Baca Keliling.

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
	9	Mengapa menggunakan media tersebut?	Saat ini masih efektif.	Sebab anak-anak khususnya, lebih tertarik dengan sesuatu yang baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya	Karena bisa menjangkau masyarakat tinggal jauh dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia dan anak-anak lebih tertarik.
	10	Bagaimana peran founder dalam setiap kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Sangat mendukung	Founder berperan sebagai fasilitator. Beliau yang menyediakan bahan bacaan dan juga doorprize untuk setiap anak di tiap taman baca keliling	Saya tidak tahu
	11	Bagaimana cara founder merumuskan (membuat/menentukan) metode atau (cara-cara) yang akan digunakan dalam semua kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Diskusi bersama <i>volunteer</i>	Kami melakukan	Saya tidak tahu
	12	Apakah ada spesifikasi bagi yang ingin tergabung menjadi relawan?	Tidak	Tidak ada, <i>everyone can join with us.</i>	Saya tidak tahu
FP3	III	Penerapan Strategi Komunikasi Dakwah			
	1	Dari semua program kegiatan yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, bagaimana cara pelaksanaannya di lapangan?	Saling berbagi tugas antara satu dengan yang lainnya	<i>Volunteer</i> dibagi tugas sebagai MC, pendongeng, pemandu kegiatan, dan bertugas mengkonduksifkan audiens.	Melalui Taman Baca Keliling.
	2	Apakah dalam penyampaian materi menggunakan gaya ceramah?	Ceramah dan demonstrasi	Iya, tapi tidak selalu.	Tidak, lebih pada diskusi.
	3	Apakah dalam kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia ada sebuah majelis dzikir untuk mengingat nikmat Allah?	Terkadang	Dalam penyampaian dzikirullah para anggota melakukannya setiap kali sebelum acara selesai, dan juga setiap kali pembacaan kisah-kisah Islami.	Iya
	4	Apabila ada majelis tersebut, ada dalam program kegiatan literasi yang manakah itu?	Saat di lapangan	-	Liqo
	5	Apakah sering menceritakan tentang kisah tauladan yang	Iya	Selalu	Iya

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
		dipetik hikmahnya di luar kisah para Nabi?			
	6	Apakah ada kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yang memfokuskan bantuan secara materl seperti sumbangan buku atau semisalnya kepada masyarakat?	Saat ini belum tapi apabila ada komunitas ada yang mau mengakses bantuan buku dari pihak lain maka akan dibantu	Tidak ada, hanya saja di beberapa titik dibuat pojok rumah baca yang diletakkan di rumah <i>volunteer</i> rumah baca.	Saya tidak tahu
	7	Apakah ada kegiatan forum debat, diskusi, atau sekedar percakapan yang digunakan untuk ruang bertukar informasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Ada	Ada	Iya
	8	Kalau kegiatan diatas ada, bagaimana cara pelaksanaanya?	Berkumpul di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia	Monitoring melalui grup whatsapp	Melalui liqo
	9	Apakah sering menceritakan kisah Nabi dan kisah orang terdahulu yang terdapat di dalam al-Quran?	Iya	Iya	Iya
	10	Apakah ada kegiatan praktik di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, seperti forum yang berfungsi untuk menyalurkan karya tulis dan semisalnya?	Ada	Ada	Saya tidak tahu
	11	Jika ada, apakah terlaksana dengan baik?	Masih kurang maksimal	Untuk volunteer yang memiliki kemampuan menulis, rumah baca menyediakan blog web yang bisa menampung karya mereka.	Saya tidak tahu
	12	Apakah ada pertunjukan drama atau penayangan film dalam kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Ada	Belum ada	Saya tidak tahu
	13	Jika kegiatan diatas tidak ada, mengapa?	Ada kegiatan penayangan film	Karena jika durasi film biasanya lama dan akan membuat anak-anak atau audiens menjadi bosan.	Saya tidak tahu
FP4	IV	Budaya Literasi Islam			

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
	1	Apakah di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia terdapat cara <i>musyafahah</i> (yaitu mengambil ilmu dari ahlinya/guru), selain cara mengambil ilmu (membaca) langsung dari buku atau karangan dalam kegiatan literasinya?	Ada	Ada	Iya
	2	Apakah Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berfokus kepada nilai-nilai keislaman?	Tidak terlalu berfokus akan menyelipkan nilai-nilai keislaman di setiap kegiatan	Iya	Iya
	3	Jika iya, dalam bentuk seperti apa?	Di setiap kegiatan	Untuk <i>volunteer</i> yang menjadi anggota rumah baca diberikan kajian atau liqo. Setiap taman baca tidak pernah lupa untuk berdoa, bersyukur, dan saling berbagi.	Liqo
	4	Apakah para pemustaka berantusias terhadap buku-buku tentang ulama?	Terkadang	Sebagian, karena kebanyakan pemustaka adalah kalangan mahasiswa awal, anak-anak dan murid sekolah. Jadi mereka lebih tertarik kepada novel dan buku cerita.	Saya tidak tahu
	5	Apakah ada kegiatan mencatat ulang atau membuat rangkuman dari buku yang sudah dibaca oleh pemustaka atau masyarakat dalam kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Hanya mengevaluasi hasil bacaan	Ada, kami ada kegiatan <i>Reading Challenge</i> untuk pemustaka yang mau mereview hasil bacaannya.	Iya
	6	Bagaimana penerapan dalam adab meminjamkan dan meminjamnya buku di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Kepercayaan dan diberikan waktu satu pekan	Para pemustaka diberikan waktu satu pekan untuk meminjam dan mengembalikannya secara berkala.	Saya tidak tahu
	7	Apakah buku terjaga dengan baik di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Insya Allah	Terjaga dengan baik dan tersusun rapih.	Iya
	8	Apabila dalam pengutipan sebuah kalimat atau faedah apakah menuliskan catatan kaki	Terkadang	Iya	Saya tidak tahu

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber		
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024		
			14-03-2024	14-03-2024	15-03-2024
			N7	N9	N10
		atau menuliskan sumbernya sebagai penjelas sumber referensinya?			
	9	Apakah dari pemustaka dan relawan selalu tepat waktu dalam mengembalikan buku pinjaman atau kepat waktu hadir di kegiatan yang sedang diselenggarakan?	Saat ini iya	Iya	Tidak
	10	Jika tidak, apakah terdapat sanksi terhadap kedua hal diatas?	Tidak ada hanya diingatkan untuk mengembalikan	Tidak ada	Saya tidak tahu
	11	Apakah para pemustaka/relawan/masyarakat yang tergabung dalam kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki daya pikat tinggi untuk menggali sebuah kebenaran?	Iya	Iya	Saya tidak tahu
	12	Apakah terdapat kegiatan seni kaligrafi guna sebagai apresiasi terhadap ilmu al-Quran di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Tidak ada	Belum ada	Saya tidak tahu
	13	Apakah terdapat kebiasaan memulai dengan basmalah dan mengakhiri dengan bacaan hamdalah/ doa keberkahan ilmu setelah selesai membaca buku/kegiatan literasi lainnya?	Iya	Ada	Iya
	14	Bagaimana dengan kegiatan menulis di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Terkadang ada	Belum terlaksana dengan baik	Saya tidak tahu
	15	Apakah kegiatan diatas ada?	Terkadang ada	Ada	Saya tidak tahu

TRANSKRIP HASIL KUESIONER TERBUKA *VOLUNTEER*

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber	
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024	
			17-03-2024	15-03-2024 sampai 18-03-2024
			N11	N12
FP1	I	Profil Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia		
	1	Bagaimanakah sejarah berdirinya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Didirikan tahun 2016 oleh Kak Andre dan The Sri.	Saya tidak tahu
	2	Apa filosofi dari nama Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Rumah baca dan komunitas sosial yang bergerak untuk mendukung minat baca masyarakat.	Saya tidak tahu
	3	Apakah alasan didirikannya Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Keresahan atas minat baca masyarakat yang rendah.	Saya tidak tahu
	4	Apa visi dan misi dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Saya lupa.	Saya tidak tahu
	5	Adakah kebijakan tertulis dari Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia bagi para pemustaka?	Belum ada, hanya kesepakatan bersama.	Saya tidak tahu
	6	Jika tidak ada kebijakan tertulis di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, mengapa?	Secara operasional sudah berjalan, tetapi secara administrasi masih sederhana.	Saya tidak tahu
	7	Adakah rencana jangka panjang yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Tentu saja dengan program-program yang telah diselenggarakan selama ini.	Saya tidak tahu
	8	Apabila ada rencana tersebut, apa sajakah hal tersebut?	Taman baca keliling, titik pojok baca, dongeng, dll.	Saya tidak tahu
	9	Apakah sarana dan prasarana yang ada di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Buku-buku, rak buku, tempat membaca buku, sound, kendaraan, dll.	Rumah baca keliling, kelompok mengaji
	10	Apakah program kegiatan literasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Taman Baca Keliling, pojok baca, <i>reading a loud</i> , review buku melalui sosial media, kata motivasi dll.	
	11	Apakah semua program kegiatan berjalan dengan baik?	Awalnya iya, sempat rutin dan padat lalu terhenti sejenak. Sepertiya sekarang mulai aktif lagi.	Iya.
	12	Dimana lokasi dari setiap program literasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Di Batanghari dan sekitarnya.	Untuk rumah baca keliling biasanya menyasar ke TPA-TPA dan untuk kelompok mengaji biasanya di rumah kak Andre selaku founder atau juga tempat yang sudah ditentukan oleh setiap kelompok.
	13	Berapa jumlah koleksi buku yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Mungkin sekitar 5000an.	± 10000
	14	Darimana sumber koleksi buku yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Koleksi pribadi dan donasi.	Setahu saya founder beli, terkadang juga dapat dari donasi.
	15	Dari jenis koleksi ini, "buku, koran, bahan grafik, rekaman suara, gambar hiduo (video/film), dan e-book" apakah semuanya tersedia di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Tentu saja.	Tidak
	16	Apabila tidak, jenis koleksi apakah yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Ada	Hanya buku fisik saja.
	17	Apakah Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia meminjamkan koleksi bukunya kepada masyarakat?	Iya	Iya
	18	Apakah pemustaka (anggota) di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki	Belum diadakan.	Tidak

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber	
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024	
			17-03-2024	15-03-2024 sampai 18-03-2024
			N11	N12
		kartu tanda anggota?		
	19	Ada berapa jumlah relawan yang tergabung di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Sekitar 20-30 orang yang tergabung di dalamnya.	Mungkin kalo aktif semua lebih dari 50 orang
	20	Berapa jumlah relawan yang aktif di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Anggota yang aktif sekitar 15 orang.	10-20 orang
	21	Apakah relawan memiliki kartu tanda anggota?	Tidak	Tidak
	22	Jika relawan tidak memiliki kartu tanda anggota, apakah adan dalam bentuk lainnya?	Komitmen	Tidak
	23	Apakah disaat pelaksanaan program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berjalan kondusif?	Alhamdulillah kondusif.	Iya
	24	Apa harapan informan untuk Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Semoga tetap berjaya dan memberikan kebermanfaatn seluas-luasnya.	Semoga Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia terus berkembang pesat, mampu memberikan banyak manfaat pada khalayak umum.
FP2	II	Perumusan Strategi Komunikasi Dakwah		
	1	Siapa yang menjadi target dalam semua program kegiatan yang diadakan oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Anak-anak dan seluruh kalangan.	Biasanya anak-anak TPA, SD, SMP, SMA , Mahasiswa, bahkan masyarakat.
	2	Apakah yang menjadi target dari semua program kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia itu dibedakan secara profesi, usia, dan jenis kelamin?	Usia	Untuk profesi dan jenis kelamin tidak dibedakan, namun untuk usia ada.
	3	Apabila hal diatas dibedakan, mengapa dan dalam hal apasajakah itu?	Target kami lebih pada anak-anak. Karena menumbuhkan minat baca baiknya dimulai dari sedini mungkin.	Karena kegiatan disamakan berdasarkan usia. Kegiatan untuk anak-anak biasanya diberikan kegiatan khusus seperti mendongeng atau bercerita dll, serta untuk udia remaja dan dewasa biasanya diadakan webinar terkait penulisan dll.
	4	Dari ketiga materi ini, "akidah, syariat, dan akhlak" apakah semuanya disampaikan kepada target dalam kegiatan literasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Tentu saja	Iya
	5	Dari ketiga materi diatas, materi manakah yang sering disampaikan kepada target?	Akidah dan akhlak.	Akidah dan akhlak dengan cara bercerita tentang Nabi.
	6	Bagaimana cara yang digunakan oleh relawan dalam mengajak target untuk tertarik dengan budaya literasi?	Dengan dongen atau <i>reading a loud</i>	Dengan cara mendongeng dan bercerita untuk anak-anak karena dari bercerita anak-anak diminta untuk membaca terlebih dahulu, dan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan yang berhubungan dengan buku.
	7	Kemudian cara seperti apa yang digunakan oleh relawan untuk membangun motivasi guna menguatkan kebiasaan literasi yang sudah ada?	Memberi nasihat	Memberikan reward.
	8	Media yang digunakan saat kegiatan ada apa saja?	Boneka dan game menarik.	Media sosial terkhusus instagram dan facebook.
	9	Mengapa menggunakan media tersebut?	Supaya tujuan penyampaian lebih maksimal.	Lebih cepat tersebarnya informasi-informasi yang

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber	
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024	
			17-03-2024	15-03-2024 sampai 18-03-2024
			N11	N12
				disampaikan.
	10	Bagaimana peran founder dalam setiap kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Mendampingi, membimbing dan mengarahkan berjalannya kegiatan taman baca keliling.	Faounder berperan aktif dan merangkul semua relawan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia.
	11	Bagaimana cara founder merumuskan (membuat.menetukan) metode atau (cara-cara) yang akan digunakan dalam semua kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Mengobrol dengan komunitas lain, upgrade informasi dll.	Biasa founder akan meminta kami relawan/ <i>volunteer</i> untuk berkumpul dan mendiskusikan kegiatan sekaligus metode yang digunakan dalam semua kegiatan.
	12	Apakah ada spesifikasi bagi yang ingin tergabung menjadi relawan?	Tidak ada. Kemauan dan panggilan jiwa saja.	Tidak ada.
FP3	III	Penerapan Strategi Komunikasi Dakwah		
	1	Dari semua program kegiatan yang dimiliki oleh Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, bagaimana cara pelaksanaannya di lapangan?	Tersusun dan sistematis dan terencana dengan baik dan di dukung dengan sarana dan prasarana yang baik.	Biasanya kami mengikuti rundown yang sudah kami susun sebelum melakukan kegiatan, jadi lebih terarah dan teratur.
	2	Apakah dalam penyampaian materi menggunakan gaya ceramah?	Beraneka macam inovasi.	Iya
	3	Apakah dalam kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia ada sebuah majelis dzikir untuk mengingat nikmat Allah?	Tentu saja	Iya
	4	Apabila ada majelis tersebut, ada dalam program kegiatan literasi yang manakah itu?	Dongeng dan <i>reading a loud</i>	Kelompok mengaji.
	5	Apakah sering menceritakan tentang kisah tauladan yang dipetik hikmahnya di luar kisah para Nabi?	Tentu saja	Iya
	6	Apakah ada kegiatan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia yang memfokuskan bantuan secara materil seperti sumbangan buku atau semisalnya kepada masyarakat?	Ada, bagi yang mau mendirikan titik pojok baca di rumah masing-masing.	Iya ada
	7	Apakah ada kegiatan forum debat, diskusi, atau sekedar percakapan yang digunakan untuk ruang bertukar informasi di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Ada. Biasanya sebulan dua kali.	Iya
	8	Kalau kegiatan diatas ada, bagaimana cara pelaksanaannya?	Diskusi ringan	Biasanya kita mendiskusikan apa yang ditanyakan oleh salah satu relawan lalu mentor akan memberika jawaban dan teman relawan lainnya akan memberikan pendapat.
	9	Apakah sering menceritakan kisah Nabi dan kisah orang terdahulu yang terdapat di dalam al-Quran?	Tentu saja	Iya
	10	Apakah ada kegiatan praktik di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia, seperti forum yang berfungsi untuk menyalurkan karya tulis dan semisalnya?	Tentu saja. Hal ini pun di lakukan.	Iya
	11	Jika ada, apakah terlaksana dengan baik?	Kurang maksimal saja.	Dulu sempat aktif sekarang kurang tahu.
	12	Apakah ada pertunjukan drama atau penayangan film dalam kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Belum ada	Iya
	13	Jika kegiatan diatas tidak ada, mengapa?	Belum ada ide-ide yang kesana.	Saya tidak tahu.

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber	
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024	
			17-03-2024	15-03-2024 sampai 18-03-2024
			N11	N12
FP4	IV	Budaya Literasi Islam		
	1	Apakah di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia terdapat cara <i>musyafahah</i> (yaitu mengambil ilmu dari ahlinya/guru), selain cara mengambil ilmu (membaca) langsung dari buku atau karangan dalam kegiatan literasinya?	Belum ada.	Iya
	2	Apakah Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia berfokus kepada nilai-nilai keislaman?	Tentu saja	Iya
	3	Jika iya, dalam bentuk seperti apa?	Kajian, diskusi ilmu, penyampaian nilai-nilai keislaman lainnya.	Dalam bentuk bercerita di kegiatan rumah baca keliling, jadi nanti akan ada yang bercerita di depan anak-anak biasanya menceritakan kisah nabi atau juga hewan-hewan yang berhubungan dengan keislaman. Lalu ada juga dalam bentuk kelompok mengaji.
	4	Apakah para pemustaka berantusias terhadap buku-buku tentang ulama?	Kurang kalau turats. Buku-buku ringan saja.	Iya
	5	Apakah ada kegiatan mencatat ulang atau membuat rangkuman dari buku yang sudah dibaca oleh pemustaka atau masyarakat dalam kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Ada. Via online di akan media sosial TBK Fathi Nadia.	Tidak
	6	Bagaimana penerapan dalam adab meminjamkan dan meminjamnya buku di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Pinjam, mencatat dan dipulangkan sesuai jadwal.	Untuk meminjam dan pengembalian nama, alamat, dan nomor telepon sang peminjam dicatat.
	7	Apakah buku terjaga dengan baik di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Tentu iya.	Iya
	8	Apabila dalam pengutipan sebuah kalimat atau faedah apakah menuliskan catatan kaki atau menuliskan sumbernya sebagai penjelas sumber referensinya?	Iya	Iya
	9	Apakah dari pemustaka dan relawan selalu tepat waktu dalam mengembalikan buku pinjaman atau kepat waktu hadir di kegiatan yang sedang diselenggarakan?	Ada	Ada juga yang tidak tepat waktu.
	10	Jika tidak, apakah terdapat sanksi terhadap kedua hal diatas?	Ada	Tidak ada
	11	Apakah para pemustaka/relawan/masyarakat yang tergabung dalam kegiatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia memiliki daya pikat tinggi untuk menggali sebuah kebenaran?	Tentu saja	Iya
	12	Apakah terdapat kegiatan seni kaligrafi guna sebagai apresiasi terhadap ilmu al-Quran di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Belum sampai di titik ini.	Tidak
	13	Apakah terdapat kebiasaan memulai dengan basmalah dan mengakhirkan dengan bacaan hamdalah/ doa keberkahan ilmu setelah selesai membaca buku/kegiatan literasi lainnya?	Tentu saja.	Iya

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Kuesioner Terbuka	Jawaban Narasumber	
			Disusun pada 14 Maret 2024-20 Maret 2024	
			17-03-2024	15-03-2024 sampai 18-03-2024
			N11	N12
	14	Bagaimana dengan kegiatan menulis di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?	Sudah ada tapi belum aktif.	Kegiatan menulis di Rumah Baca komunitas Fathi Nadia dulu dilakukan di website Rumah Baca Komunitas
	15	Apakah kegiatan diatas ada?	Ada	Iya ada

TRANSKRIP WAWANCARA VOLUNTEER

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber	
			Disusun pada 09 Juni 2024	
			04-03-2024	05-03-2024
			N2	N3
FP1	I	Profil Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia		
	1	Ada berapa program kegiatan literasi yang diadakan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?		Ngga tahu, lupa. Ehg itu taman baca keliling. Aku ikut biasanya di Batanghari semua si, ikut di 38, ikut di 44. Aku itu empat atau tiga kali. Kalo pojok baca itu pernah ikut kak, tapi aku lupa waktu itu tempat siapa ya. Soalnya aku juga udah lama banget ngga aktif.
	2	Dari setiap program kegiatan literasi yang ada dilakukan berapa kali?		Emm maaf kak akau lupa.
	3	Adakah jadwal dari setiap program kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?		Kegiatannya itu tergantung dari kelonggaran waktu kak Andrenya kak, tapi pastinya kalo TBK dulu itu dua minggu sekali diadainnya, yang lainnya kira-kira sebulan sekali dulu thu. Kalo sempet bisa beberapa kali pada kumpul.
	4	Apakah ada syarat dan ketentuan untuk bergabung menjadi relawan?		Yah ini aja si konsisten sama rela ya karena namanya relawan kan.
	5	Awal bergabung di Rumah Baca dan Komunitas pada tahun berapa?		Dari tahun 2018. Jadi dulu itu awalnya masih sebagai pemustaka, awal kenal dengan rumah baca Fathi Nadia dari kegiatan literasi di ROHIS sewaktu SMA, dulu kak Andre sebagai salah satu pembina di ROHIS SMA ku. jadi dulu kak Andre itukan masih sebagai pembina ROHIS nah disana kita itu kayak ada kegiatan setiap hari minggu itu lho kak, ntah nanti ada bedah buku atau <i>nobar</i> atau ya sekedar liqo aja disana. Nah itu dari SMA nah terus itu dilanjut waktu kuliah, nah waktu kuliah inikan temennya yang dari waktu SMA pas bareng-bareng itukan pasti ada yang kerja, ada yang kuliah dan disinikan berarti ngga semuanya kuliah. Yang kerja-kerja itu udah pada sibuk, nah yang kuliah-kuliah ini kita ngajakin temen-temen yang baru. Dan pas kuliah 2019 aku gabung jadi relawan.
FP2	II	Perumusan Strategi Komunikasi Dakwah		
	1	Apa strategi yang digunakan oleh relawan dalam program kegiatan literasi dalam penguatan budaya literasi Islam?		Biasanya kadang aku jadi moderator kegiatan, nah dikegiatan Taman Baca Keliling biasanya ada yang memandu acaranya, nah aku seringnya disitu.
	2	Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan program literasi?		Kalo buat anak-anak lebih seringnya tentang akhlak ya, nah biasanya pake boneka tangan kayak cerita-cerita dongen dan nabi. Nah di kita itukan ada buku-buku tentang cerita-cerita dongeng gitukan kak, sebenarnya ngga harus islami sih yang penting pointnya yang bisa disampaikan kepada anak-anak.
	3	Bagaimana hasil setelah penggunaan strategi yang sesuai dengan situasi di lapangan?		

				<p>Kalau tentang dongeng biasanya tentang hewan-hewan tetapi dari dongeng itu mengandung makna yang bisa sebagai pesan, entah itu sebuah moral atau akhlak. Dalam menyampaikan pesan juga dengan contoh yang baik. Kalau untuk memberikan contoh, nah itu kan dikegiatan ya kak. Berarti dalam kegiatan itu ada ya contoh bagaimana kita bersikap didalam kegiatan itu dalam interaksi dengan anak-anak. Dari materi-materi yang disampaikan itu secara bersamaan pasti juga ada pesan tentang nikmat-nikmat bersyukur kepada Allah. Selain menceritakan tentang dongeng kita juga menceritakan tentang kisah-kisah nabi. Biasanya ini juga tergantung dengan para pendongengnya mau menceritakan tentang apa nantinya. Kayaknya lebih sering kayak gitu, apalagi yang sering disampaikan adalah cerita tentang dongeng. Karena kalau ke anak-anak kita ngga mungkin bakal langsung bilang ke mereka kamu itu ngga boleh kayak gini.</p> <p>Jadi sebenarnya selain ada kegiatan taman baca keliling, kita juga ada kegiatan liqo. Jadi kalau yang relawan perempuan nanti jadi dua kelompok liqo nanti kegiatan itu dilaksananin di garasi literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia. Nah kalo untuk anak-anakkan penyampaian pesan menggunakan cara mendongeng dirasa lebih efektif dan mereka lebih tertarik dengerin dongeng itu, jadi cara penyampaian pesan dengan mendongeng itu digunakan hanya di di kegiatan TBK aja, kalau di kegiatan pojok baca itu hanya kegiatan membaca buku bareng anak-anak aja. Nah kalo di liqo itu cara penyampaiannya menggunakan cara ceramah atau <i>sharing</i>, karena penerima pesannya orang-orang yang sudah dewasa. Kalau di liqo itu isi pesannya <i>rendom</i> si kak, di liqo juga ada kegiatan yang kayak ngaji itu, yang bener-bener ngulang dari awal huruf hijaiyyah. Ah, tahsin namanya. Terus kadang kegiatannya itu ada murobbinya juga, nah dari murobbinya itu biasanya juga bawain satu tema yang di share ke kita, misalnya itu tentang sholat dhuha atau tentang apa gitukan. Terus juga kadang ada juga <i>sharing</i> tentang berita terkini gitu lho. Beritanya bisa apa aja, <i>randem</i> gitu. Tapi bukan berita selebriti ya. Bisa tentang banjir atau tentang pemerintahan gitu. Jadi nanti dalam kegiatan liqo ada satu orang yang bertugas ngasih tahu berita terkini itu apa. Ah! Ada juga kegiatan bedah buku di garasi literasi. Aku pernah ikut waktu itu buku tentang hijab.</p>
4		Apakah masyarakat yang bergabung dalam setiap program kegiatan literasi Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia dapat menerima dengan baik strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam?		<p>Kalau sepengelihatanku ngga semua langsung nangkap isi pesan itu, mungkin untuk anak usia kelas empat SD keatas itu mereka masih bisa menangkap materinya. Nah kalo yang masih kecil, kan diacara itu juga ada anak-anak yang masih TK ke bawah itu ngga bisa nangkap secara keseluruhan. Karena namanya anak-anakkan, apalagi untuk usia segitu. Ya Cuma dengerin ceritanya ajalah ngga tahu maksud dari isi cerita itu apa.</p> <p>Kalau di liqo Karena itu usianya udah dewasa, lebih mudah kayaknya ya.</p>

				Tapi kalo untuk aku pribadi, liqo itu bisa sebagai tempat buat mencharger iman. Karena yang namanya iman ngga mungkin bakalan selalu segini-gini aja, pasti ada moment dia turun. Nah karena kita punya kegiatan itu jadi kita sering diingetin, buat inget soal ibadah. Jadi itu aku lebih ngerasa lebih punya iman. Sekarang karena aku udah ngga ikut kegiatan itu, aku ngerasa imanku turun. Sendirian, kalo ada situasi bingung kayak ini bener ngga si, ini boleh ngga si. Nanti waktu di kegiatan liqo aku tanya disitu dan nanti dikasih tahu.
FP3	III	Penerapan Strategi Komunikasi Dakwah		
	1	Apa dampak yang signifikan dalam penerapan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam?		Kalau untuk relawan sendiri itu ada. Karena dulukan waktu masih aktif banget kan kita setiap minggu itu ada di Rumah Baca, setiap minggu tu ada kegiatan kumpul ya liqo itu. Nah kalau kita liat buku banyak itukan bawaannya pingin baca buku teruskan. Nah kalau buat anak-anak di kegiatan Taman Baca Kelilingnya walaupun kita rutin tapi dalam kegiatan ini kitakan pindah-pindah itu lokasinya. Jadi kita ngga tahu untuk perubahan di lingkungan itu gimana. Tapi mereka antusia banget si sama kegiaitan kita, mereka juga sering nunggu kita buat dateng lagi ke TPA mereka. Mereka sering tanya kapan kesini lagi? Dan Menurutku semakin baik si, karena bukunya tambah banyak, koleksinya tambah lengkap, dan untuk kegiatan-kegiatannya itu karena ada sdm yang bertambah ya waktu itu kegiatan-kegiatannya bisa berjalan dengan lancar. Tapi karena ada covid 19 semua kegiatan berhenti.
	2	Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan program literasi?		
	3	Apakah ada perubahan di masyarakat sejak berdirinya Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?		
	4	Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dengan strategi yang digunakan?		
	5	Apakah ada peraturan tertulis dan tidak tertulis di setiap program kegiatan literasi?		
	6	Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pemustaka saat kegiatan program literasi berlangsung, apakah ada sanksi yang berlaku?		
	7	Apa harapan relawan terhadap kegiatan program kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?		
Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber	
			Disusun pada 09 Juni 2024	
			06-03-2024	12-03-2024

			N4	N6
FP1	I	Profil Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia		
	1	Ada berapa program kegiatan literasi yang diadakan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?		Yang sering kita lakukan itu pertama taman baca keliling. Biasanya waktu masih rutin itu sebulan dua kali. Jangka dua minggu sekalian. Terus ada garasi literasi, di garasi literasi itu kita ada materi-materi gitu. Kenapa dinamain garasi literasi, karena materinya di garasi. Yang datengin kak Andre untuk pamerinya, misalnya nanti tema tentang apa nantinya akan dicarikan pameri yang sesuai dengan materi tersebut. masyarakat juga bisa dateng, karenakan kita juga sebar pengumuman dalam bentuk pamflet ke sosial media dan acara itu gratis. Kalau kegiatan yan jarang dilakukan Ramadha Ceria ayak kegiatan yang sekarang ini kalik ya, karena kegiatan ini hanya ada setahun sekali, bagi-bagi sembako.
	2	Dari setiap program kegiatan literasi yang ada dilakukan berapa kali?		
	3	Adakah jadwal dari setiap program kegiatan literasi Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia?		
	4	Apakah ada syarat dan ketentuan untuk bergabung menjadi relawan?		
	5	Awal bergabung di Rumah Baca dan Komunitas pada tahun berapa?		
FP2	II	Perumusan Strategi Komunikasi Dakwah		
	1	Apa strategi yang digunakan oleh relawan dalam program kegiatan literasi dalam penguatan budaya literasi Islam?		Di taman baca keliling itukan di dalamnya ada beberapa kegiatan. Kegiatannya yang pertama itu seperti pembukaan, terus ada game-game kecil yang anak-anak familiar, setelah itu kita ke acara yang biasanya ditunggu-tunggu sama anak-anak yaitu berkisah atau dongeng, jadi disitu cara penyampaiannya lewat dongeng. Setelah mendongen, kita ada juga membaca buku bersama. Bukan membaca buku bersama tapi maksudnya acara membaca buku jadi anak-anak bebas memilih buku mereka, mereka baca buku dan untuk yang belum bisa baca atau kesulitan baca biasanya relawan membantu untuk membacakan ceritanya.

	2	Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan program literasi?		Kita pakai dongeng, biasanya anak-anak suka fabel yang cerita tokoh utamanya tokoh hewan. Cerita kayak si kancil terus buaya-buaya gitu. Itukan ada pesan moralnya kan, nah itu nanti pesan moralnya itu akan kita sampaikan diakhir kisah nanti. Berarti fokusnya kepada akhlak. Dengan menggunakan media pakai boneka tangan. Nah boneka tangannya juga hewan makanya kenapa kita memilih fabel, karena kita menyesuaikan dengan media yang kita punya. Kalau sejauh ini setahu aku ke TPA-TPA waktu taman baca keliling kita belum pakai media semacam itu (video), tapi kalau untuk materi di garasi untuk kita-kita ini ya pakai media itu. kitakan waktu itu di garasi literasi dikasih materi tentang berkisah dan didatangkan narasumbernya yang ahli dibidang itu.
	3	Bagaimana hasil setelah penggunaan strategi yang sesuai dengan situasi di lapangan?		Bisa karenakan kita berkisahny pakai bahasa yang sederhanakan, kita juga menyampaikan supaya sampai kepada anaknya, jadi bahasa yang kita pakai insyaAllah bahasa-bahasa yang mudah di pahami oleh anak-anak. <i>Karena saat sesi berkisah berakhir kita suka tanya lagi tadi ceritanya tentang apa?</i> Nah mereka bisa menjawab, tokohnya ada siapa aja? Mereka juga bisa menjawab. <i>Berarti yang bisa diambil apa?</i> nanti mereka bisa menyimpulkan sendiri di akhir.
	4	Apakah masyarakat yang bergabung dalam setiap program kegiatan literasi Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia dapat menerima dengan baik strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam?		
FP3	III	Penerapan Strategi Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Budaya Literasi Islam		
	1	Apa dampak yang signifikan dalam penerapan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam?		Hasilnya pertama, karena kita pakai media yang menarik anak-anak jadi fokus kepada kita. Karena kalau misalnya kita hanya fokus ke cerita aja tanpa media, anak-anak akan gampang bosan dan gampang mengantukan. Sedangkan saat kita pakai media itu anak-anak jadi fokus ke media kita. Nah, saat anak-anak mulai udah ngga kondusif kita juga bisa pakai media nih. Kita ajak mereka untuk pegang medianya, jadi mereka akan lebih fokus ke media-media itu.

	2	Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan program literasi?		Kondusif. Kalo dibilang kondusif itukan sesuai apa ya, beberapa jumlah anak yang dateng waktu kegiatan sama waktu relawan yang dateng. Kadang tu anak-anak yang dateng itu banyak banget di luar perkiraan kita. Kan relawan yang dateng itu Cuma beberapa, karena kadang tu pengkondisiannya pasti sulit. Tapi kalo kondusif masih bisa diatasi.
	3	Apakah ada perubahan di masyarakat sejak berdirinya Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?		Kalau duluan walaupun belum jadi relawan itu sering kesini. Jadi kalau dilihat ya, yang berubah itu koleksi bukunya jadi lebih banyak dan lebih bervariasi tentunya. Kalau dulu kayak cuma di rak dalam, itu sekarang udah sampai luar di garasi, kalau yang lain mungkin untuk programnya yang awalnya ngga aktif jadi aktif lagi.
	4	Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dengan strategi yang digunakan?		Kalau sejauh ini masih bisa diatasi.
	5	Apakah ada peraturan tertulis dan tidak tertulis di setiap program kegiatan literasi?		Kalau setahu ku itu ngga ada deh
	6	Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pemustaka saat kegiatan program literasi berlangsung, apakah ada sanksi yang berlaku?		
	7	Apa harapan relawan terhadap kegiatan program kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?		Harapannya rbk fathi nadia tetap aktif berdiri sebagai rumah baca untuk semua orang, karena kitakan relawan itu pergenerasi ya. Jadikan kalau generasi ini udah sibuk, kalau ngga regenerasi kadang-kadang programnya jadi ngga jalan. Jadi semoga nanti seiring berjalannya waktu tetep berjalan aktif, program-programnya juga makin banyak, buku-bukunya juga makin banyak, dan banyak orang yang lebih mengenal fathi nadia.

TRANSKRIP WAWANCARA PEMUSTAKA

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
			Disusun pada 09 Juni 2024
			19-03-2024
			N8
	1	Menurut anda bagaimana pelaksanaan kegiatan program literasi yang digalakkan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?	Untuk pengenalan Rumah Baca juga Masih kurang, karena selama aku disitu. Sekitar empat bulan apa lima bulan, itu ngga ada pengenalan sama sekali dari uminya (Istri pendiri Rumah Baca Fathi Nadia), dan buat situasi tahun ini (2024) aku belum kesana.
	2	Apakah anda dapat memahami terhadap materi yang disampaikan oleh komunikator?	Di Rumah Baca, aku cuma pemustaka aja mba. Pinjem buku gitu.
	3	Sudah cukupkah sarana dan prasarana yang disediakan oleh rumah baca dan komunitas fathi nadia?	Kurang. kalo perpustakaan atau taman baca itukan harusnya banyak buku-buku terbaru, nah disitu aku rasa buku-bukunya itu masih lama. Jadi untuk pembaca yang mau datang itu yang butuh referensi terbaru itu ngga bisa nyari lagi. Jadi lebih ke pusda, karena disana selalu memperbarui bukunya. Juga untuk tempat bacanya karena masih di garasi jadi kurang luas. Jadi kalau mau dibaca disana itu bingung. Karena tempatnya kurang nyaman, jadi kalo baca buku ya di rumah.
	4	Apa yang anda rasakan setelah berpartisipasi dalam kegiatan program literasi yang diselenggarakan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?	Engga pernah ikut kegiatan lainnya mba.
	5	Apakah anda rutin meminjam koleksi buku yang disediakan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?	Baru pinjam sekitar lima buku kayaknya. Buku yang saya pinjam soal novel semua mbak. Sebenarnya aku tahu soal Rumah Baca Fathi Nadia ini karena aku ngajar anak yang punya itu (Pendiri Rumah Baca Fathi Nadia), jadi sekalian minjem buku disitu.
	6	Kalau di Rumah Baca buat pinjam buku ada peraturan tertulis ngga?	Ngga ada. Engga ada batas waktu peminjaman. Bahkan daftar hadir peminjaman juga terstruktur. Jadi, buku daftar hadir itu ilang, nanti diganti buku yang lain.
	7	Apa harapan untuk Rumah Baca kedepannya?	Mudah-mudahan perpustakaan Fathi Nadia lebih banyak perbaruan bukunya, terus lebih aktif lagi. Sekarangkan kayaknya ngga terlalu aktif.

TRANSKRIP WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

Kode Fokus Penelitian	No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
			Disusun pada 09 Juni 2024
			10-03-2024
			N5
	1	Ada berapa program kegiatan literasi yang diadakan oleh Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?	Kalau itu saya kurang tahu njih, soalnya saya sama kak Andean ini sekadar saling bekerjasama, untuk penitipan buku. Nah itu kerja samanya dalam bentuk pojok baca itu, sekitar dari tahun 2019. Waktu itu ngga saya data waktu barangnya sampai. Dari pihak kak Andre juga ngga ngasih data apa-apa itu.
	2	Dari setiap prgram kegiatan literasi yang ada Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia dilakukan berapa kali?	Selain kerja sama dengan kak Andre dengan pembentukan pojok baca dan di pinjamkan buku milik RBK. Kak Andean juga kadang setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali datang kesini ngadain taman bacaan keliling.
	3	Adakah jadwal dari setiap program kegiatan literasi Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?	Kalau jadwal bareng kegiatan kak Andre itu sebisanya kak Andre ya mba, tapi kalo dipojok baca yang dititipin ke saya itu ada jadwalnya sendiri. Nanti mba foto aja itu yang ada di dinding TPQ.
	4	Apa strategi yang digunakan oleh relawan dalam program kegiatan literasi dalam penguatan budaya literasi Islam?	<p>Itu saya buat sendiri kegiatannya. Bentuk kegiatannya itu kalau setiap malam minggu itukan acaranya ngga ngaji. Jadi setiap malah minggu itu dibuat permainan atau kadang baca buku anak-anaknya, kadang juga <i>rislah</i> (jalan-jalan) agar anak-anak ngga bosan sama kegiatan mengaji. Kadang juga kegiatannya ada kaligrafi. Nanti dalam kegiatan membaca kalau yang sudah dewasa mereka membaca sendiri, tapi kalau anak usia TK mereka nanti dibacakan oleh kami. Atau nanti ada kegiatan bercerita dan semua anak-anak mendengarkan. Kalau untuk <i>rislah</i> biasanya nanti kita jalan-jalan nanti kta menuju ke masjid atau keman, nanti kalau udah sampe situ kita bercerita soal kebesaran Allah, nanti gantian anak-anak yang bertanya. Nah kegiatan ini kadang minggu pagi. Kadang kalau ada kak Andre dan temen-temen RBK yang datang kita ngga melakukan <i>rislah</i>.</p> <p>Biasanya kertas origami, kadang kami juga pakai rekaman di handphone untuk dengerin kisah nabi-nabi gitu.</p> <p>Materi yang disampaikan aspeknya itu imbang baik antara akidah, syariat, dan muamalah itu. senin, selasa kamis ada baca tulis al-quran, terus ada hafalan doa, hafalan quran. Nah malem minggu mau seringnya ganti-banti yo kadang tentang nabi-nabi.</p> <p>Ini kan TPQ gabung sama Pojok Baca nah kadang ada kegiaian praktik kayak tayyamum nah itu di bawa ke musolah.</p>
	5	Bagaimana hasil setelah penggunaan strategi yang sesuai dengan situasi di lapangan?	Ya namanya anak-anak ya, kalo lagi mood ya cepet merespon, kalau lagi males ngga semangat. Jadi gini mbak, " <i>ngga mau belajar bun, maunya main.</i> " Jadi di TPA anak-anak kalau waktunya belajar, itu belajar. Nggak! Karena nanti ada yang fokus belajar, ada yang main, ada juga yang makan. Nah itu nanti yang masih fokus belajar, ada hasil karyanya. Nanti dengan itu saya pancing anak-anak yang lagi makan dan main itu dengan bilang, " <i>Huuuh! Bagus nih hasil karyanya.</i> " Nanti anak-anak yang tidak ikut belajar merespon, " <i>Ihgg! Aku juga mau punya!</i> " nanti saya pancing respon mereka itu dengan respon, " <i>Tadi kalian udah belajar belum? Kalau mau dapet ini, kalian belajar dulu.</i> "
	6	Apakah masyarakat yang bergabung dalam setiap program kegiatan literasi Rumah Baca dan Komunitas dapat menerima dengan baik strategi yang diterapkan selama kegiatan berlangsung?	Jadi yang sudah belajar tadi nanti gantian main atau makan. Nah nanti yang sudsh main dan makan itu gantian belajar. Jadi ngga waktunya belajar ngga semua anak itu belajar ya ngga. Nanti yang ngga mau belajar kalau dipaksa belajar malah nangis.
	7	Apa dampak yang signifikan dalam penerapan strategi komunikasi dakwah dalam penguatan budaya literasi Islam?	
	8	Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan program literasi?	
	9	Apakah ada perubahan dimasyarakat sejak berdirinya Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia hingga sekarang?	
	10	Apakah ada kendala yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan program literasi?	Kalo kendala paling anak-anak susah dikendalikan itu aja.

	11	Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dengan strategi yang digunakan?	<i>Koyone ngga enek si, semuanya terlaksana walaupun sak rupan-rupan (seadanya).</i>
	12	Apakah ada peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis di setiap program kegiatan literasi?	Disini adanya peraturan tidak tertulis seperti jam berangkat ke TPA dan beberapa kegiatan di TPA. Mereka tahu soal itu, karena hal itu dilakuin secara berulang dan setiap hari. Semisal Dibaca disini aja, kalau dibawa pulang nanti sama mereka dihilangkan atau ngga bukunya jadi rusak. Karena mereka kan masih kecil ya.
	13	Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pemustaka dalam kegiatan, apakah ada sanksi yang berlaku?	Ya di omongi, dinasehati. Nakale bocah ki ya kayak piye lho nduk.
	14	Apa harapan dari tokoh masyarakat terhadap kegiatan Rumah Baca dan Komunitas Fathi Nadia?	Harapannya <i>yo okeh tho</i> , semoga kegiatan Rumah Baca ngga suma setahun sekali, kegiatannya <i>nek iso yo</i> tiga bulan sekali. Itu buat Taman Baca Kelilingnya. Terus kegiatannya ngga cuman opo membaca, opo yo terus praktek nulis kaligrafi atau nonton film bareng. <i>Yo</i> seng penting kegiatanne iku rutin men anak-anak semangat. Kan itu engko jadi pemicu buat anak-anak yang males ngaji gitu tho. <i>Nek iso ki kak Andre ngawe acara seng iso narek minatte</i> anak-anak SMP juga <i>ngunu, ben de'e wong yo podo thekko.</i>

DOKUMENTASI

1. Kepemilikan Sosial Media Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia pada Tahun 2024

No	Sosial Media	Ada	Tidak Ada
1.	Facebook		
2.	Situs Website		
3.	Instagram		
4.	WhatsApp (khusus)		
5.	Youtube		
6.	Twitter		
7.	Line		
8.	Telegram		

2. Media Sosial yang Aktif Digunakan di Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia (Maret 2024)

No	Media Sosial	Minimal Post/ Aktif 3 bulan terakhir		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Facebook			Nama akun: Fathi Nadia Rumah Baca&Komunitas
2.	Situs Website			Nama akun: https://www.fathinadia.com
3.	Instagram			Nama akun: Fathi Nadia (@fathinadia_rbk)
4.	WhatsApp (khusus)	-	-	Belum memiliki akun
5.	Youtube	-	-	Belum memiliki akun
6.	Twitter	-	-	Belum memiliki akun
7.	Line	-	-	Belum memiliki akun
8.	Telegram	-	-	Belum memiliki akun

3. Kegiatan Sosialisasi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dan kegiatan pemanfaatan Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia

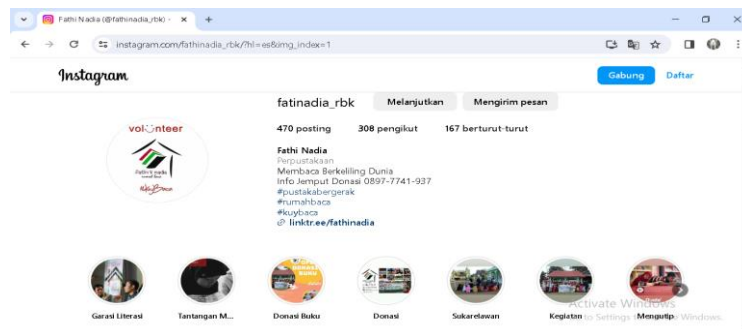
No	Kegiatan Sosialisasi	Ada	Tidak Ada	Jumlah Kegiatan tahun 2019-2023	Keterangan
1.	Workshop				
2.	Pelatihan				
3.	Bimbingan Teknis				
4.	Bedah Buku				

No	Kegiatan Sosialisasi	Ada	Tidak Ada	Jumlah Kegiatan tahun 2019-2023	Keterangan
5.	Klub Membaca				
6.	Kegiatan Bersama Komunitas				

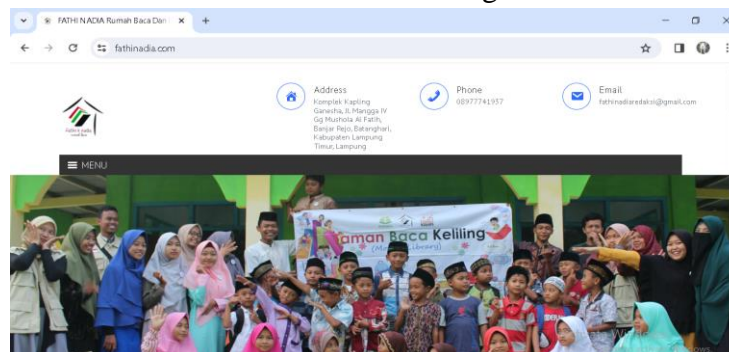
4. Dokumentasi Media Sosial Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia



Gambar 1.1 Facebook



Gambar 1.2 Instagram



Gambar 1.3 Website

5. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber



5.1 Wawancara dengan N1



5.2 Wawancara dengan N2



5.3 Wawancara dengan N3



5.4 Wawancara dengan N4



5.5 Wawancara dengan N5



5.6 Wawancara dengan N6



5.7 Wawancara dengan N8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Winda Ayu Rana dilahirkan di kota Metro pada tanggal 13 Juli 2000, putri tunggal dari pasangan Bapak Budiyono *Rahimahullah* dan Ibu Sri Handayani.

Pendidikan formal peneliti tempuh di taman kanak-kanak Dharma Wanita Marga Kencana kecamatan Tulang Bawang Udik dan selesai pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan SD Negeri 11 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan SMP Negeri 06 Metro Utara selesai pada tahun 2016, dan melanjutkan SMK Negeri 02 Metro Barat dan mengambil kompetensi keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian pada program studi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan selesai pada tahun 2019. Peneliti merupakan mahasiswi S1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, masuk pada tahun 2019 melalui jalur SPAN-PTKIN.